

2022

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2022

ISSN 2962-6102



Kondisi Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022



March
**KONDISI EKONOMI
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2022**

Vol. 1, TAHUN 2022

**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2022**



Penulis:

H. M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si.

Ika Wahyuni, S.E.

Untung Maryono, S.T., M.M.

Nazarruddin, S.Kom.

Nadia Paramitha Nazmah, S.T.

**KONDISI EKONOMI
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2022**

KONDISI EKONOMI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2022

Vol. 1, Tahun 2022

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman : xxvii +138 halaman

Naskah:

Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan
Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Penyunting:

Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan
Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Desain Cover dan Layout:

Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan
Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Sumber Ilustrator:

<https://www.canva.com>

Diterbitkan dan Dicetak oleh:

© Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Penerbit Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur.

Tim Penyusun

KONDISI EKONOMI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2022

Vol. 1, Tahun 2022



Pengarah

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur



Penanggung jawab

Kepala Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur



Penulis dan Penyunting

H. M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si.

Ika Wahyuni, S.E.

Untung Maryono, S.T., M.M.

Nazarruddin, S.Kom.

Nadia Paramitha Nazmah, S.T.



Pengolah Data

Hari Adam Suharto

Irfan Fadil, S.Stat.

Rizmalani Syawitri, S.Sos.



Desain Sampul dan Tata Letak

Febri Irawan, S.E.

Eka Indah Justisiani, S.I.Kom.

Vebi Regina, S.E.



Penerbit

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Alamat Redaksi

Bidang Statistik

Jalan Basuki Rahmat Nomor 41, Kelurahan Sungai Pinang Luar,
Kecamatan Samarinda Kota, Samarinda, Kalimantan Timur, 75121.

Website : <https://diskominfo.kaltimprov.go.id>

Email : diskominfo@kaltimprov.go.id

Telp/Fax: 0541-731963

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya ”*Buku Kondisi Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022*” dapat dipublikasikan. Buku ini merupakan salah satu media diseminasi data statistik sektoral Provinsi Kaltim yang diterbitkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Kaltim.

Data dan informasi yang dimuat dalam buku ini merupakan hasil kompilasi data statistik sektoral dari Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, dan beberapa instansi lainnya yang terkait sampai dengan tahun 2022. Buku Kondisi Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022 ini menyajikan berbagai informasi tulisan maupun grafis terkait perkembangan beberapa perekonomian daerah Provinsi Kalimantan Timur, khususnya di sektor ekonomi, sektor sosial dan sektor infrastruktur.

Buku ini juga digunakan sebagai bahan referensi informasi bagi pihak eksternal atau pihak yang lain yang membutuhkannya. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan bagi penyusunan buku ini.

Harapan kami, hubungan kerja sama yang baik selama ini dapat terus berlanjut dan ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang. Kami juga mengharapkan masukan dari berbagai pihak guna lebih meningkatkan

kualitas buku kajian ini sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan berkah dan karunia-Nya serta kemudahan kepada kita semua dalam upaya menyumbangkan pemikiran dalam pengembangan ekonomi sektoral khususnya dan pengembangan ekonomi nasional pada umumnya.

Dengan adanya buku ini harapannya dapat memberikan gambaran dan deskripsi terhadap perkembangan pembangunan dan perkembangan ekonomi daerah Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan data statistik sektoral yang disajikan.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan bantuannya sehingga penyusunan buku Kondisi Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022 dapat terlaksana dengan baik, dan dapat memberikan manfaat.

Samarinda, Oktober 2022

Kepala Dinas Komunikasi dan
Informatika Provinsi Kalimantan Timur

H. Muhammad Faisal, S.Sos., M.Si.

Daftar Isi

KONDISI EKONOMI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2022

Vol. 1, Tahun 2022

Tim Penyusun	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Istilah.....	xxiii
I. Perkembangan Ekonomi Makro Daerah	2
A. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha	4
B. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran.....	10
II. Perkembangan Inflasi Daerah	18
A. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran.....	19
B. Perbandingan Inflasi Tahunan dan Bulanan Provinsi Kalimantan Timur	21
III. Perdagangan Luar Negeri	23
A. Perkembangan Ekspor Daerah	24
B. Perkembangan Impor Daerah	29
C. Neraca Perdagangan.....	32
IV. Realisasi Penanaman Modal Daerah.....	33
V. Pariwisata	37
A. Tingkat Penghunian Kamar	38
B. Rata-Rata Lama Menginap.....	39
C. Kunjungan Wisatawan Mancanegara.....	40
D. Jumlah Objek Wisata	41

VI.	Perkembangan Indeks Pembangunan (IPM)	44
	A. Pencapaian Kapabilitas Manusia.....	46
	B. Pencapaian Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota	50
	C. Perbandingan Regional	51
VII.	Tingkat Kemiskinan Daerah	52
	A. Perubahan Garis Kemiskinan Daerah.....	56
	B. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Keparahan Kemiskinan	58
	C. Rasio Gini dan Distribusi Pengeluaran	60
VIII.	Keadaan Ketenagakerjaan	61
IX.	Keadaan Pendidikan	71
	A. Angka Partisipasi Kasar (APK)	71
	B. Angka Partisipasi Murni (APM)	73
	C. Angka Melek Huruf (AMH)	74
X.	Kesehatan	75
	A. Jumlah Tenaga Kesehatan.....	75
	B. Angka Kesakitan (Morbiditas).....	80
	C. Jaminan Kesehatan.....	82
	D. Perkembangan Pandemi COVID-19.....	86
XI.	Kesejahteraan Petani Daerah	88
	A. Rata-Rata Nilai Tukar Petani (NTP).....	88
	B. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	91
	C. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib).....	94
	D. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	96
XII.	Perkembangan Transportasi Daerah	97
	A. Perkembangan Transportasi Angkutan Udara	98
	B. Perkembangan Transportasi Angkutan Laut.....	99
XIII.	Infrastruktur Pelayanan Dasar	102
	A. Sarana Pendidikan	102
	B. Sarana Kesehatan.....	107

XIV. Infrastruktur Ekonomi	111
A. Perdagangan	111
B. Akomodasi.....	113
C. Bank dan Koperasi.....	115
XV. Infrastruktur Milik Desa	118
A. Embung	119
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	120
XVI. Infrastruktur Perumahan	121
A. Rumah Tangga Menurut Luas Lantai	122
B. Rumah Tangga Menurut Fasilitas Perumahan	122
C. Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal	123
D. Akses Layanan Sanitasi Layak.....	124
E. Akses Terhadap Layanan Sumber Air Minum	125
XVII. Infrastruktur Jalan	126
XVIII. Infrastruktur Telekomunikasi.....	131
Analisis Kondisi Ekonomi Kalimantan Timur.....	133

Daftar Tabel

Tabel 1.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha	5
Tabel 2.	Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran, 2017-2021	10
Tabel 3.	Inflasi Provinsi Kalimantan Timur dan Nasional Menurut Kelompok Pengeluaran, 2021.....	19
Tabel 4.	Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kalimantan Timur, Agustus 2021	24
Tabel 5.	Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kalimantan Timur, Agustus 2021	29
Tabel 6.	Neraca Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur	33
Tabel 7.	Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Kalimantan Timur, 2021	34
Tabel 8.	Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021.....	38
Tabel 9.	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021.....	50
Tabel 10.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	53

Tabel 11.	Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keperahan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	58
Tabel 12.	Distribusi Pengeluaran Berdasarkan Kriteria Bank Daerah di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2021	61
Tabel 13.	Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	62
Tabel 14.	Jumlah Upah Minimum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	69
Tabel 15.	Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	70
Tabel 16.	Jumlah Tenaga Kesehatan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	75
Tabel 17.	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Sakit Selama Sebulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	81
Tabel 18.	Kasus Kumulatif COVID-19 di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	86
Tabel 19.	Rata-Rata Nilai Tukar Petani menurut Subsektor di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	90
Tabel 20.	Rata-Rata Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Menurut Subsektor di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	92
Tabel 21.	Rata-Rata Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Menurut Subsektor di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	95
Tabel 22.	Rata-Rata Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Menurut Subsektor di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	97
Tabel 23.	Jumlah Kantor Bank Umum Menurut Status Kepemilikan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	116

Tabel 24.	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Perumahan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	123
------------------	--	-----

Daftar Gambar

Gambar 1.	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur, 2021	3
Gambar 2.	Lapangan Usaha dengan Distribusi Terbesar di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	4
Gambar 3.	Grafik Laju Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha PDRB Provinsi Kalimantan Timur, Triwulan IV-2021	8
Gambar 4.	Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	9
Gambar 5.	Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Komponen Konsumsi Akhir Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	11
Gambar 6.	Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Komponen Lembaga Non Profit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	12
Gambar 7.	Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Komponen Konsumsi Pemerintah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	13
Gambar 8.	Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	15
Gambar 9.	Grafik Komponen Net Eskpor Barang dan Jasa di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	15
Gambar 10.	Grafik Inflasi Provinsi Kalimantan Timur, 2014-2021	21
Gambar 11.	Grafik Inflasi Bulanan Provinsi Kalimantan Timur, 2014-2021	22
Gambar 12.	Negara Tujuan dengan Distribusi Ekspor Terbesar di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	25

Gambar 13.	Grafik Perubahan Eskpor Migas Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan, 2021 terhadap 2020	26
Gambar 14.	Grafik Perubahan Eskpor Non Migas Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan, 2021 terhadap 2020	26
Gambar 15.	Grafik Perubahan Eskpor Migas dan Non Migas Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan, 2021	27
Gambar 16.	Grafik Nilai Ekspor Provinsi Kalimantan Timur, 2017-2021	28
Gambar 17.	Negara Asal dengan Distribusi Impor Terbesar di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	30
Gambar 18.	Grafik Perubahan Impor Migas Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, 2021 terhadap 2020	31
Gambar 19.	Grafik Perubahan Impor Non Migas Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, 2021 terhadap 2020	31
Gambar 20.	Grafik Perubahan Impor Migas dan Non Migas Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan, 2021	32
Gambar 21.	Grafik Realisasi Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Usaha di Provinsi Kalimantan Timur, Triwulan II,2021	35
Gambar 22.	Grafik Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Sektor Usaha di Provinsi Kalimantan Timur, Triwulan II 2021	35
Gambar 23.	Grafik Jumlah Realisasi Penanaman Modal di Provinsi Kalimantan Timur, 2007-2021.....	36
Gambar 24.	Grafik Rata-Rata Lama Menginap Menurut Bulan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	39
Gambar 25.	Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Bulan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021.....	40
Gambar 26.	Grafik Jumlah Objek Wisata di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Bulan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021.....	41
Gambar 27.	Grafik Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	

	Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2021	45
Gambar 28.	Grafik Perkembangan Komponen Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) di Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2021.....	46
Gambar 29.	Grafik Perkembangan Komponen Harapan Lama Sekolah (HLS) di Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2021	47
Gambar 30.	Grafik Perkembangan Komponen Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Provinsi Kalimantan Timur, 2010 2021	47
Gambar 31.	Grafik Perkembangan Komponen Pengeluaran per Kapita Disesuaikan di Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2021.....	49
Gambar 32.	Grafik Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 2021	51
Gambar 33.	Grafik Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	54
Gambar 34.	Grafik Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	55
Gambar 35.	Grafik Garis Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	56
Gambar 36.	Komoditi Makanan Penyumbang Garis Kemiskinan di di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	57
Gambar 37.	Komoditi Non Makanan Penyumbang Garis Kemiskinan di di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	58
Gambar 38.	Tiga Lapangan Pekerjaan yang Menyerap Tenaga Kerja Terbanyak di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	64
Gambar 39.	Grafik Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	64

Gambar 40.	Grafik Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	65
Gambar 41.	Grafik Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	66
Gambar 42.	Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TP) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, Agustus 2021	67
Gambar 43.	Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, Agustus 2021	68
Gambar 44.	Grafik Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021.....	72
Gambar 45.	Grafik Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021.....	73
Gambar 46.	Grafik Angka Melek Huruf (AMH) di Provinsi Kalimantan Timur, 2017-2021	74
Gambar 47.	Grafik Jumlah Tenaga Medis Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	76
Gambar 48.	Grafik Jumlah Perawat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	77
Gambar 49.	Grafik Jumlah Tenaga Bidan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	78
Gambar 50.	Grafik Jumlah Tenaga Kefarmasian Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	70
Gambar 51.	Grafik Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Sakit Selama Sebulan di Provinsi Kalimantan Timur, 2017-2021	80
Gambar 52.	Grafik Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan	

	Kesehatan dan Menurut Jenisnya di Provinsi Kalimantan Timur, 2021.....	82
Gambar 53.	Grafik Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Swasta Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	83
Gambar 54.	Grafik Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	84
Gambar 55.	Grafik Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan BPJS Kesehatan Non Penerima Bantuan Iuran (PBI) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021	85
Gambar 56.	Grafik Angka Kematian COVID-19 Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	87
Gambar 57.	Grafik Rata-Rata Nilai Tukar Petani di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2021	89
Gambar 58.	Grafik Nilai Tukar Petani Menurut Bulan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	91
Gambar 59.	Grafik Rata-Rata Indeks Harga yang Diterima Petani (It) di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2021	92
Gambar 60.	Grafik Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Menurut Bulan di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2021	93
Gambar 61.	Grafik Rata-Rata Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2021	94
Gambar 62.	Grafik Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Menurut Bulan di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2021	96

Gambar 63.	Grafik Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik Agustus-September 2021.....	98
Gambar 64.	Grafik Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Domestik Agustus-September 2021.....	99
Gambar 65.	Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Fasilitas SD Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	102
Gambar 66.	Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Fasilitas SMP Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	103
Gambar 67.	Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Fasilitas SMA Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	104
Gambar 68.	Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Fasilitas SMK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	105
Gambar 69.	Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Fasilitas PT Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	106
Gambar 70.	Grafik Jumlah Rumah Sakit di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	107
Gambar 71.	Grafik Jumlah Rumah Sakit Menurut Status Kepemilikan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, 2020	108
Gambar 72.	Grafik Jumlah Puskesmas di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	109
Gambar 73.	Grafik Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur,	

	2021.....	109
Gambar 74.	Grafik Jumlah Posyandu Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020	110
Gambar 75.	Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Pasar dengan Bangunan Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020	111
Gambar 76.	Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Pasar tanpa Bangunan Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020	112
Gambar 77.	Grafik Jumlah Hotel Bintang beserta Jumlah Kamar Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2020	113
Gambar 78.	Grafik Jumlah Hotel Non Bintang beserta Jumlah Kamar Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2020	114
Gambar 79.	Grafik Jumlah Bank dan Kantor Bank Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	115
Gambar 80.	Grafik Persentase Koperasi Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	117
Gambar 81.	Grafik Jumlah Koperasi Unit Desa (KUD) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	118
Gambar 82.	Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Memiliki Minimal Satu Embung di Wilayahnya Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020	119
Gambar 83.	Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Memiliki Minimal Satu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Wilayahnya Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur,	

	2020	120
Gambar 84.	Grafik Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai di di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	122
Gambar 85.	Grafik Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	124
Gambar 86.	Grafik Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	125
Gambar 87.	Grafik Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sumber Air Minum Layak di Provinsi Kalimantan Timur, 2021	126
Gambar 88.	Grafik Persentase Panjang Jalan Menurut Tingkat Pemerintahan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020.....	127
Gambar 89.	Grafik Persentase Panjang Jalan dalam Kondisi Baik di Provinsi Kalimantan Timur, 2016-2020.....	128
Gambar 90.	Grafik Persentase Tingkat Kemantapan Jalan di Provinsi Kalimantan Timur, 2016-2020.....	129
Gambar 91.	Grafik Persentase Panjang Jalan yang Memiliki Trotoar dan Drainase di Provinsi Kalimantan Timur, 2016-2020.....	130
Gambar 92.	Grafik Jumlah Menara <i>Base Transceiver Station</i> (BTS) di Provinsi Kalimantan Timur, 2016-2019.....	131

Daftar Istilah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB): jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

Domestik: Berhubungan dengan atau mengenai permasalahan dalam negeri.

Year on Year (yoy): Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.

Lembaga Non Profit: Asosiasi atau organisasi yang tidak mencari keuntungan dalam kegiatan-kegiatannya

Realisasi: Tindakan untuk mencapai sesuatu yang direncanakan atau diharapkan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD): Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pengelolaan potensi asli daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Inventori: Sistem yang mengelola data seluruh persediaan barang terkait kegiatan logistik yang dilakukan suatu usaha.

Inflasi: Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.

Deflasi: Kebalikan dari inflasi, yakni penurunan harga barang secara umum dan terus menerus.

Free On Board* atau *Freight On Board (FOB): Salah satu metode pembebanan biaya pengiriman barang. Jika menerapkan metode FOB, maka eksportir hanya memiliki kewajiban untuk membayar biaya pengiriman barang sampai pada *port* atau pelabuhan terdekat dari gudangnya.

Cost, Insurance and Freight (CIF): Salah satu metode pembebanan biaya pengiriman barang. Jika menerapkan metode CIF, maka eksportir memiliki kewajiban untuk menanggung biaya pengiriman dan premi asuransi sampai barang tersebut tiba pada port atau pelabuhan terdekat importir.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara.

Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH): Rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.

Harapan Lama Sekolah (HLS): Lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS): Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani.

Indeks Kedalaman Kemiskinan: Ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

Indeks Keparahan Kemiskinan: Indeks yang memberikan informasi mengenai gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

Rasio Gini: Indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pengeluaran secara menyeluruh.

Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT): Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK): Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja.

Angka Partisipasi Kasar (APK): Perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama.

Angka Partisipasi Murni (APM): Proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian.

Angka Melek Huruf (AMH): Proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll) terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.

Angka Kesakitan (Morbiditas): Kondisi sakit atau memiliki penyakit, atau jumlah penyakit dalam suatu populasi.

Nilai Tukar Petani (NTP): Perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (I_t) dengan indeks harga yang dibayar petani (I_b) yang dinyatakan dalam persentase.

Indeks Harga yang Diterima Petani (I_t): Indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga dalam suatu periode dari suatu paket jenis barang hasil produksi pertanian pada tingkat harga produsen di petani dengan dasar suatu periode tertentu.

Indeks Harga yang Dibayar Petani (I_b): Indeks yang disusun berdasarkan pengeluaran petani untuk menghasilkan produksi pertanian termasuk didalamnya konsumsi rumah tangga.

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP): Perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani.

Investasi: Aktivitas penanaman uang atau modal (aset berharga) untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Akomodasi: Fasilitas penginapan bagi orang sedang berpergian, seperti hotel dan losmen

Embung: Cekungan yang digunakan untuk mengatur dan menampung suplai aliran air hujan serta untuk meningkatkan kualitas air di badan air yang terkait (sungai, danau).

MCK Umum: Salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama untuk keperluan mandi, mencuci dan buang air oleh beberapa keluarga dilokasi pemukiman tertentu yang dinilai tingkat kemampuan ekonomi rendah dan berpenduduk cukup padat

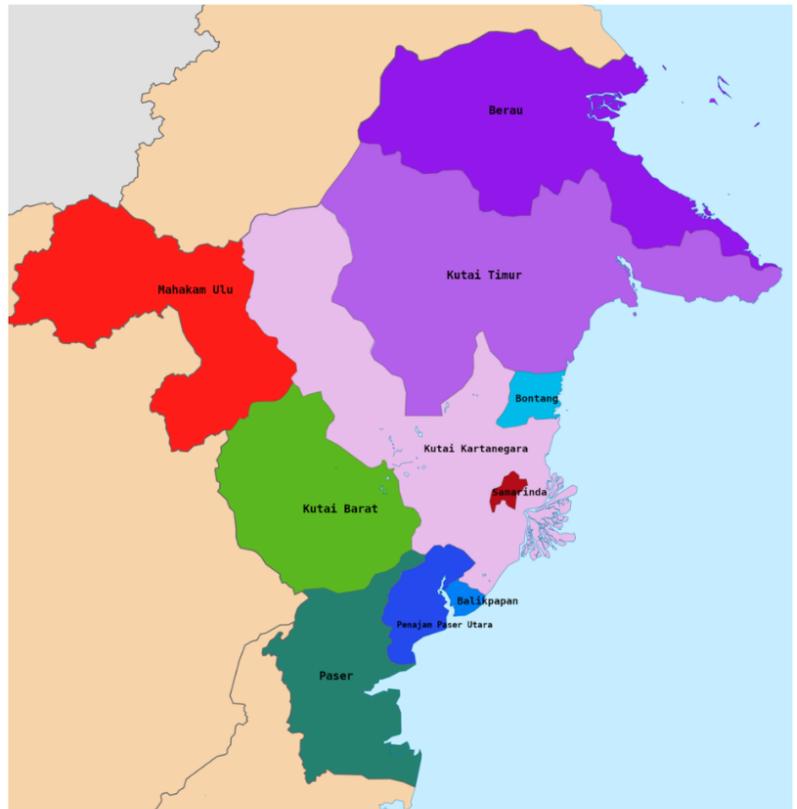
Telekomunikasi: Setiap pemancaran, pengiriman, dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya.

KONDISI GEOGRAFI

KALIMANTAN TIMUR

Merupakan salah satu provinsi terluas kedua setelah Papua.

Kalimantan Timur memiliki luas wilayah daratan 127.267,52 km² dan luas pengelolaan laut 25.656 km² terletak antara 113°44' Bujur Timur dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 2°33' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan.

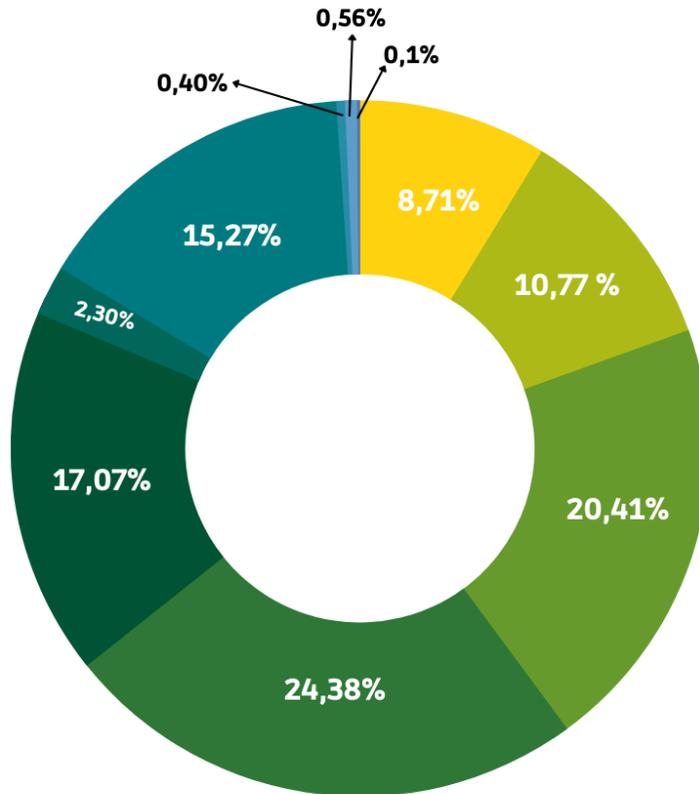


Batas-batas wilayah Kalimantan Timur meliputi:

- Sebelah Utara : Provinsi Kalimantan Utara
- Sebelah Timur : Sebagian (12 Mil) Selat Makasar dan Laut Sulawesi
- Sebelah Selatan : Provinsi Kalimantan Selatan
- Sebelah Barat : Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat serta Negara Bagian Serawak Malaysia Timur

LUAS WILAYAH

KABUPATEN/KOTA



Paser: 11.096,96 km²

Kutai Barat: 13.709,92 km²

Kutai Kartanegara: 25.998,08 km²

Kutai Timur: 31.051,71 km²

Berau: 21.735,19 km²

Penajam Paser Utara: 2.923,73 km²

Mahakam Ulu: 19.449,41 km²

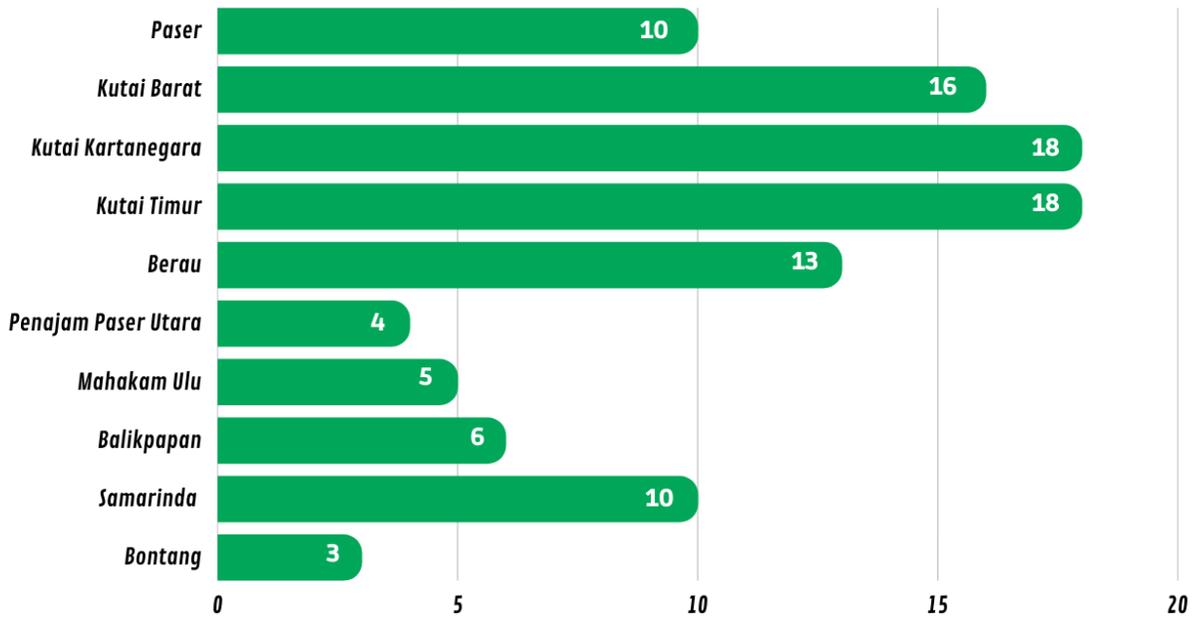
Balikpapan: 512,25 km²

Samarinda: 716,53 km²

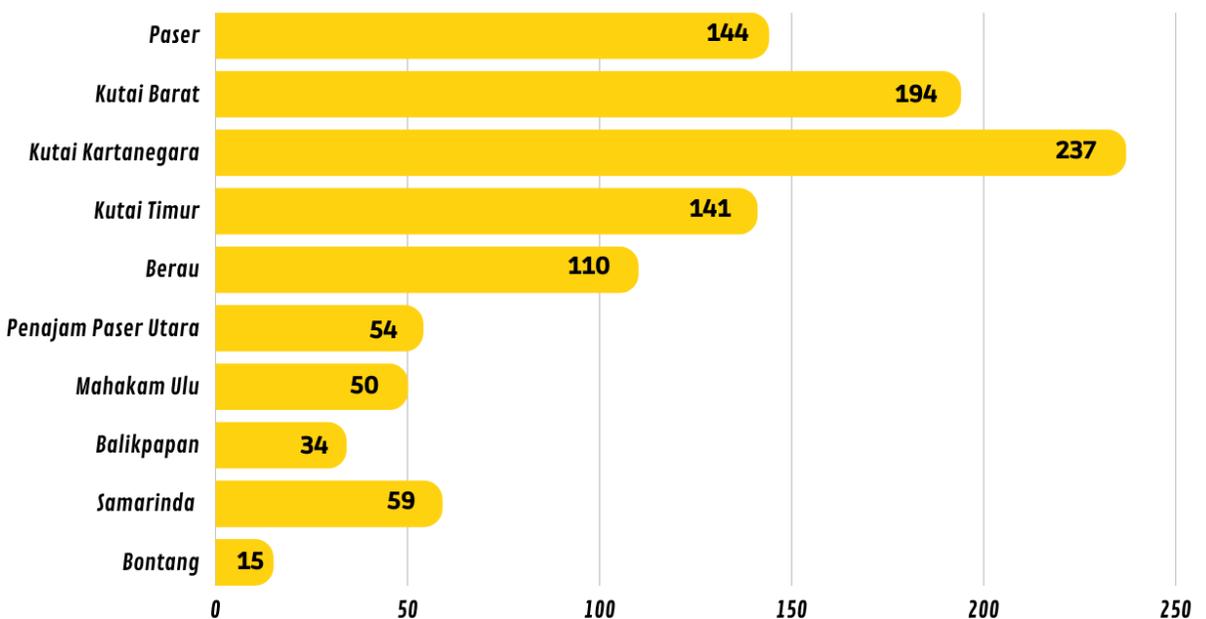
Bontang: 163,14 km²

WILAYAH ADMINISTRATIF KABUPATEN/KOTA

Jumlah Kecamatan



Jumlah Desa/Kelurahan



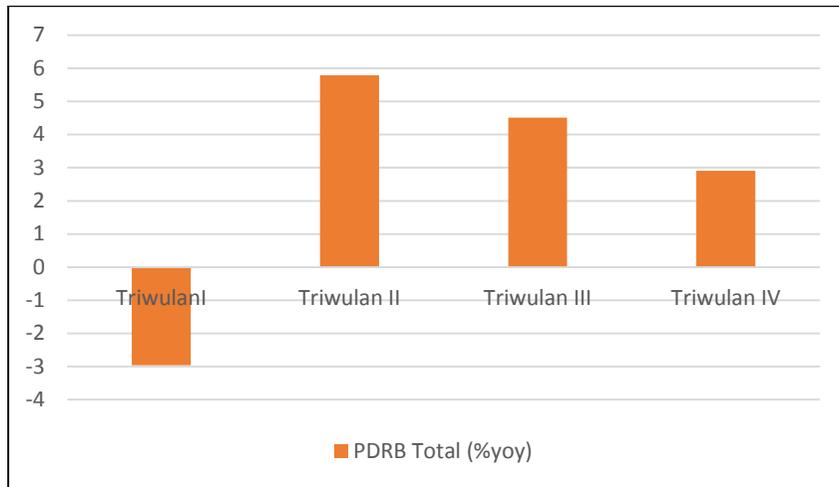
1 SEKTOR EKONOMI



- Perkembangan Ekonomi Makro Daerah
- Perkembangan Inflasi Daerah
- Perdagangan Luar Negerii
- Realisasi Penanaman Modal Daerah
- Pariwisata

I. Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, serta meningkatkan ekonomi regional. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara atau wilayah dalam periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.



Sumber: BPS, Diolah

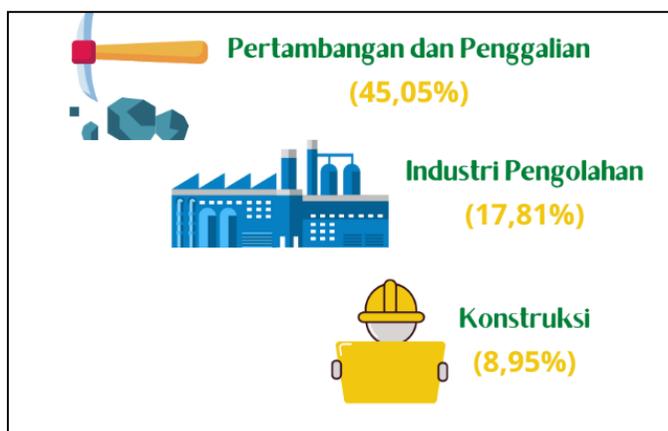
Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Kinerja ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan IV 2021 menunjukkan tren positif meski melambat dibandingkan triwulan sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan kinerja ekspor yang menyebabkan melambatnya kinerja lapangan usaha pertambangan. Perlambatan terjadi karena permintaan negara tujuan ekspor yang melemah akibat upaya peningkatan produk domestik yang dilakukan di negara tujuan. Laju pertumbuhan ekonomi Kaltim pada Triwulan IV 2021 tercatat 2,91% (yoy), melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,51% (yoy). Dari sisi global, permintaan terhadap batu bara dan *Crude Palm Oil* (CPO) mengalami penurunan di tengah momentum harga yang masih tinggi.

Sementara itu dari sisi domestik, kembali menggeliatnya aktivitas masyarakat maupun dunia usaha mampu mendorong kinerja konsumsi serta investasi yang menahan perlambatan ekonomi lebih lanjut.

A. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

Berikut adalah lapangan usaha dengan distribusi terbesar di Kalimantan Timur



Sumber : BPS, Diolah

Gambar 2. Lapangan Usaha dengan Distribusi Terbesar di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 lapangan usaha/ kategori, berikut adalah penjelasannya

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021

	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020*	2021**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,66	6,21	3,78	-0,92	-0,26
B	Pertambangan dan Penggalian	1,79	1,03	6,86	-4,60	2,26
C	Industri Pengolahan	2,80	0,45	0,01	-2,86	2,29
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,78	9,77	8,74	11,47	2,34
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,37	2,73	4,84	5,28	4,19
F	Konstruksi	5,76	8,15	6,39	-1,46	4,41
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,22	7,23	4,82	1,04	3,77
H	Transportasi dan Pergudangan	6,46	5,71	2,00	-5,93	2,33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,37	8,70	6,37	-5,34	1,86
J	Informasi dan Komunikasi	7,79	4,38	6,27	7,56	7,96
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,72	3,47	3,17	2,47	2,55
L	Real Estat	3,35	4,83	1,52	0,69	-0,72
M, N	Jasa Perusahaan	3,54	4,96	2,48	-3,13	2,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-3,47	4,97	4,11	-3,83	1,98
P	Jasa Pendidikan	6,73	7,14	3,78	2,96	2,42

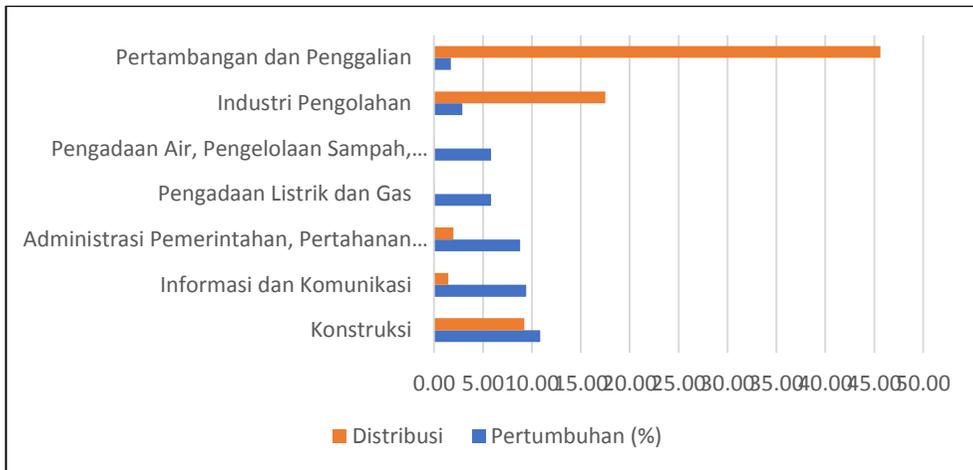
Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (lanjutan)

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020*	2021**
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,16	7,98	5,20	20,22	13,34
R, S, T, U	Jasa Lainnya	6,44	9,57	6,57	-3,00	1,13
Produk Domestik Regional Bruto		3,13	2,64	4,70	-2,87	2,48

Sumber: BPS, Diolah. Catatan: Data merupakan angka sementara.

Nilai PDRB Kalimantan Timur tahun 2021 atas dasar harga konstan 2010 yaitu sebesar 484,30 triliun rupiah, mengalami kenaikan sekitar 11,75 triliun rupiah dari 472,55 triliun rupiah di tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja ekonomi Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan sebesar 2,48 persen. Dari 17 lapangan usaha, lima belas lapangan usaha mengalami pertumbuhan kinerja yang positif, dua lapangan usaha lainnya mengalami penurunan kinerja ekonomi. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif tertinggi adalah Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 13,34 persen; Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 7,96 persen; dan Lapangan Usaha Konstruksi sebesar 4,41 persen.

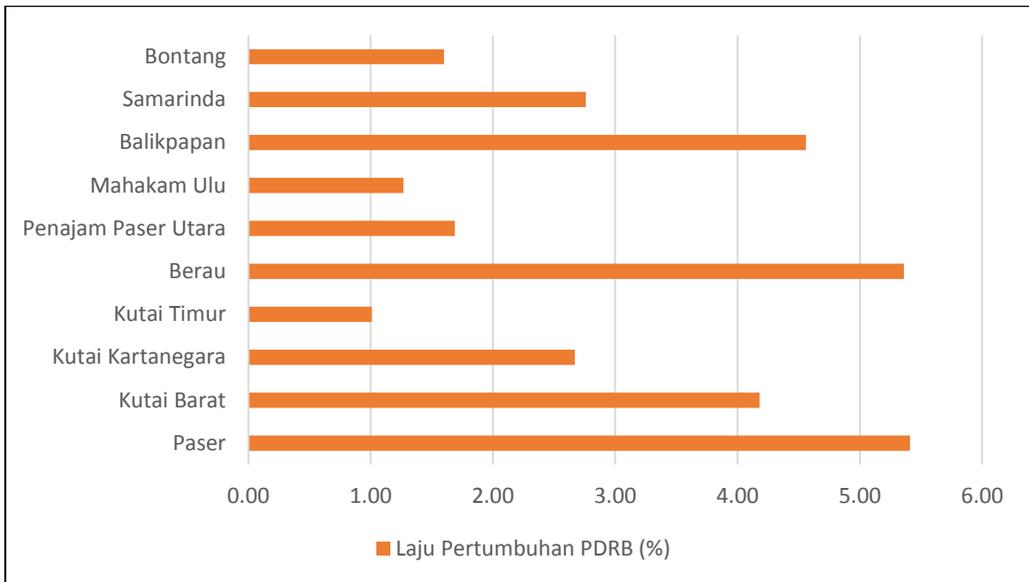
Lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi selanjutnya diikuti oleh Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang sebesar 4,19 persen; Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 3,77 persen; Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,55 persen; Lapangan Usaha Jasa Perusahaan sebesar 2,46 persen; Lapangan Usaha Jasa Pendidikan sebesar 2,42 persen; Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 2,34 persen; Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 2,33 persen; Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 2,29 persen; Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan sebesar 2,26 persen; Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 1,98 persen; Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 1,86 persen; dan Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 1,13 persen. Sementara itu, dua lapangan usaha lainnya yang mengalami penurunan kinerja adalah Lapangan Usaha Real Estate dan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Lapangan Usaha Real Estate turun sebesar 0,72 persen dan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan turun sebesar 0,26 persen.



Sumber: BPS, Diolah

Gambar 3. Grafik Laju Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha PDRB Provinsi Kalimantan Timur, Triwulan IV-2021

Dilihat dari sisi lapangan usaha, sektor pertambangan dan penggalian, serta industri pengolah masih mendominasi perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2021 dengan kontribusi sebesar 45,63% dan 17,49%. Berikut merupakan perkembangan laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota pada Tahun 2021.



Sumber: BPS, Diolah. Catatan : Data merupakan angka sementara. Perbedaan antara jumlah PDRB 10 Kabupaten/Kota dengan PDRB Provinsi Kalimantan Timur antara lain disebabkan oleh diskrepansi statistik.

Gambar 4. Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Dapat dilihat pada **Gambar 4.** laju pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur menurut kabupaten/kota tahun 2021, menunjukkan pertumbuhan positif. Secara keseluruhan, kabupaten/kota dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kabupaten Berau dengan capaian 5,36 persen, sedangkan Kabupaten Kutai Timur dengan capaian 1,01 persen merupakan Kabupaten dengan laju pertumbuhan ekonomi terendah.

B. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen, berikut adalah penjelasannya

Tabel 2. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran, 2017-2021

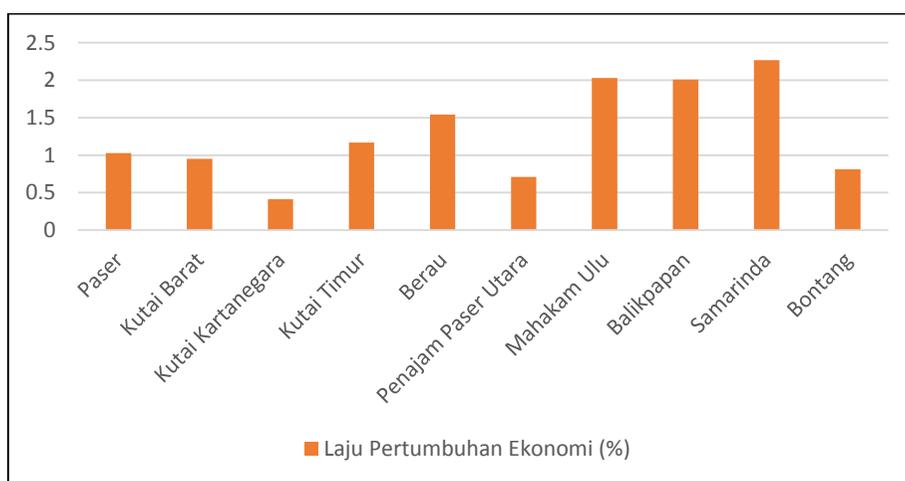
Komponen Pengeluaran		2017	2018	2019	2020*	2021**
A	Konsumsi Rumah Tangga	2,58	3,14	3,15	-0,48	1,20
B	Konsumsi LNPRT	4,89	8,57	6,77	-0,99	0,30
C	Konsumsi Pemerintah	-9,79	7,91	8,11	-1,95	2,03
D	PMTB	2,75	7,54	4,81	-1,06	8,03
E	Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
F	Ekspor Barang/Jasa	4,25	2,19	5,13	-2,93	2,96
G	Impor Barang/Jasa	4,22	4,33	5,20	-1,30	5,43
Produk Domestik Regional Bruto		3,13	2,64	4,70	-2,87	2,48

Sumber: BPS, Diolah. Catatan : Data merupakan angka sementara.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur selama periode 2017 - 2021 masing-masing tahun adalah 3,13 persen pada tahun 2017; 2,64 persen pada tahun 2018; 4,70 persen pada tahun 2019; -2,87 persen pada tahun 2020; dan 2,48 persen pada tahun 2021. PMTB adalah komponen yang mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi hingga mencapai 8,03 persen. Sementara itu, pengeluaran konsumsi akhir LNPRT memiliki pertumbuhan ekonomi dengan nilai paling kecil sebesar 0,30 persen.

- Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Hal ini mencakup dari pendapatan, harta dan kewajiban, serta konsumsi barang dan jasa secara bersama-sama, utamanya kelompok makanan dan perumahan.



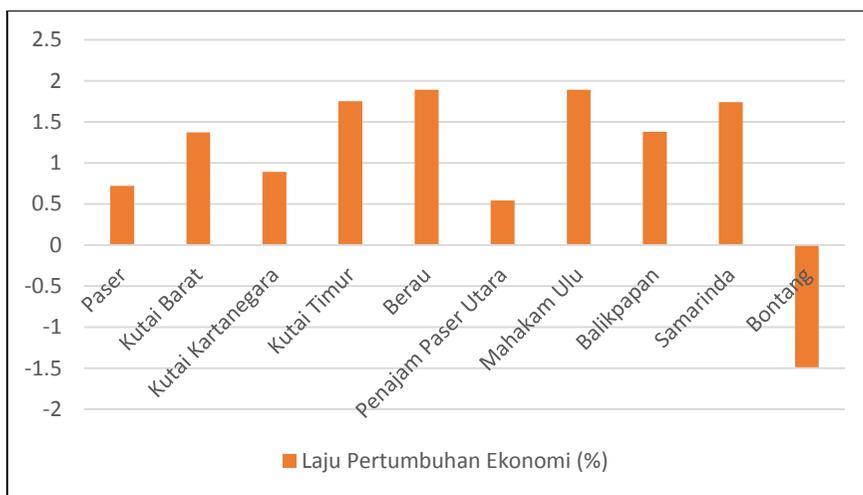
Sumber: BPS, Diolah. Catatan : Data merupakan angka sementara.

Gambar 5. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Komponen Konsumsi Akhir Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

PKRT Kalimantan Timur di seluruh wilayah kabupaten/kota mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2021. Pertumbuhan positif terbesar terjadi di Kota Samarinda yaitu sebesar 2,27 persen. Sementara itu, pertumbuhan Komponen PKRT di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan yang terkecil dibandingkan kabupaten/kota lainnya yaitu sebesar 0,41 persen.

- Konsumsi Lembaga Non Profit

LNPRT atau Lembaga Non Profit yang melayani rumah tangga berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggotanya maupun bagi rumah tangga secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi.



Sumber : BPS, Diolah. Catatan : Data merupakan angka sementara,

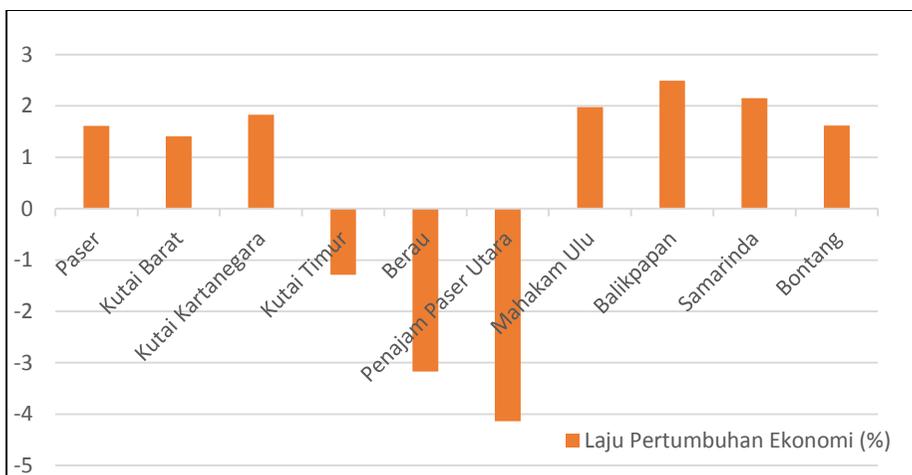
Gambar 6. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Komponen Lembaga Non Profit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Pada tahun 2021, komponen PKLNPRRT memberikan kontribusi sebesar 0,49 persen dalam total perekonomian provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Berau dan Kabupaten Mahakam Ulu memiliki laju pertumbuhan positif tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Kabupaten/kota yang memiliki laju pertumbuhan terendah

adalah Kota Bontang, hal ini terjadi karena adanya penurunan atas pengeluaran/konsumsi pada beberapa lembaga LNPRT yang disebabkan oleh pandemi COVID yaitu organisasi sosial, organisasi kebudayaan, olahraga dan rekreasi, dan lembaga keagamaan.

- Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, dan nilai output dari Bank Indonesia, dikurangi dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.



Sumber: BPS, Diolah. Catatan : Data merupakan angka sementara,

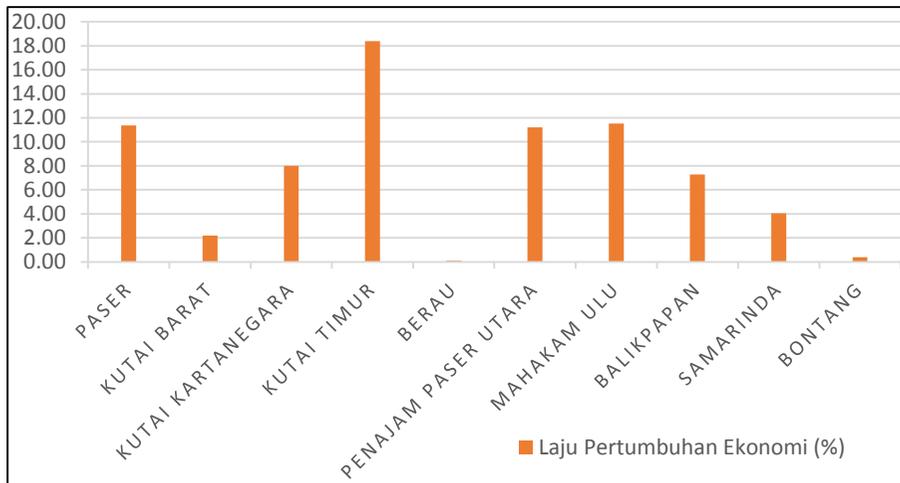
Gambar 7. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Komponen Konsumsi Pemerintah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PKP di Provinsi Kalimantan Timur menurut kabupaten/kota, menunjukkan bahwa pada tahun 2021 hampir seluruh kabupaten/kota mengalami pertumbuhan positif, dan tiga kabupaten/kota mengalami pertumbuhan negatif. Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami kontraksi penurunan terdalam yaitu dengan laju pertumbuhan sebesar -4,14 persen.

Faktor penyebabnya adalah turunnya realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan realisasi penerimaan pemerintah yang relatif rendah dan menyebabkan terjadinya penurunan belanja pemerintah. Kabupaten/kota yang juga mengalami kontraksi cukup dalam adalah Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur dengan pertumbuhan masing-masing sebesar -3,17 persen dan -1,29 persen.

- Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal), dan pertumbuhan aset sumber daya hayati yang dibudidayakan. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, dan sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain kecuali kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.



Sumber: BPS, Diolah. Catatan : Data merupakan angka sementara.

Gambar 8. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

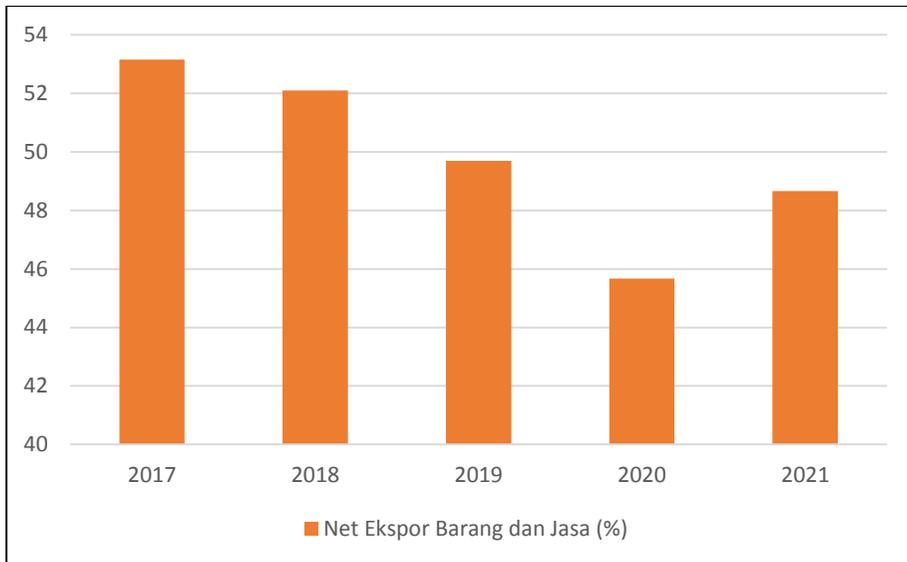
PMTB Kalimantan Timur di seluruh wilayah kabupaten/kota mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2021 dan terdapat kecenderungan peningkatan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi karena adanya peningkatan kinerja perekonomian di Kalimantan Timur sehingga memicu peningkatan prospek investasi, khususnya Kabupaten Kutai Timur memiliki pertumbuhan yang paling tinggi diantara kabupaten/kota lain, sejalan dengan nilai investasi Kutai Timur yang meningkat cukup signifikan baik itu di sektor pertambangan maupun sektor perkebunan. Sementara itu, kabupaten/kota dengan pertumbuhan positif terendah di Provinsi Kalimantan Timur adalah Kabupaten Berau.

- Perubahan Inventori

Perubahan inventori merupakan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong pada satu periode tertentu. Ketersediaan data perubahan inventori menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi. Proporsi komponen perubahan inventori PDRB masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021 bernilai positif. Kota Samarinda dengan nilai proporsi 0,21 persen adalah kota dengan nilai proporsi perubahan inventori tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan, Kota Bontang dan Kabupaten Berau adalah kabupaten/kota dengan nilai proporsi perubahan inventori terendah, yaitu masing-masing sebesar 0,02 persen dan 0,01 persen.

- Ekspor

Ekspor merupakan alih kepemilikan ekonomi (baik penjualan/pembelian, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dan jasa antara residen wilayah tersebut dengan non residen yang berada di luar wilayah tersebut.



Sumber : BPS, Diolah.

Gambar 9. Grafik Komponen Net Ekspor Barang dan Jasa di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Selama Pandemi COVID-19 net ekspor di Kalimantan Timur cenderung mengalami penurunan. Sementara itu, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan dan komponen net ekspor merupakan komponen penyumbang terbesar terhadap total perekonomian Kalimantan Timur yaitu sebesar 48,66 persen. Komponen Net Ekspor di 10 kabupaten/kota menunjukkan tanda positif kecuali Kota Samarinda.

Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum kabupaten/kota di wilayah Kalimantan Timur memiliki nilai ekspor antar daerah yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impor antar daerah, kecuali Kota Samarinda yang memiliki tanda negatif pada Komponen Net Ekspor. Dimana nilai ekspor antar daerah yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai impor antar daerah.

II. Perkembangan Inflasi Daerah

Indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (Inflasi/Deflasi di tingkat konsumen khususnya di daerah perkotaan yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat Inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Indikator inflasi menggambarkan pergerakan antara permintaan dan penawaran di pasar riil, perubahan tingkat suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan valuta asing, serta indeksasi anggaran dan parameter ekonomi makro lainnya. Selain itu, inflasi dapat menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga dan dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan.

Inflasi Kalimantan Timur pada tahun 2020 cukup rendah yaitu sebesar 0,78 persen. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan harga pada sebagian besar kelompok komoditas. Tingkat inflasi ini lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 1,66 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa laju inflasi di Kalimantan Timur masih terkendali.

Pada bulan September 2021, inflasi Kalimantan Timur masih cukup terkendali, dengan nilai yang tercatat sebesar 1,24 persen, sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun sebesar 1,68 persen. Tingkat inflasi ini berada di atas angka nasional yakni sebesar 0,80 persen (inflasi tahun kalender) dan 1,60 persen (inflasi tahun ke tahun).

A. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Tabel 3. Inflasi Provinsi Kalimantan Timur dan Nasional Menurut Kelompok Pengeluaran, 2021

Kelompok Pengeluaran	Inflasi (persen)	
	Kalimantan Timur	Indonesia
Umum	2,15	1,87
Makanan, Minuman, dan Tembakau	4,58	3,09
Pakaian dan Alas Kaki	-1,02	1,53
Perumahan , Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	1,08	0,76
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rumah Tangga	3,11	2,66
Kesehatan	1,45	1,68

Tabel 3. Inflasi Kalimantan Timur dan Nasional menurut Kelompok Pengeluaran, 2021 (lanjutan)

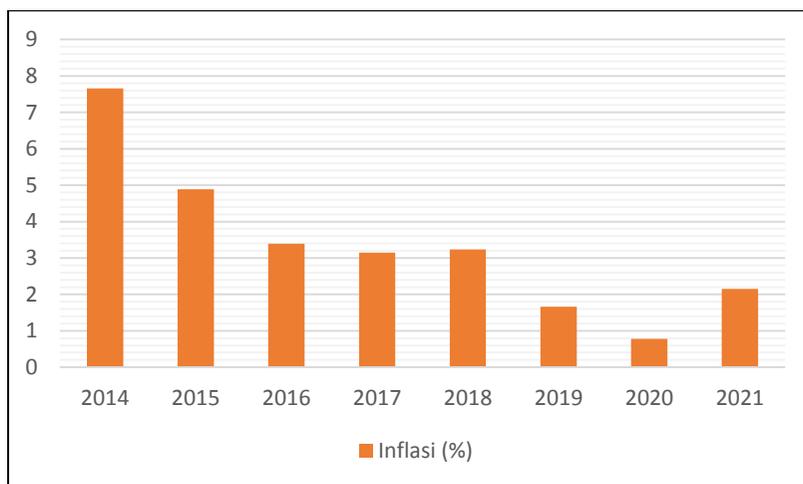
Kelompok Pengeluaran	Inflasi (persen)	
	Kalimantan Timur	Indonesia
Transportasi	2,2	1,58
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0,09	-0,07
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,61	1,13
Pendidikan	0,92	1,6
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,87	2,68
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	2,34	1,7

Sumber: BPS, Diolah.

Secara umum di Kalimantan Timur pada tahun 2021 terjadi inflasi sebesar 2,15 persen. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi paling besar diantara kelompok pengeluaran lainnya yaitu sebesar 4,58 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar -1,02 persen, yang berarti kelompok pengeluaran ini lebih membutuhkan perhatian dalam membentuk laju inflasi di Kalimantan timur. Secara umum, tingkat inflasi di Kalimantan Timur lebih tinggi dibanding angka nasional.

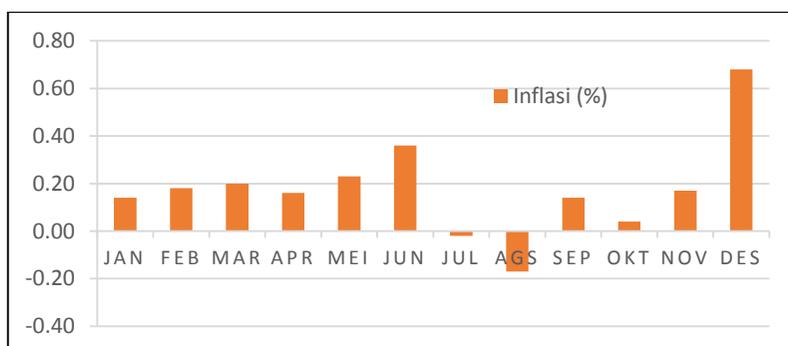
Jika dilihat per kelompok pengeluaran, kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga; kelompok transportasi; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, merupakan kelompok pengeluaran di Kalimantan Timur dengan tingkat inflasi lebih tinggi dari angka nasional.

B. Perbandingan Inflasi Tahunan dan Bulanan Provinsi Kalimantan Timur



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 10. Grafik Inflasi Provinsi Kalimantan Timur, 2014-2021



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 11. Grafik Inflasi Bulanan Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Bulan Januari hingga Desember tahun 2021 telah terjadi inflasi sebesar 2,15 persen di Kalimantan Timur dibanding dengan tahun sebelumnya. Inflasi tersebut terjadi akibat inflasi yang terjadi pada sebagian besar kelompok pengeluaran, baik di Kota Samarinda sebesar 2,05 persen maupun Kota Balikpapan sebesar 2,28 persen.

Meskipun dalam waktu 10 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2021 Kalimantan Timur menunjukkan adanya peningkatan inflasi. Bahkan dalam 5 tahun terakhir, inflasi dapat ditekan pada kisaran dibawah 4 persen. Dengan demikian, tingkat inflasi di Kalimantan Timur pada tahun 2021 telah memenuhi sasaran/target inflasi nasional yang telah ditetapkan pemerintah pusat.

Dampak pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2021 menyebabkan pergerakan fluktuatif pada setiap komponen inflasi. Terbatasnya aktivitas dan mobilitas masyarakat membuat kondisi perekonomian menurun dan menyebabkan terjadinya kenaikan harga kebutuhan sehari-hari.

Faktor ini terjadi karena turunnya daya beli masyarakat. Namun demikian, pemerintah terus berupaya menjaga harga komoditas di masyarakat dengan cara menjaga ketersediaan pasokan bahan pokok di masyarakat, meningkatkan kelancaran arus produksi dan distribusi berbagai kebutuhan masyarakat. Pemerintah selalu berupaya agar inflasi yang terjadi setiap tahun selalu terkendali. Memasuki tahun 2021, daya beli masyarakat rendah dan menyebabkan inflasi Januari 2021 tercatat lebih rendah dibandingkan bulan Desember 2020.

Inflasi Kalimantan Timur terlihat relatif stabil hingga pertengahan tahun 2021. Pada saat bulan Ramadhan dan Idul Fitri, inflasi Kalimantan Timur masih cukup terkendali. Deflasi terjadi pada bulan Juli dan Agustus 2021, diakibatkan adanya kebijakan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan (PPKM) yang menyebabkan permintaan masyarakat terhadap berbagai komoditas menjadi relatif terbatas. Menjelang akhir tahun, harga-harga komoditas kebutuhan masyarakat pun kembali meningkat.

III. Perdagangan Luar Negeri

Peranan perdagangan luar negeri dalam proses pembangunan ekonomi yaitu dapat meningkatkan penghasilan devisa, mentranfer modal dan teknologi dari luar negeri, dan dapat mengembangkan industri baru di dalam negeri. Disamping itu, perdagangan luar negeri juga menyebabkan terjadinya perubahan dari beberapa komponen dalam sektor ekonomi yang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi

negara tersebut. Bentuk perdagangan luar negeri tersebut adalah ekspor dan impor.

A. Perkembangan Ekspor Daerah

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kalimantan Timur, Agustus 2021

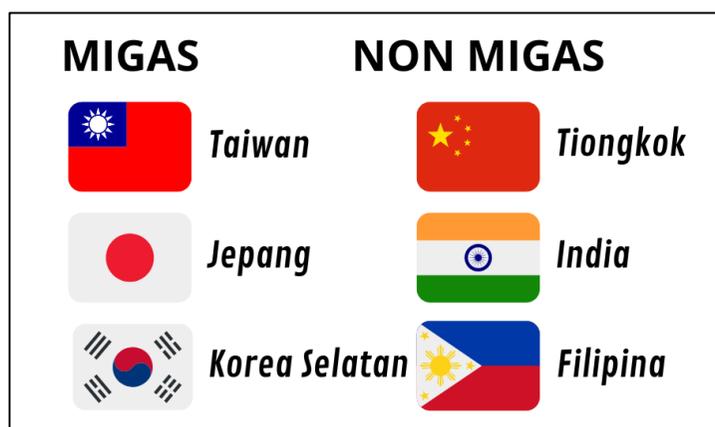
Uraian	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		
	Juli 2021	Agustus 2021	Jan-Agt 2021	Jan-Agt 2020	Agt 2021 terhadap Juli 2021	Jan- Agt 2021 terhadap Jan-Agt 2020	Peran terhadap Total Jan-Agt 2021 (%)
Total Ekspor	1 827,26	2 443,60	13 229,76	8 609,46	33,73	53,67	100,00
Migas	69,00	191,83	631,80	861,65	178,04	-26,68	4,78
Minyak Mentah	-	-	-	-	-	-	0,00
Hasil Minyak	-	-	-	91,60	-	-100,00	0,00
Gas	69,00	191,83	631,80	770,05	178,04	-17,95	4,78
Nonmigas	1 758,27	2 251,76	12 597,96	7 747,82	28,07	62,60	95,22
Hasil Tambang	1 415,40	1 722,23	9 752,63	6 511,41	21,68	49,78	73,72
Hasil Industri	342,74	529,41	2 840,19	1 230,20	54,46	130,87	21,47
Hasil Pertanian	0,13	0,13	5,14	6,21	1,82	-17,24	0,04

Sumber: BPS, Diolah.

Kenaikan ekspor yang terjadi pada Bulan Agustus 2021 sebesar 33,73 persen disebabkan oleh naiknya nilai ekspor barang migas dan non migas, dapat dilihat dari US\$ 1,83 miliar menjadi US\$ 2,44 miliar pada Bulan Juli 2021 menjadi US\$ 191,83 juta atau naik sebesar 178,04 pada Bulan Agustus.

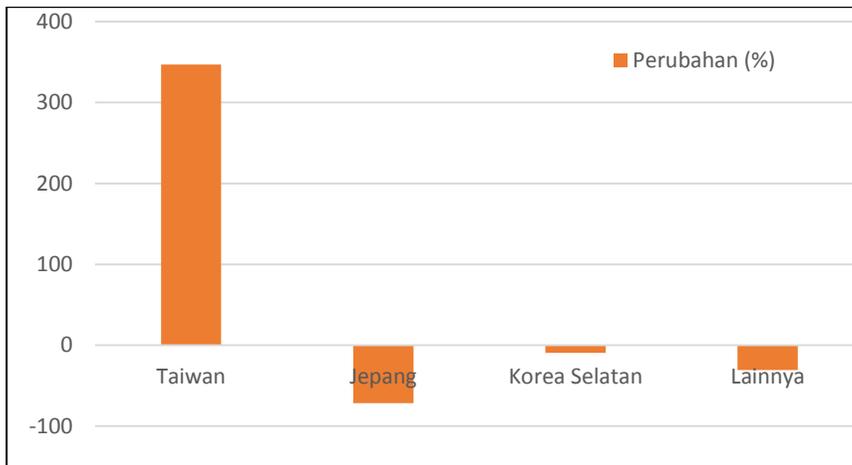
Sementara itu, nilai ekspor nonmigas mengalami kenaikan sebesar 28,07 persen jika dibanding dengan nilai ekspor pada Bulan Juli 2021 yaitu dari US\$ 1,76 miliar menjadi US\$ 2,25 miliar. Perubahan nilai ekspor tertinggi pada Bulan Agustus terdapat pada nilai ekspor barang gas dengan kenaikan mencapai 178,04 persen dan nilai ekspor barang hasil pertanian merupakan perubahan nilai ekspor terendah pada Bulan Agustus.

Berikut adalah negara tujuan dengan distribusi ekspor terbesar (baik migas maupun non migas) di Kalimantan Timur tahun 2021



Sumber: BPS.

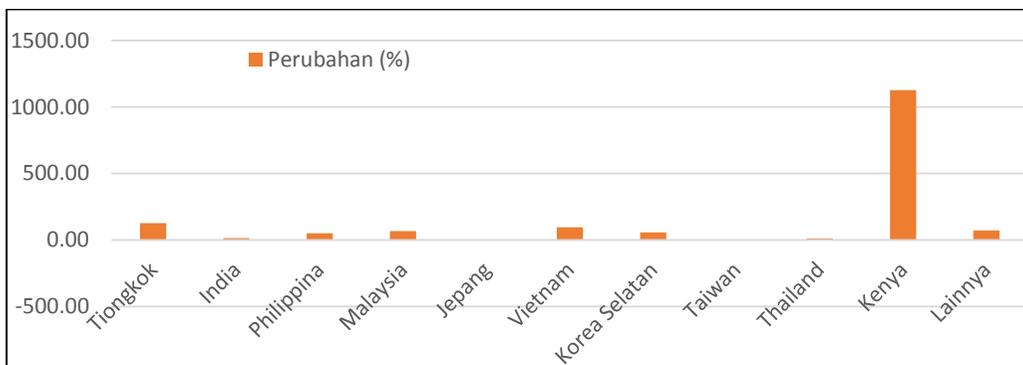
Gambar 12. Negara Tujuan dengan Distrbusi Ekspor Terbesar di Provinsi Kalimantan Timur, 2021



Sumber: BPS, Diolah. Catatan : Data merupakan angka sementara.

Gambar 13. Grafik Perubahan Ekspor Migas Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan, 2021 terhadap 2020

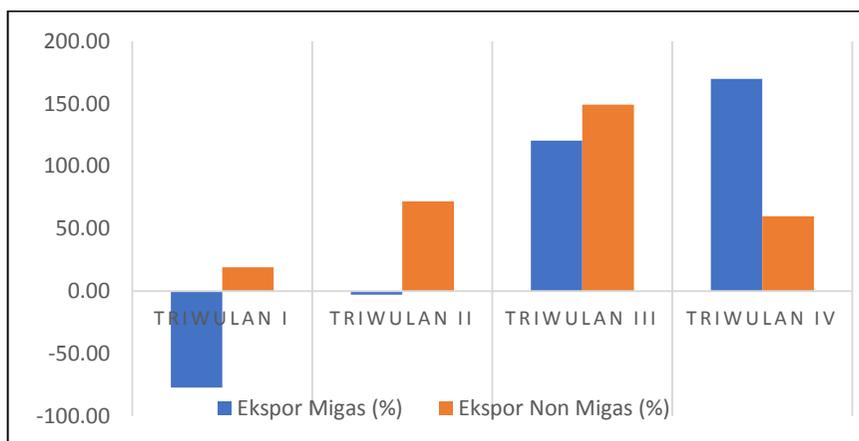
Nilai ekspor tertinggi menurut negara tujuan pada tahun 2021 yaitu perdagangan ekspor migas ke Taiwan. Sedangkan negara lainnya seperti Jepang dan Korea Selatan mengalami pertumbuhan negatif nilai ekspor migas.



Sumber: BPS, Diolah. Catatan : Data merupakan angka sementara.

Gambar 14. Grafik Perubahan Ekspor Non Migas Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan, 2021 terhadap 2020

Perubahan nilai ekspor non migas tertinggi menurut negara tujuan pada tahun 2021 yaitu perdagangan ekspor non migas ke Kenya dengan kenaikan mencapai 1124,85 persen dan perubahan nilai ekspor non migas dengan pertumbuhan negatif yaitu perdagangan ekspor non migas ke Jepang.

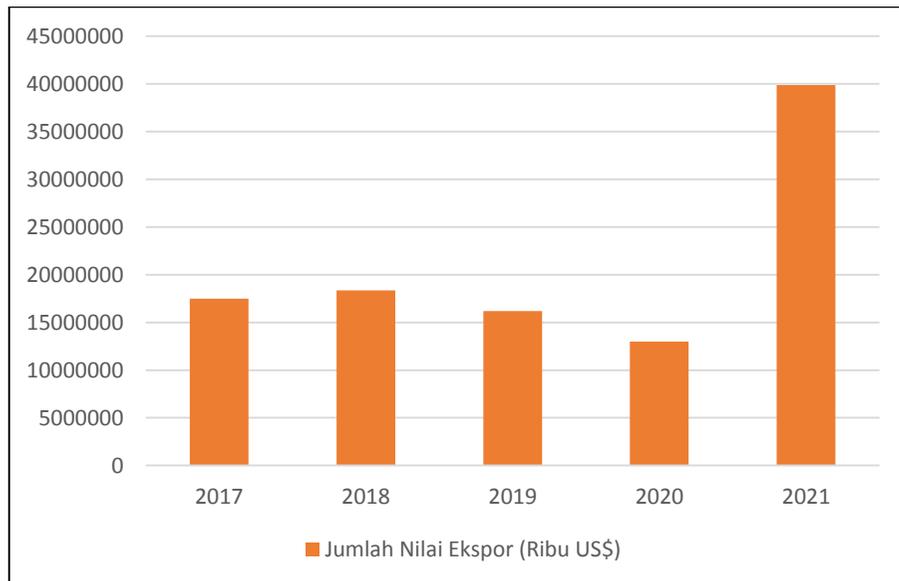


Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 15. Grafik Perubahan Ekspor Migas dan Non Migas Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan, 2021

Perubahan nilai ekspor migas mengalami pertumbuhan negatif pada triwulan I dan II namun pada triwulan IV nilai ekspor migas mengalami peningkatan sebesar 169,89 persen(yoy). Sedangkan pada triwulan III perubahan nilai ekspor non migas mencapai 149,46 persen(yoy).

Dalam 5 tahun terakhir, perkembangan nilai ekspor di Kalimantan Timur baik migas maupun non migas dapat dilihat pada grafik berikut



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 16. Grafik Nilai Ekspor Provinsi Kalimantan Timur, 2017-2021

Selama Pandemi COVID-19 tahun 2019 sampai tahun 2020, nilai ekspor di Kalimantan Timur cenderung mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2021 telah terjadi peningkatan kembali yang cukup signifikan yaitu sebesar US\$ 39,87 miliar. Kinerja ekspor yang tinggi banyak didorong oleh komoditi bahan bakar mineral non migas. Kenaikan harga komoditas dan juga permintaan global akan mendorong kinerja ekspor

B. Perkembangan Impor Daerah

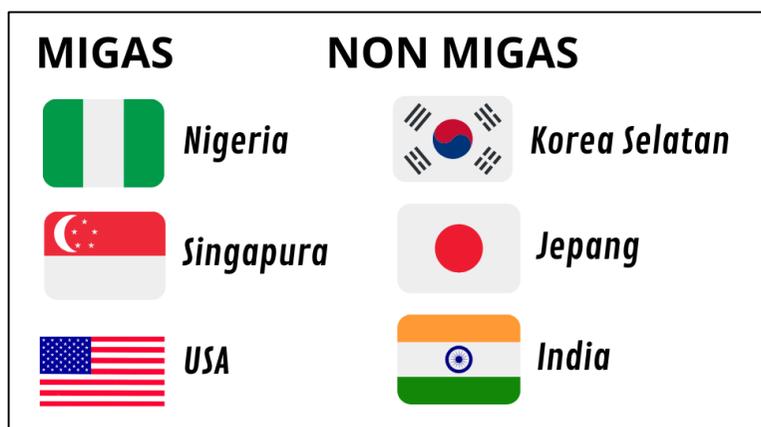
Tabel 5. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kalimantan Timur,
Agustus 2021

Uraian	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		
	Juli 2021	Agustus 2021	Jan-Agt 2021	Jan-Agt 2020	Agt 2021 terhadap Juli 2021	Jan- Agt 2021 terhadap Jan-Agt 2020	Peran terhadap Total Jan-Agt 2021 (%)
Total	155,86	311,62	1 882,82	1 268,94	99,94	48,38	100,00
Impor							
Migas	31,75	142,67	827,75	691,45	349,37	19,71	43,96
Minyak							
Mentah	27,78	69,40	592,25	535,27	149,87	10,65	31,46
Hasil							
Minyak	3,97	42,45	204,68	156,18	968,07	31,05	10,87
Gas	-	30,82	30,82	-	-	-	1,64
Nonmigas	124,11	168,94	1055,07	577,49	36,13	82,70	56,04
Hasil							
Tambang	0,03	0,01	1,27	0,70	-64,36	82,25	0,07
Hasil							
Industri	124,07	168,93	1053,79	576,78	36,16	82,70	55,97
Hasil							
Pertanian	0,01	0,00	0,01	0,01	-99,82	-21,30	0,00

Sumber: BPS, Diolah.

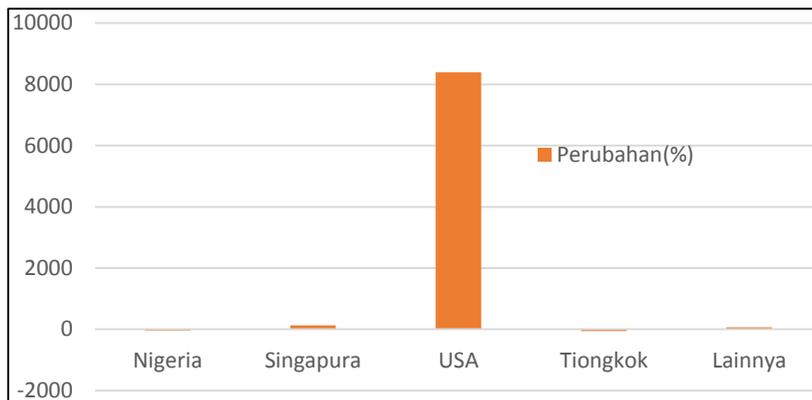
Kenaikan ekspor terjadi pada Bulan Agustus 2021 sebesar 99,94 persen. Sementara itu, nilai impor non migas mengalami kenaikan sebesar 36,13 persen jika dibanding dengan nilai ekspor pada Bulan Juli 2021.

Secara keseluruhan, nilai impor Kalimantan Timur periode Januari-Agustus 2021 naik sebesar 48,38 persen. Berikut adalah negara asal dengan distribusi impor terbesar (baik migas maupun non migas) di Kalimantan Timur tahun 2021



Sumber: BPS.

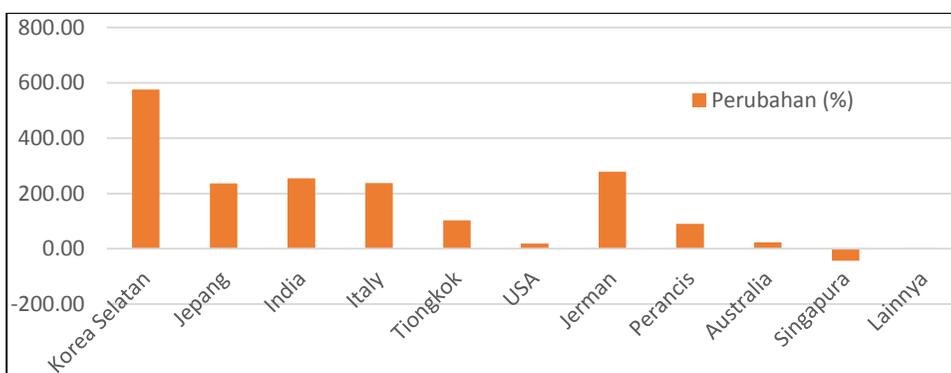
Gambar 17. Negara Asal dengan Distrbusi Impor Terbesar di Provinsi Kalimantan Timur, 2021



Sumber: BPS, Diolah. Catatan : Data merupakan angka sementara.

Gambar 18. Grafik Perubahan Impor Migas Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, 2021 terhadap 2020

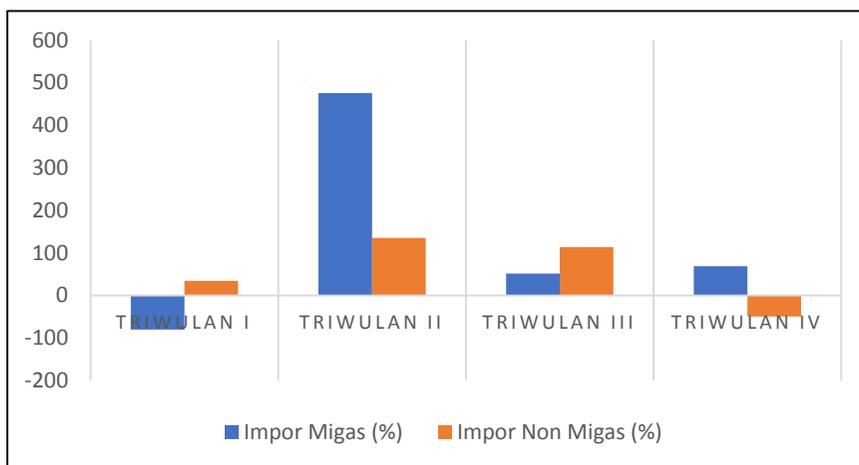
Perubahan nilai impor migas tertinggi menurut negara tujuan pada tahun 2021 yaitu perdagangan impor migas dari USA dengan kenaikan mencapai 8390,71 persen dan perubahan nilai ekspor migas terendah yaitu perdagangan ekspor dari Nigeria dengan pertumbuhan negatif sebesar 37,78 persen.



Sumber: BPS, Diolah. Catatan : Data merupakan angka sementara.

Gambar 19. Grafik Perubahan Impor Non Migas Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, 2021 terhadap 2020

Perubahan nilai impor non migas tertinggi menurut negara asal pada tahun 2021 yaitu perdagangan impor non migas dari Korea Selatan dengan kenaikan mencapai 576,31 persen dan perubahan nilai ekspor non migas terendah yaitu perdagangan impor dari Singapura dengan pertumbuhan negatif sebesar 43,01 persen.



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 20. Grafik Perubahan Impor Migas dan Non Migas Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, 2021

Nilai impor migas tertinggi terjadi pada triwulan II yaitu sebesar 475,55 persen(yoy). Sedangkan pada triwulan II perubahan nilai ekspor non migas mengalami peningkatan sebesar 135,13 persen(yoy).

C. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan Kalimantan Timur pada bulan Agustus dan September 2021 tetap menunjukkan nilai yang positif. Secara keseluruhan, dibandingkan dengan Tahun 2020 sebesar US\$ 8,09 miliar,

neraca perdagangan ekspor impor pada Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar US\$ 13,53 miliar.

Tabel 6. Neraca Perdagangan Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Uraian	Nilai (juta US\$)			
	Agustus 2021	September 2021	Jan-Sept 2021	Jan-Sept 2020
Ekspor	2 443,59	2 398,55	15 628,31	9 463,08
Impor	311,62	214,09	2 096,90	1 372,66
Neraca Perdagangan	2 131,97	2 184,46	13 531,41	8 090,42

Sumber: BPS, Diolah.

IV. Realisasi Penanaman Modal Daerah

Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di suatu daerah. Pada tahun 2021, Provinsi Kalimantan Timur menerima realisasi investasi dalam negeri maupun asing sebesar 41,18 triliun rupiah. Realisasi investasi dalam negeri terbesar diterima oleh Kota Balikpapan, sedangkan Kabupaten Kutai Timur menerima investasi asing terbesar. Jika berdasarkan sektor usaha, Subsektor Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi menerima realisasi investasi dalam negeri terbesar. Sementara itu, realisasi investasi asing banyak diterima oleh subsektor Pertambangan

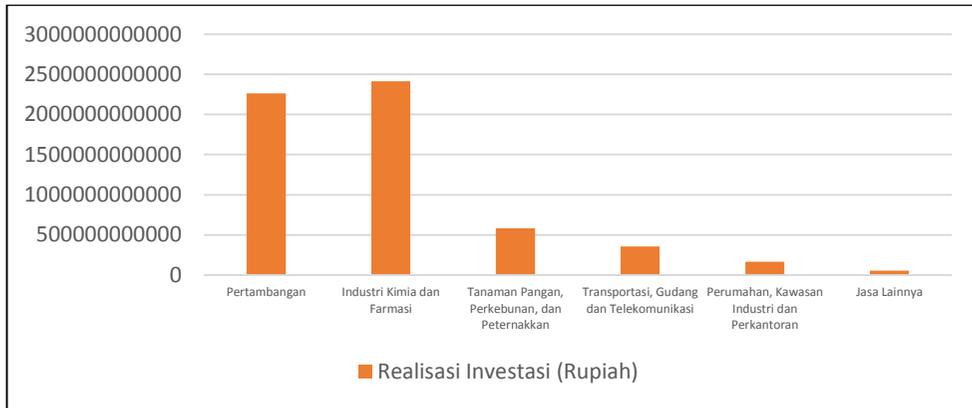
Tabel 7. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Kabupaten/Kota	Realisasi PMDN	Realisasi PMA
	Tahun 2021 (Juta Rupiah)	Tahun 2021 (Juta Rupiah)
Paser	567 121,50	31 190,40
Kutai Barat	1 437 227,90	29 653,60
Kutai Kartanegara	3 319 550,00	122 865, 60
Kutai Timur	5 279 054,00	248 360,80
Berau	445 264,40	35 752,70
Penajam Paser Utara	404 886,00	1 602,80
Mahakam Ulu	575 498,90	123,90
Balikpapan	16 773 016, 60	193 184,10
Samarinda	585 533,30	17 125,00
Bontang	910 229,60	65 331,30
Kalimantan Timur	30 297 382,20	745 190,20

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur

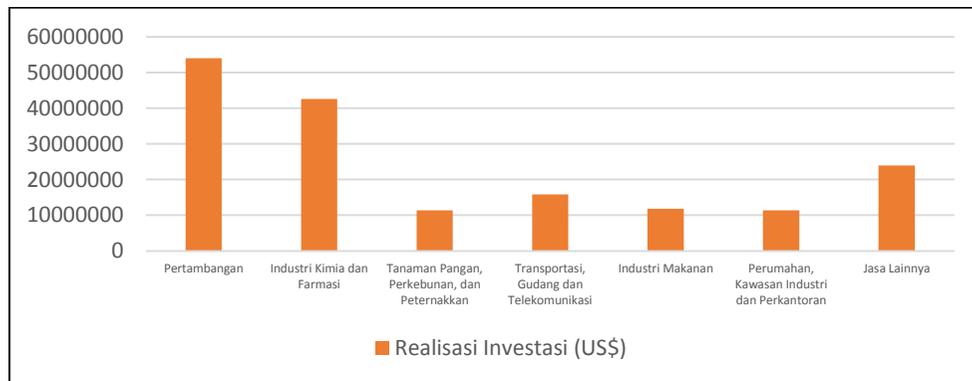
Realisasi PMDN pada tahun 2021 di Kalimantan Timur mencapai Rp 30,3 triliun, dengan sebaran yang berada di 10 kabupaten/kota. Kota Balikpapan memberikan kontribusi paling signifikan yaitu senilai Rp 16,77 triliun. Kabupaten Kutai Timur menjadi kontributor kedua yaitu mencapai Rp. 5,28 triliun, sedangkan Kabupaten Berau memberikan kontribusi terendah yaitu senilai Rp. 445,26 juta. Sementara itu, realisasi PMA pada tahun 2021 di Kalimantan Timur mencapai US\$ 745,19 Juta

dengan Kabupaten Kutai Timur memberikan kontribusi terbesar yaitu mencapai Rp 248,36 juta.



Sumber: BPS, Diolah.

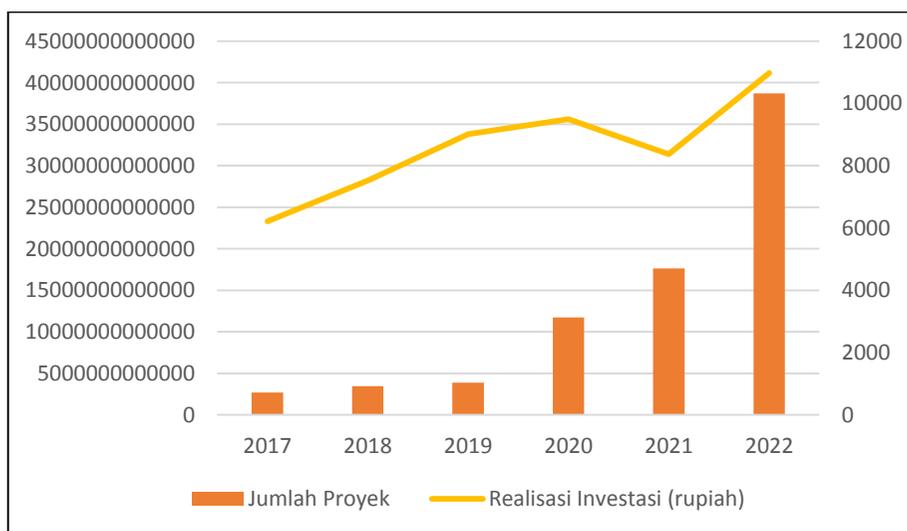
Gambar 21. Grafik Realisasi Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Usaha di Provinsi Kalimantan Timur, Triwulan II 2021



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 22. Grafik Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Sektor Usaha di Provinsi Kalimantan Timur, Triwulan II 2021

Pada Triwulan II tahun 2021, realisasi investasi yang masuk ke wilayah Kalimantan Timur sebesar Rp 8,56 triliun, dengan rincian PMDN sebesar Rp 6,23 triliun dan PMA sebesar Rp 2,33 triliun. Pada triwulan ini, investasi PMDN berdasarkan subsektor ditanamkan paling banyak pada Industri Kimia dan Farmasi yakni sebesar 2,41 triliun, disusul Pertambangan sebesar Rp 2,26 triliun, serta Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan mencapai Rp583,69 miliar. Sedangkan realisasi PMA, Pertambangan mendapatkan tambahan realisasi terbesar yaitu US\$ 54,04 Juta (Rp 789,01 miliar), serta Industri Kimia dan Farmasi yang mendapatkan tambahan investasi sebesar US\$ 42,62 Juta (Rp 622,26 Miliar).



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 23. Grafik Jumlah Realisasi Penanaman Modal di Provinsi Kalimantan Timur, 2007-2021

Realisasi penanaman modal dalam 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Pada tahun 2022, Kalimantan Timur menerima realisasi investasi sebesar Rp. 41.177.159.120.000,- dengan jumlah proyek sebanyak 10.325 proyek. Walaupun kondisi perekonomian nasional sempat mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19, target investasi setiap tahunnya tetap meningkat.

V. Pariwisata

Pariwisata di suatu daerah menjadi daya jual yang baik untuk pertumbuhan ekonomi. Pariwisata merupakan aset negara suatu daerah. Sektor kepariwisataan tidak terlepas dari dukungan sektor perhotelan. Tahun 2020 tercatat ada 70 hotel bintang di Kalimantan Timur. Secara persebaran tampak bahwa hotel lebih banyak berada di Kota Balikpapan dan Samarinda, dengan masing masing 45 hotel dan 16 hotel; dan tidak ada di Penajam Paser Utara, Berau, Kutai Barat dan Mahakam Ulu. Untuk hotel non bintang persebarannya lebih merata, sebab ada di setiap kabupaten/kota. Hotel non bintang paling banyak berada di Kabupaten Berau, yang merupakan kabupaten dengan destinasi wisata populer di Kalimantan Timur

Setelah terjadi penurunan saat pandemi COVID-19 di tahun 2020, pariwisata Kalimantan Timur pada tahun 2021 telah menggambarkan adanya perbaikan ditunjukkan dengan nilai. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) secara konsisten berada di atas 40 persen di separuh awal tahun

2021. Meski sempat menurun di bulan Juli dan Agustus, nilai TPK kembali mengalami peningkatan hingga akhir tahun.

A. Tingkat Penghunian Kamar

Tabel 8. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

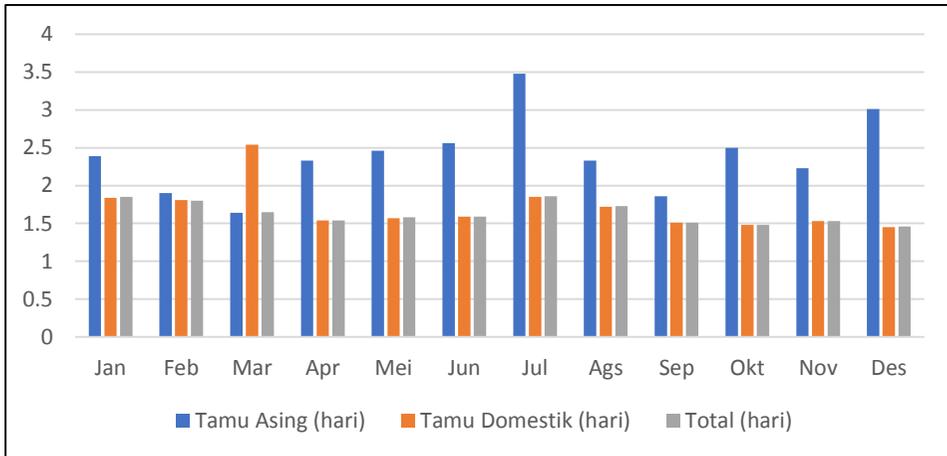
Bulan	2020 (persen)	2021 (persen)
Januari	50,84	42,98
Februari	61,25	43,82
Maret	39,94	49,38
April	26,32	47,43
Mei	26,31	46,77
Juni	34,62	57,67
Juli	38,59	39,04
Agustus	39,10	41,98
September	51,19	52,74
Oktober	51,34	62,40
November	54,76	63,45
Desember	59,78	62,62

Sumber: BPS, Diolah

Jika dilihat menurut klasifikasinya pada tahun 2021 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) tertinggi di hotel berbintang Kalimantan Timur terjadi pada bulan November yaitu sebesar 63,45 persen, hal ini berarti dari rata-rata jumlah kamar hotel berbintang di Kalimantan Timur terjual/terpakai

sebanyak 63,45 persen dari seluruh kamar yang tersedia dan mengalami penurunan angka sebesar 0,83 poin terhadap bulan sebelumnya.

B. Rata-Rata Lama Menginap



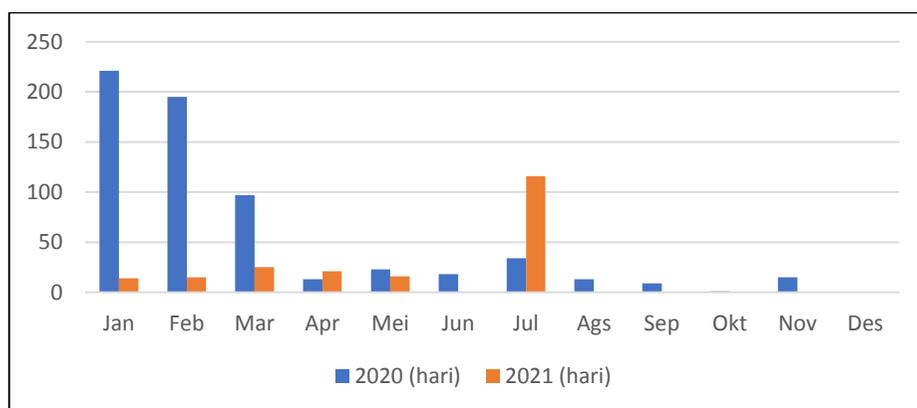
Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 24. Grafik Rata-Rata Lama Menginap Menurut Bulan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Secara umum rata-rata lama tamu menginap pada hotel berbintang di Kalimantan Timur selama bulan Desember 2021 mengalami penurunan sebesar 0,07 hari dari rata-rata lama tamu menginap bulan November 2021, yakni dari rata-rata 1,53 hari menjadi 1,46 hari. Penurunan tersebut terjadi karena rata-rata lama menginap tamu mancanegara pada Desember 2021 menurun sebesar 0,08 persen dibanding November 2019.

Apabila diamati dari perkembangan rata-rata lama tamu menginap setiap bulannya pada hotel berbintang pada tahun 2021, maka rata-rata lama tamu menginap paling tinggi terjadi pada bulan Juli 2021 yaitu sebesar 1,86 hari dengan rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik masing-masing sebesar 3,48 hari dan 1,85 hari. Sedangkan bulan Desember 2021 merupakan periode dengan rata-rata lama tamu menginap paling rendah yaitu mencapai 1,46 hari.

C. Kunjungan Wisatawan Mancanegara



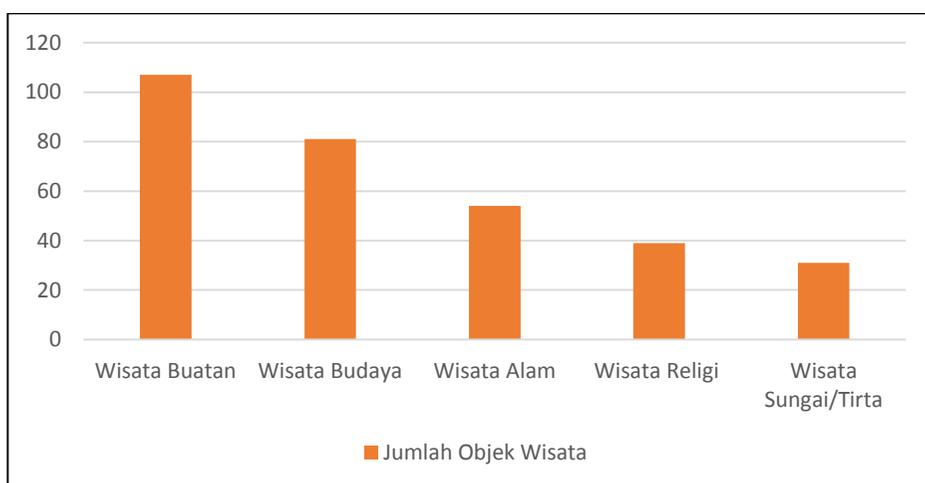
Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 25. Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Bulan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

Selama Bulan Agustus 2021 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 0 (nol) kunjungan atau mengalami penurunan sebanyak 116 kunjungan dibanding Bulan Juli 2021.

Secara kumulatif, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Kalimantan Timur pada periode Januari 2021 - Agustus 2021 mencapai 198 kunjungan. Jumlah kunjungan wisma periode Januari 2021 - Agustus 2021 mengalami penurunan sebesar 67,75 % jika dibandingkan dengan periode Januari 2020 – Agustus 2021. Dan sebanyak 116 kunjungan wisatawan asal Amerika yang berkunjung ke Kalimantan Timur pada bulan Juli tahun 2021.

D. Jumlah Objek Wisata



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 26. Grafik Jumlah Objek Wisata di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Seiring berkembangnya pariwisata, semakin banyak menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan dampak positif terhadap pembangunan daerah. Aspek produk dalam pariwisata terbagi menjadi dua yaitu lingkungan alam yang eksotis dan sosial budaya.

Di Kalimantan Timur pada Tahun 2021, terdapat 5 jenis objek wisata dengan jumlah tertinggi diantaranya ada wisata budaya sebanyak 81 objek dan wisata alam sebanyak 54 objek. Salah satu wisata budaya terkenal di Kalimantan Timur yaitu Wisata Budaya Pampang, dan wisata alam yang cukup terkenal di kalangan wisatawan dalam negeri maupun mancanegara yaitu Kepulauan Derawan.

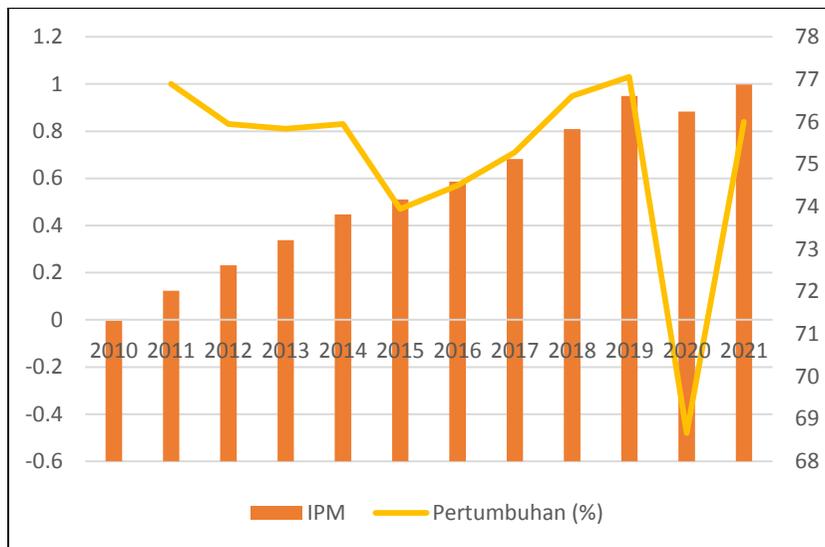
2 SEKTOR SOSIAL



- Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- Tingkat Kemiskinan Daerah
- Keadaan Ketenagakerjaan
- Keadaan Pendidikan
- Kesehatan
- Kesejahteraan Petani Daerah
- Perkembangan Transportasi Daerah

VI. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). Perluasan pilihan ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan yang dimilikinya itu untuk bekerja, menikmati kehidupan serta aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti kebudayaan, sosial dan politik. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan dengan melakukan standarisasi dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan, antara lain pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.



Sumber: BPS, Diolah

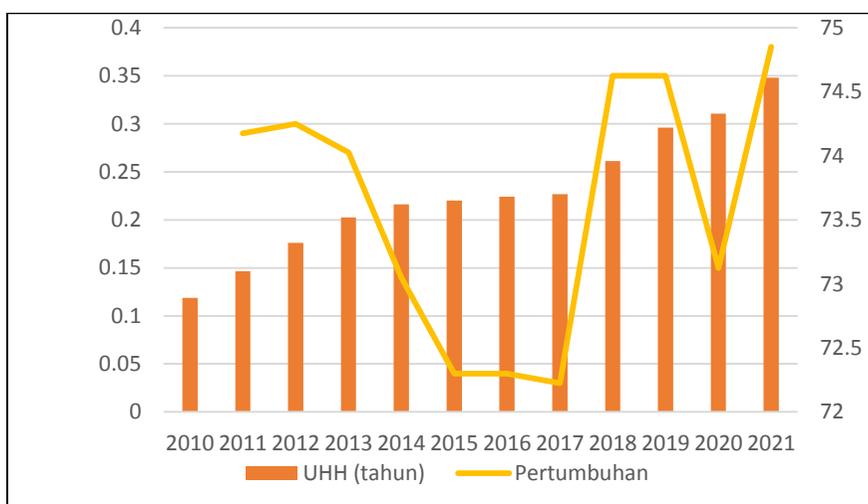
Gambar 27. Grafik Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2021

Secara umum, pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Timur cenderung mengalami peningkatan selama periode 2010 hingga 2021. IPM Provinsi Kalimantan Timur meningkat dari 71,31 pada tahun 2010 menjadi 76,88 pada tahun 2021. Selama periode tersebut, IPM Provinsi Kalimantan Timur rata-rata tumbuh sebesar 0,69 persen per tahun. Pada periode 2020-2021, IPM Provinsi Kalimantan Timur tumbuh 0,84 persen. Pertumbuhan pada periode tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada periode 2009-2021 sebesar 0,48 persen. Selama periode 2010 hingga 2021, IPM Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan pertumbuhan positif hal ini dikarenakan perekonomian pun cenderung membaik yang diakibatkan kenaikan pendapatan per kapita penduduk Kalimantan Timur. Saat ini

pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Timur berstatus “tinggi” bersama dengan 14 provinsi lainnya di Indonesia.

A. Pencapaian Kapabilitas Manusia

- Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat



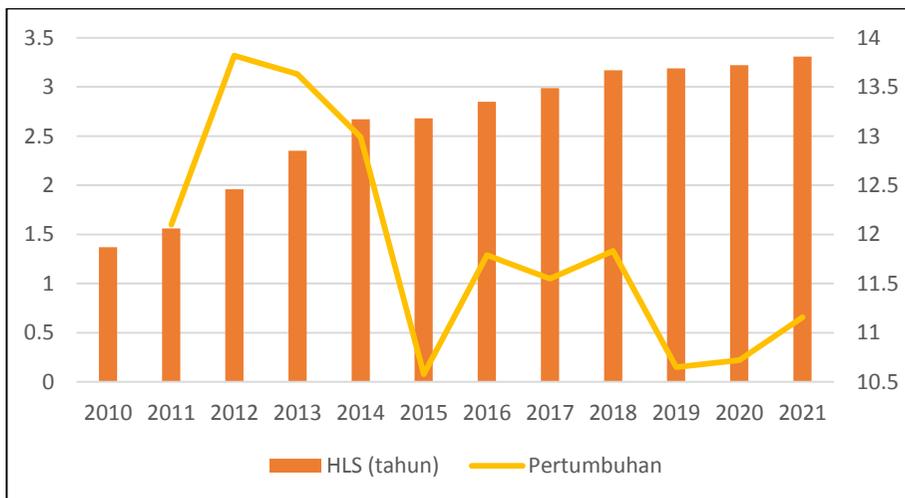
Sumber: BPS, Diolah

Gambar 28. Grafik Perkembangan Komponen Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) di Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2021

Salah satu dimensi dasar pembentuk IPM yaitu umur panjang dan hidup sehat yang digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH), yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, Selama periode 2010 sampai 2021, angka UHH Kalimantan timur mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Selama periode tersebut, secara rata-rata UHH di Kalimantan Timur tumbuh sebesar 0,21 persen per tahun. Pada tahun 2010, Umur Harapan Hidup

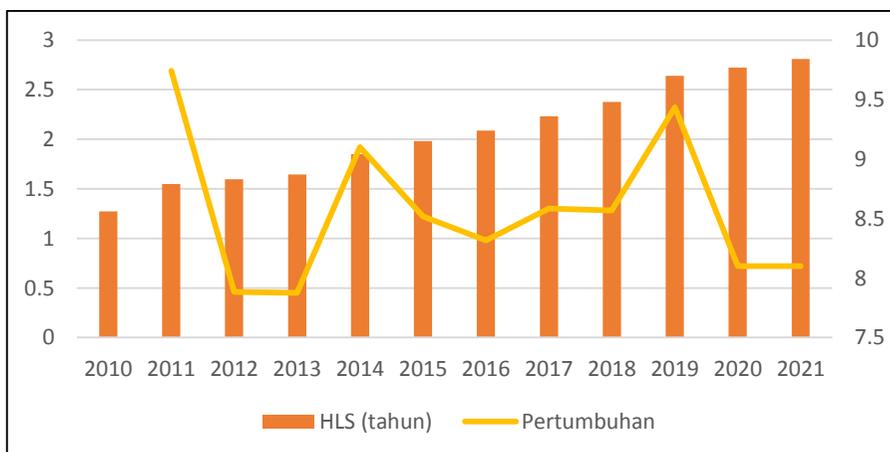
saat lahir hanya sebesar 72,89 tahun, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan capaian sebesar 74,61 tahun.

- Dimensi Pengetahuan



Sumber: BPS, Diolah

Gambar 29. Grafik Perkembangan Komponen Harapan Lama Sekolah (HLS) di Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2021



Sumber: BPS, Diolah

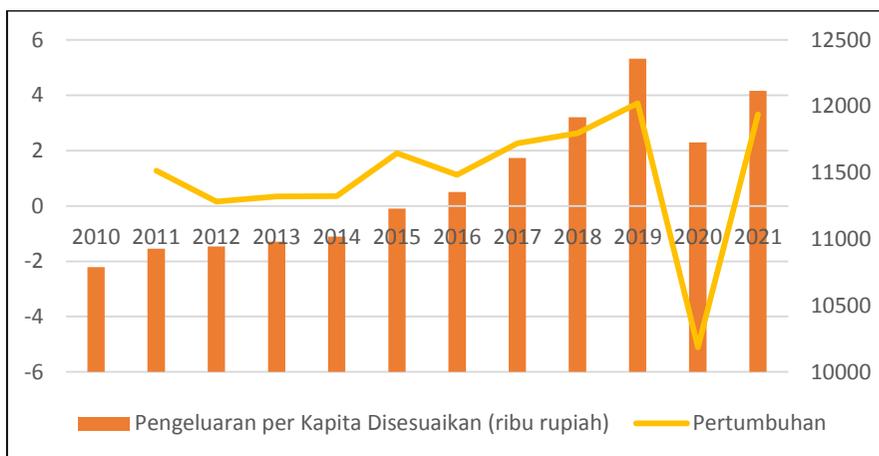
Gambar 30. Grafik Perkembangan Komponen Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2021

Selanjutnya, indikator pembentuk IPM yaitu dimensi pengetahuan yang diukur melalui Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Harapan Lama Sekolah yaitu lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak umur 7 tahun di masa mendatang. Adapun Rata-rata Lama Sekolah adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal.

Selama periode tahun 2010 hingga 2021, secara rata-rata angka HLS tumbuh sebesar 1,39 persen per tahun. Peningkatan angka HLS pada tahun 2021 dapat dinyatakan bahwa semakin banyak penduduk yang dapat bersekolah dan anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga tamat SMA, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pada tahun 2021, HLS Provinsi Kalimantan Timur telah mencapai 13,81 tahun dibanding dengan tahun 2010 yang hanya sebesar 11,87 tahun.

Sementara itu, RLS di Provinsi Kalimantan Timur tumbuh mencapai 1,28 persen per tahun selama periode tahun 2010 hingga 2021. Hal ini merupakan modal penting untuk membangun kualitas manusia Provinsi Kalimantan Timur yang lebih baik. Secara rata-rata, pada tahun 2021 lama sekolah penduduk Provinsi Kalimantan Timur usia 25 tahun ke atas adalah sebesar 9,84 tahun, termasuk yang telah menempuh pendidikan hingga tamat SMP maupun kelas satu SMA.

- Dimensi Standar Hidup Layak



Sumber: BPS, Diolah

Gambar 31. Grafik Perkembangan Komponen Pengeluaran per Kapita Disesuaikan di Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2021

Indikator terakhir pembentuk IPM yaitu dimensi standar hidup layak yang dilihat dari pengeluaran per kapita yang nilainya ditentukan dari pengeluaran per kapita dan paritas daya beli masyarakat. Selama pandemi Covid-19 tahun 2020, pengeluaran per kapita masyarakat Kalimantan timur mengalami penurunan yang berdampak pada perekonomian di wilayah Kalimantan Timur. Namun pada tahun 2021 kembali terjadi peningkatan angka pengeluaran per kapita, meskipun angkanya belum setinggi tahun 2019 yaitu dengan capaian sebesar 12,36 juta rupiah. Selama periode tahun 2010 hingga 2021, secara rata-rata angka pengeluaran per kapita tumbuh sebesar 1,06 persen setiap tahunnya.

B. Pencapaian Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota

Tabel 9. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

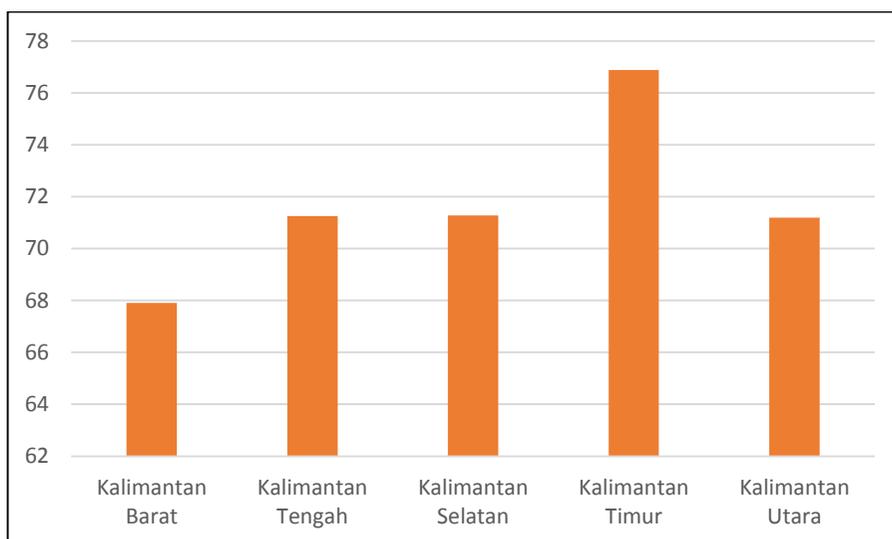
Kabupaten/Kota	2020	2021
Paser	72,04	72,93
Kutai Barat	71,19	72,07
Kutai Kartanegara	73,59	74,06
Kutai Timur	73,00	73,81
Berau	74,71	75,20
Penajam Paser Utara	71,41	72,01
Mahakam Ulu	67,09	67,95
Balikpapan	80,01	80,71
Samarinda	80,11	80,76
Bontang	80,02	80,59
Kalimantan Timur	76,24	76,88

Sumber: BPS, Diolah

Secara umum, capaian pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur cukup tinggi dan tertinggi di kawasan timur Indonesia. Saat ini, ketiga kota di Kalimantan Timur berstatus pembangunan manusia “Sangat Tinggi”, enam kabupaten lainnya berstatus “Tinggi”, hanya Kabupaten Mahakam Ulu yang masih berstatus “Sedang”. Sejalan dengan capaian di tingkat provinsi, capaian pembangunan manusia di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021 juga turut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020.

Pencapaian IPM di tingkat kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021 cukup bervariasi. Capaian IPM tertinggi pada tahun 2021 terjadi pada Kota Samarinda yaitu sebesar 80,76 dibandingkan dari tahun 2020 yaitu sebesar 80,11. Sementara itu jika dilihat kecepatan tumbuh, Kabupaten Paser merupakan yang tertinggi, sebesar 0,89 poin dibandingkan dengan tahun 2020.

C. Perbandingan Regional



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 32. Grafik Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 2021

Dilihat dari angka IPM di setiap provinsi di Pulau Kalimantan, Kalimantan Timur merupakan wilayah yang memiliki capaian pembangunan manusia tertinggi, bahkan menduduki peringkat ke-3 secara nasional dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, setelah DKI Jakarta (peringkat 1) dan DI Yogyakarta (peringkat 2). Dari lima provinsi yang ada di Pulau Kalimantan, empat berstatus "Tinggi" dan satu masih berstatus "Sedang". Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Utara berstatus "Tinggi", sedangkan Provinsi Kalimantan Barat masih berstatus "Sedang".

VII. Tingkat Kemiskinan Daerah

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Tabel 10. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

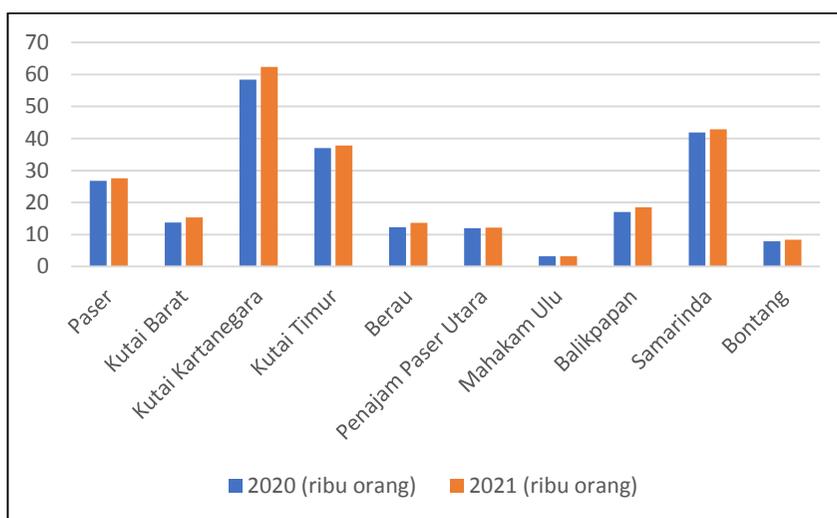
Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin (persen)
2020		
Perkotaan	113,27	4,45
Perdesaan	116,99	9,51
Perkotaan+ Perdesaan	230,27	6,10
2021		
Perkotaan	127,28	5,01
Perdesaan	114,48	9,87
Perkotaan+Perdesaan	241,77	6,54

Sumber: BPS, Diolah

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur pada tahun 2021 sebesar 241,77 ribu (6,54 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada tahun 2020 sebesar 230,27 ribu (6,10 persen), hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 11,5 ribu orang dan secara persentase bertambah sebesar 0,44 persen.

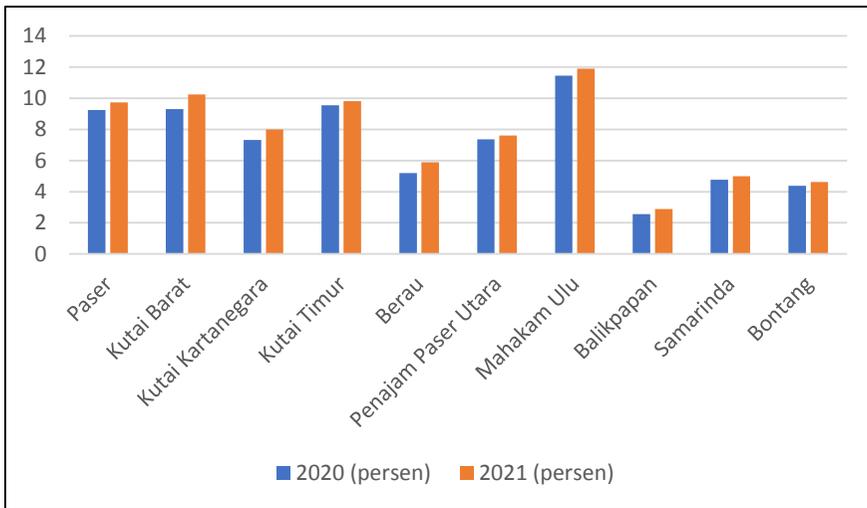
Selama periode tahun 2020 sampai tahun 2021 jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami kenaikan, baik secara absolut maupun secara persentase. Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 14,01 ribu orang dari 113,27 ribu orang pada tahun 2020 menjadi 127,28 ribu orang pada tahun 2021.

Dan persentase penduduk miskin naik sebesar 0,56 persen poin dari 4,45 persen (tahun 2020) menjadi 5,01 persen (tahun 2021). Penduduk miskin di daerah perdesaan turun sebanyak 2,51 ribu orang dari 116,99 ribu orang pada tahun 2020 menjadi 114,48 ribu orang pada tahun 2021. Namun dikarenakan jumlah penduduk miskin secara keseluruhan semakin banyak, persentase penduduk miskin di perdesaan tetap mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen poin dari 9,51 persen (tahun 2020) menjadi 9,87 persen (tahun 2021).



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 33. Grafik Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021



Sumber: BPS, Diolah.

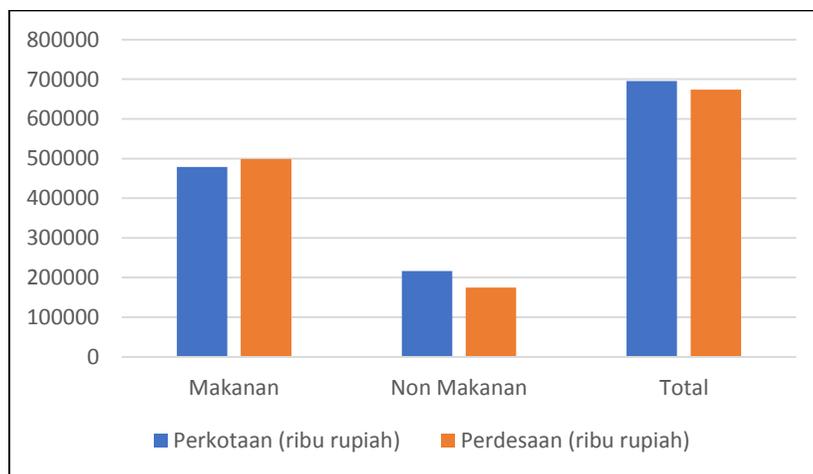
Gambar 34. Grafik Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

Apabila diamati secara keseluruhan perkembangan jumlah penduduk miskin setiap Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur dari periode tahun 2020 sampai tahun 2021, Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki kenaikan pertumbuhan angka jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu sebesar 3,94 ribu poin dari 58,42 ribu pada tahun 2020 menjadi 62,36 pada tahun 2021. Sementara itu, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mahakam Ulu mengalami penurunan sebesar 0,08 ribu poin, dari 3,26 ribu (tahun 2020) menjadi 3,18 ribu (tahun 2021).

Secara kumulatif persentase penduduk miskin mengalami kenaikan di setiap Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur dari periode tahun 2020 sampai tahun 2021. Kabupaten Kutai Barat mengalami kenaikan tertinggi sebesar 0,95 persen poin dari 7,31 persen pada tahun 2020 menjadi 7,99 persen pada tahun 2021.

A. Perubahan Garis Kemiskinan Daerah

Garis kemiskinan merupakan jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari.

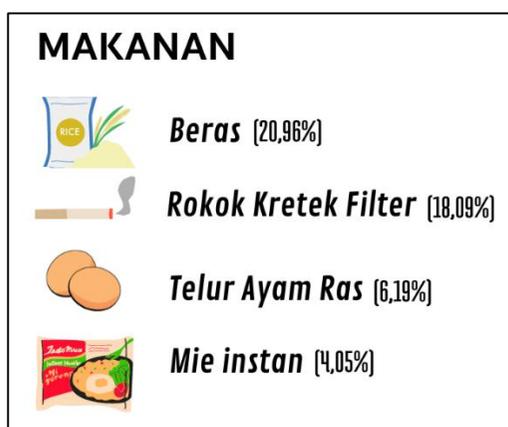


Sumber: BPS, Diolah

Gambar 35. Grafik Garis Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan yang merupakan suatu nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dan non makanan per kapita per bulan yang harus dipenuhi. Garis kemiskinan di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan di daerah perdesaan. Hal ini dikarenakan bahwa pemenuhan kebutuhan hidup di perkotaan jauh lebih mahal dibanding di perdesaan. Pada tahun 2021 garis kemiskinan di daerah perkotaan sebesar Rp 695.824,- sedangkan di daerah perdesaan sebesar Rp 673.636,-.

Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM), peranan GKM mempunyai andil terbesar dalam garis kemiskinan di Kalimantan Timur pada Tahun 2021. Komoditi makanan penyumbang garis kemiskinan terbesar di perkotaan dan di perdesaan, empat jenis komoditinya yaitu beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, dan mie instan.

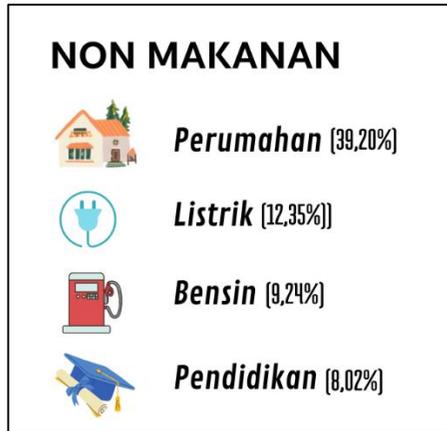


Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 36. Komoditi Makanan Penyumbang Garis

Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur,
2021

Sementara itu komodi non makanan penyumbang garis kemiskinan terbesar di perkotaan dan di perdesaan, empat diantaranya yaitu perumahan, bensin, listrik dan pendidikan.



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 37. Komoditi Non Makanan Penyumbang Garis Kemiskinan di Kalimantan Timur, 2021

B. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Tabel 11. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
2020		
Perkotaan	0,66	0,16
Perdesaan	1,74	0,41
Perkotaan+ Perdesaan	1,02	0,24

Tabel 11. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021 (lanjutan)

Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
2021		
Perkotaan	1,02	0,30
Perdesaan	1,67	0,41
Perkotaan+Perdesaan	1,22	0,34

Sumber: BPS, Diolah

Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan yaitu ada tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan pengentasan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Semakin jauh dari angka nol, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) semakin melebar.

Pada periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami kenaikan. Indeks Kedalaman Kemiskinan naik dari 1,02 pada tahun 2020 menjadi 1,22 pada tahun 2021. Indeks Keparahan Kemiskinan naik dari 0,24 menjadi 0,33 pada periode yang sama.

Dilihat dari keseluruhan nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perdesaan lebih tinggi daripada perkotaan. Pada tahun 2021, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) untuk perkotaan 1,02 sementara di daerah perdesaan 1,67.

Demikian pula untuk Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di perkotaan sebesar 0,30 sementara di daerah perdesaan 0,41. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah perdesaan lebih dalam dan lebih parah daripada daerah perkotaan.

C. Rasio Gini dan Distribusi Pengeluaran

Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Ratio. Gini Ratio digunakan untuk mengetahui apakah pembangunan di suatu wilayah dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat atau tidak. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Gini Ratio Kalimantan Timur pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,334. Angka ini mengalami penurunan 0,001 poin dibandingkan dengan Gini Ratio pada tahun 2020 yang sebesar 0,335.

Tabel 12. Distribusi Pengeluaran Berdasarkan Kriteria Bank Daerah di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2021

	2019 (persen)	2020 (persen)	2021 (persen)
40% Bawah	20,43	20,33	20,62
40% Tengah	37,48	37,49	37,27
20% Atas	42,09	42,18	42,11

Sumber: BPS, Diolah

Berdasarkan ukuran ketimpangan Bank Dunia, distribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021 sebesar 20,62 persen dari total pengeluaran penduduk Kalimantan Timur. Dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar 20,33 persen, artinya pengeluaran penduduk Provinsi Kalimantan Timur berada pada kategori tingkat ketimpangan rendah.

VIII. Keadaan Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (umur 15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Tabel 13. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

Status Keadaan Ketenagakerjaan	2020 (ribu orang)	2021 (ribu orang)
Penduduk Usia Kerja	2 751 778	2 796,45
Angkatan Kerja	1 975,53	1 886,36
Bekerja	1 842,80	1 757,90
Pengangguran	132,72	128,46
Bukan Angkatan Kerja	776,25	910,09
	(persen)	(persen)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6,72	6,81
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	71,79	67,46

Sumber: BPS, Diolah

Seiring bertambahnya jumlah penduduk di Kalimantan Timur, penduduk usia kerja pun mengalami tren yang cenderung meningkat pada tahun 2021. Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja di Kalimantan Timur pada tahun 2021 sebanyak 2.796,43 ribu orang, naik sebanyak 44,67 ribu orang dibanding tahun 2020.

Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja dimana pada tahun 2021 di Kalimantan timur angkanya mengalami penurunan yaitu 1.886,36 ribu orang dibanding angkatan kerja tahun 2020 (1.975,53 ribu orang). Penduduk bekerja turun sebanyak 84,9 ribu

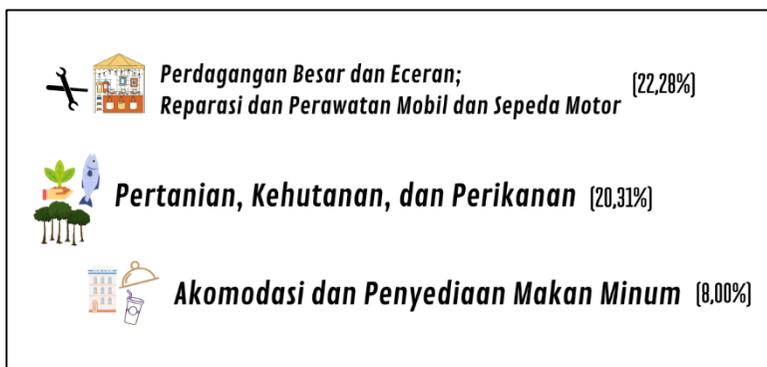
orang dan pengangguran turun sebanyak 4,26 ribu orang atau Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 6,81 persen.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara/wilayah. Semakin tinggi nilai TPAK, semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian daerah. TPAK di Kalimantan Timur pada tahun 2021 sebesar 67,46 persen, turun 4,33 persen poin dibanding tahun 2021.

Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu.

- Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Utama

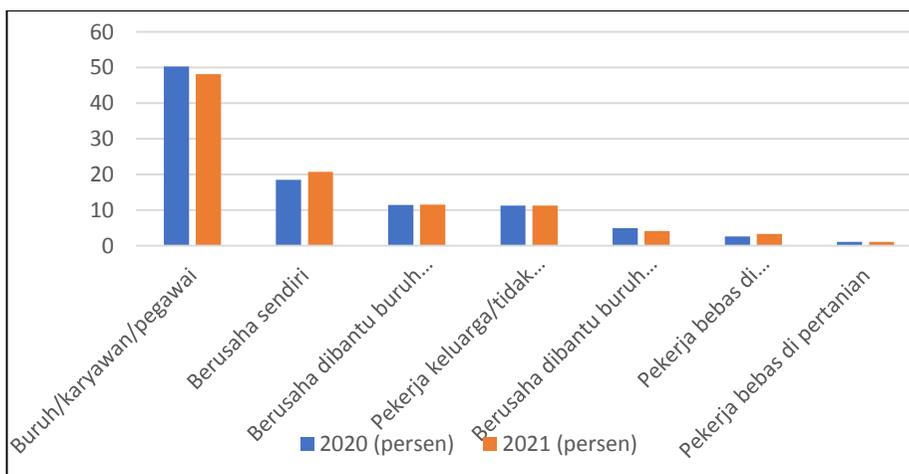
Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan penyerapan masing-masing sektor dari seluruh penduduk yang bekerja di pasar kerja Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil Sakernas tahun 2021, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; dan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum.



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 38. Tiga Lapangan Pekerjaan yang Menyerap Tenaga Kerja Terbanyak di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

- Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama



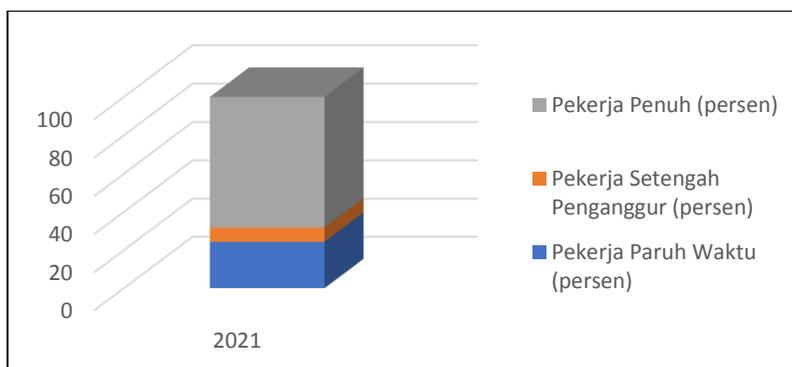
Sumber: BPS, Diolah

Gambar 39. Grafik Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

Perbandingan antara tahun 2020 dan tahun 2021 yaitu terjadinya penurunan pada persentase status bekerja sebagai buruh/karyawan dan pekerja keluarga/tidak dibayar, akibat terjadinya peralihan status pekerjaan ke pekerjaan bebas di pertanian dan non pertanian,serta pekerja yang berusaha dibantu buruh tetap atau tidak tetap dan berusaha sendiri.

Dari sebanyak 1.757,90 ribu orang yang bekerja pada tahun 2021, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah sebagai buruh atau karyawan sebanyak 845,90 ribu orang (48,12 persen), diikuti dengan status berusaha sendiri sebanyak 364,06 ribu orang (20,71 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 201,81 ribu orang (11,48 persen), status pekerja keluarga/tidak dibayar sebanyak 197,59 ribu orang (11,24 persen), sedangkan yang terkecil adalah pekerja bebas di pertanian sebanyak 17,93 ribu orang (1,02 persen).

- Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

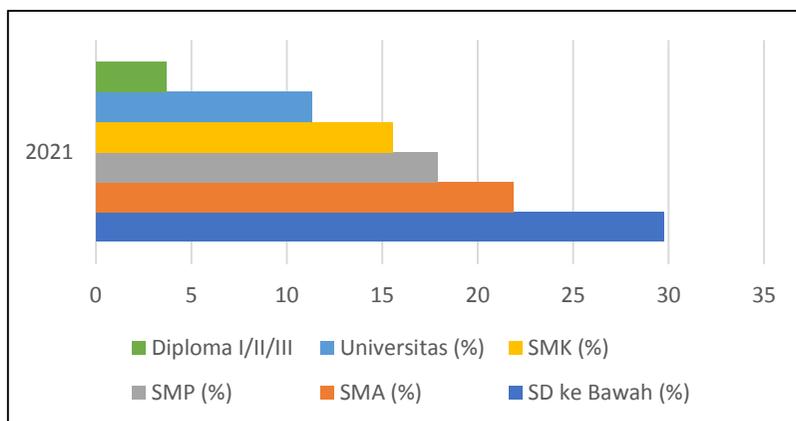


Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 40. Grafik Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Pada tahun 2021 ada sebanyak 1.757,90 ribu orang yang bekerja, sebanyak 427,69 ribu orang (24,33 persen) bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu. Sementara itu, penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam atau lebih perminggu (*full employment*) mencapai 1.198,88 ribu orang (68,20 persen)

- Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

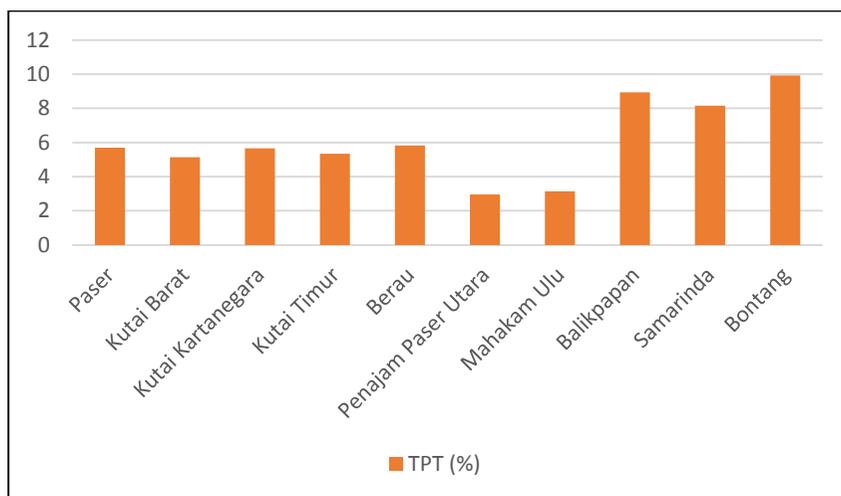


Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 41. Grafik Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Pada tahun 2021, penduduk yang bekerja dengan jenjang pendidikan SD ke bawah merupakan proporsi jenjang pendidikan terbesar penduduk yang bekerja dengan jumlah sebanyak 523,33 ribu orang atau sebesar 29,77 persen.

Terbesar kedua adalah penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 383,93 ribu orang (21,84 persen), disusul penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMP sebanyak 314,31 ribu orang (17,88 persen), dan penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMA Kejuruan yang mencapai 273,35 ribu orang (15,55 persen). Sedangkan penduduk yang bekerja dengan pendidikan tinggi yaitu Diploma I/II/III dan Universitas masing-masing sebanyak 64,51 ribu orang (3,67 persen) dan 198,46 ribu orang (11,29 persen).

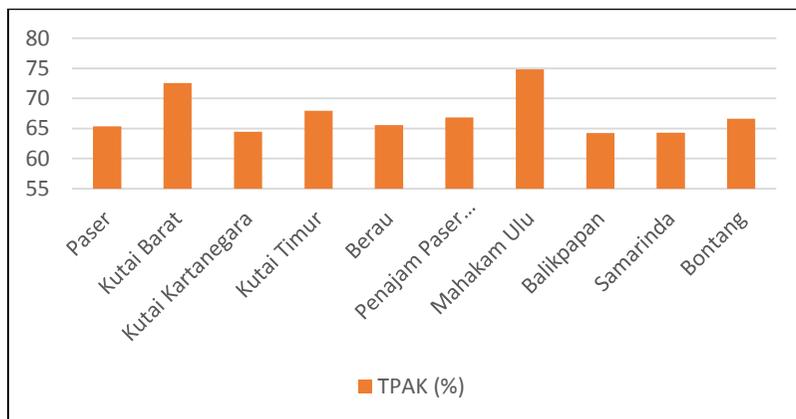


Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 42 . Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, Agustus 2021

Secara keseluruhan, TPT di Kalimantan Timur pada tahun 2021 mencapai 6,83 persen. Kantong pengangguran terbesar di Kalimantan Timur adalah Kota Bontang dengan TPT sebesar 9,92 persen.

Sementara itu, Kabupaten Penajam Terbesar dengan angka TPT terendah yaitu sebesar 2,19 persen.



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 43. Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (persen), Agustus 2021

TPAK di Kalimantan Timur pada bulan Agustus tahun 2021 mencapai 65,49 persen. Kabupaten Mahakam Ulu dengan angka TPAK tertinggi yaitu mencapai 74,83 persen, sedangkan Kota Balikpapan dengan angka TPAK terendah yaitu sebesar 64,24 persen.

Tabel 14. Jumlah Upah Minum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Upah Minimum (Rp)
Paser	3 050 000,00
Kutai Barat	3 310 000,00
Kutai Kartanegara	3 179 673,00
Kutai Timur	3 140 098,00
Berau	3 412 331,00
Penajam Paser Utara	3 363 809,79
Mahakam Ulu	3 050 000,00
Balikpapan	3 069 315,66
Samarinda	3 112 156,40
Bontang	3 182 706,00
Kalimantan Timur	2 981 378,72

Sumber: BPS

Pada Tahun 2021, nilai Upah Minimum (UMK) Kalimantan Timur sebesar Rp. 2.981.378,72. Bila dibandingkan dari kabupaten/kota, Kabupaten Berau memiliki UMK paling besar yaitu Rp. 3.412.331,00. Sementara itu, Kabupaten Paser dan Kabupaten Mahakam Ulu hanya sebesar Rp. 3.050.000,00.

Tabel 15. Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Komponen	2021 (orang)
Pengangguran karena COVID-19	17 230
Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19	13 000
Sementara Tidak Bekerja karena COVID-19	27 545
Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja karena COVID-19	236 028
Total	293 803

Sumber: BPS, Diolah

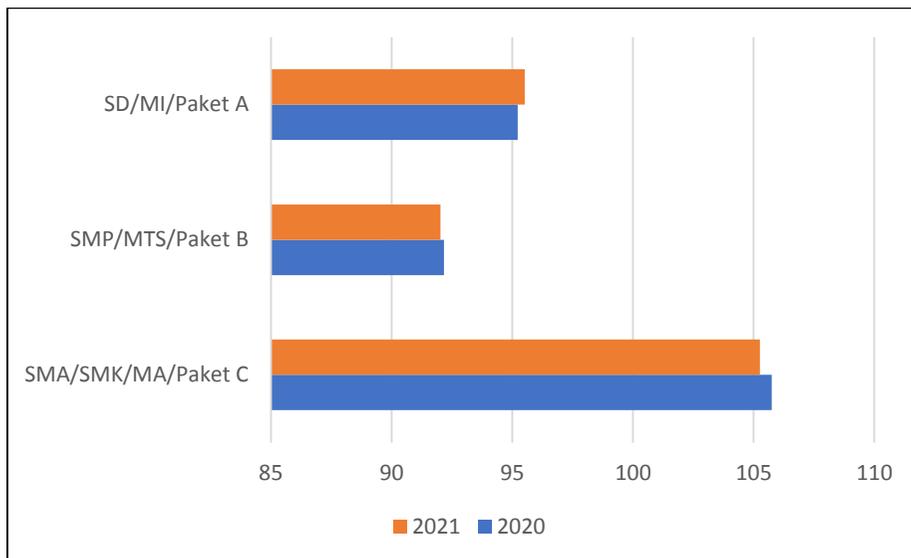
Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 pada tahun 2021 di Kalimantan Timur sebanyak 293,80 ribu orang. Komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari 17,23 ribu rang pengangguran karena COVID-19; 13,00 ribu orang Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; 27,55 ribu orang sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan 236,03 ribu orang penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19.

IX. Keadaan Pendidikan

Keberhasilan pembangunan suatu daerah tidak terlepas dari dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas salah satunya dapat diukur dari kualitas pendidikan. Hal ini dititikberatkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan berbagai cara seperti perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan dasar dan menengah baik umum maupun kejuruan serta perluasan layanan pendidikan tinggi. Demikian pula peningkatan ketersediaan informasi pendidikan, pengembangan budaya baca, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Berikut adalah beberapa indikator yang mengukur kualitas pendidikan di suatu daerah.

A. Angka Partisipasi Kasar (APK)

APK merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Indikator APK merupakan indikator paling sederhana dalam mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Makin tinggi nilai APK berarti makin banyak anak usia sekolah atau anak di luar usia sekolah yang bersekolah di jenjang pendidikan tertentu.



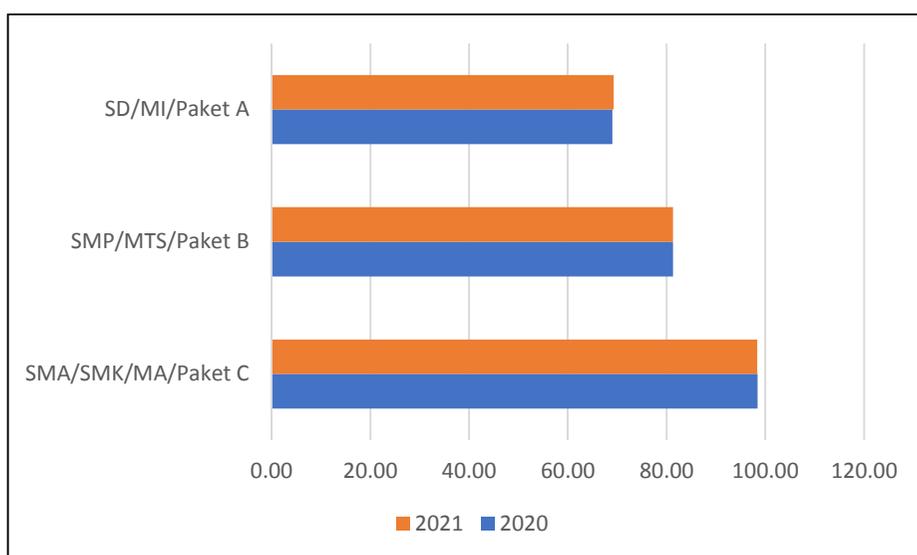
Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 44. Grafik Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa APK terendah adalah pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama yaitu sebesar 92,03 persen dan jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0,14 persen. Sementara itu, APK tertinggi ada pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu mencapai 105,26 persen dan jika dibandingkan tahun sebelumnya juga mengalami penurunan sebesar 0,49 persen.

B. Angka Partisipasi Murni (APM)

APM digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah pada jenjang yang sesuai. Makin tinggi nilai APM berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan tertentu.



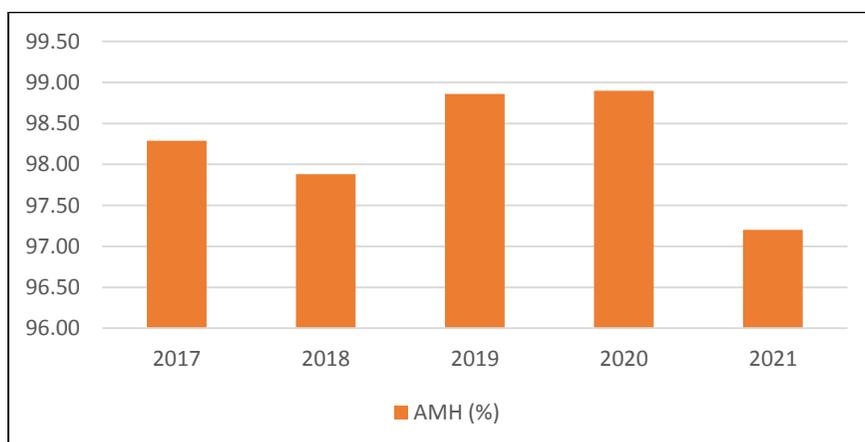
Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 45. Grafik Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa APM terendah adalah pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar yaitu sebesar 69,29 persen dan jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 0,29 persen. Sementara itu, APM tertinggi ada pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu mencapai 98,36 persen dan jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0,08 persen.

C. Angka Melek Huruf (AMH)

Melek huruf didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin maupun huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca atau tulis. Indikator Angka Melek Huruf menunjukkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin maupun huruf lainnya terhadap keseluruhan penduduk usia 15 tahun ke atas.



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 46. Grafik Angka Melek Huruf (AMH) di Provinsi Kalimantan Timur, 2017-2021

Nilai AMH pada tahun 2021 baik daerah perkotaan maupun pedesaan mencapai 97,20 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perlu menjadi perhatian pemerintah, bahwa masih terdapat sekitar 2,8 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang belum memiliki kemampuan membaca.

Banyak faktor yang menyebabkan buta huruf di Kalimantan Timur, salah satunya adalah faktor kesehatan, seperti cacat fisik yang menyebabkan tidak dapat mengenyam pendidikan meskipun di Sekolah Luar Biasa (SLB).

X. Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu daerah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin kondusif proses dan dinamika pembangunan ekonominya. Keberhasilan atas upaya-upaya yang telah diupayakan pemerintah dalam bidang kesehatan dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya sebagai berikut

A. Jumlah Tenaga Kesehatan

Kebutuhan tenaga kesehatan masih terus meningkat di Kalimantan Timur terutama kebutuhan tenaga perawat dan bidan. Berikut adalah jumlah tenaga kesehatan berdasarkan jenisnya

Tabel 16. Jumlah Tenaga Kesehatan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

	Jumlah (orang)
Dokter	3 113
Dokter Gigi	508
Perawat	10 789
Bidan	4 737
Tenaga Kefarmasian	1976

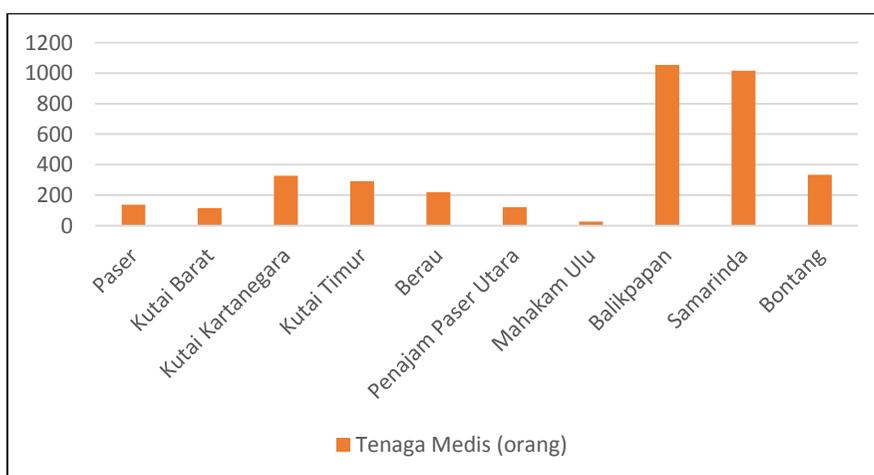
Tabel 16. Jumlah Tenaga Kesehatan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021
(lanjutan)

	Jumlah (orang)
Tenaga Kesehatan Masyarakat	631
Tenaga Kesehatan Lingkungan	343
Tenaga Gizi	379
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	1040

Sumber: BPS, Diolah

- Tenaga Medis

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan, yang dimaksud dengan tenaga medis meliputi dokter dan dokter gigi.

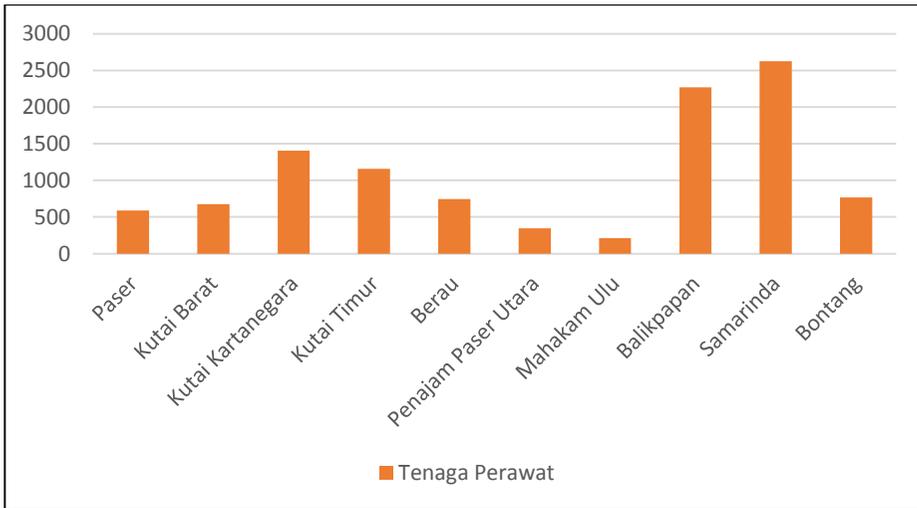


Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 47. Grafik Jumlah Tenaga Medis Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Ketersediaan tenaga medis menjadi salah satu kebutuhan utama dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kota Balikpapan merupakan kota dengan jumlah kecukupan dokter yang paling banyak di Kalimantan Timur dengan jumlah tenaga medis sebanyak 1053 orang yang tersebar di rumah sakit maupun puskesmas. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu memiliki jumlah tenaga medis paling sedikit yaitu hanya sebanyak 26 orang. Persebaran tenaga medis yang tidak merata, menyebabkan di daerah perkotaan kelebihan dokter dibanding dengan di daerah perdesaan.

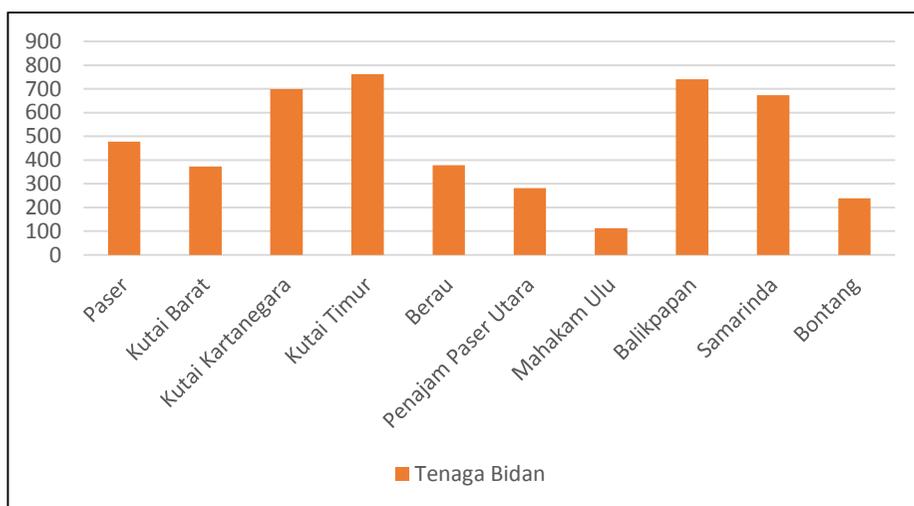
- Tenaga Perawat dan Bidan



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 48. Grafik Jumlah Perawat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Kota Samarinda merupakan kota yang memiliki Tenaga Perawat paling banyak dengan jumlah perawat 2.626 orang. Tempat bekerja perawat paling banyak di Rumah Sakit Provinsi serta Puskesmas se-Kota Samarinda. Sedangkan, Kabupaten Mahakam Ulu dengan jumlah perawat paling sedikit yang hanya memiliki sebanyak 210 orang perawat.



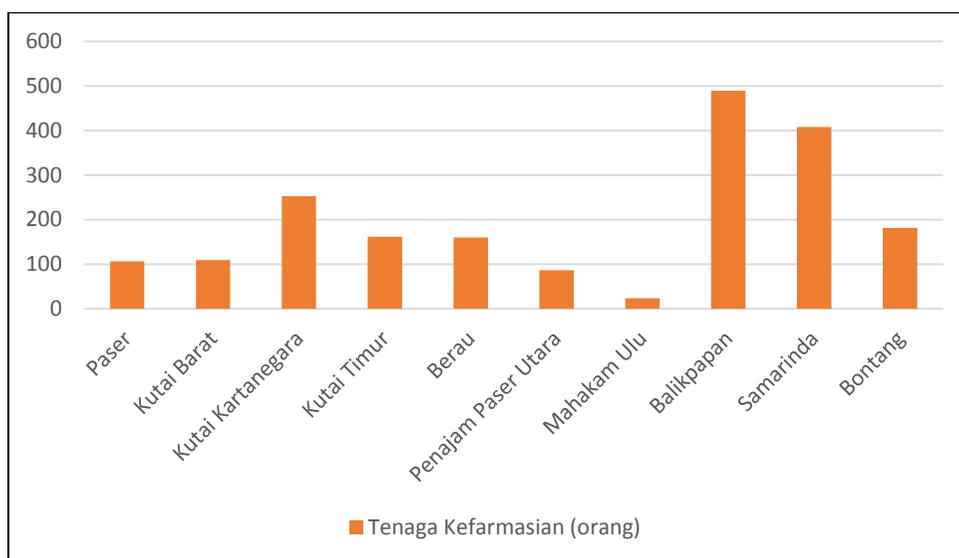
Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 49. Grafik Jumlah Tenaga Bidan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Kabupaten Kutai Timur memiliki Tenaga Bidan paling banyak dengan jumlah 762 orang. Sedangkan Kabupaten Mahakam Ulu dengan jumlah bidan paling sedikit yang hanya memiliki sebanyak 113 orang.

- Tenaga Kefarmasian

Tenaga kefarmasian adalah tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian.



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 50. Grafik Jumlah Tenaga Kefarmasian Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Secara keseluruhan, jumlah tenaga kefarmasian paling sedikit terdapat di Kabupaten Mahakam Ulu yaitu sebanyak 23 orang. Sedangkan Kota Balikpapan memiliki jumlah tenaga kefarmasian terbanyak yaitu sebanyak 489 orang.

B. Angka Kesakitan (Morbiditas)

Angka kesakitan (morbiditas) merupakan persentase jumlah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya aktivitas. Keluhan kesehatan memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan fisiknya. Semakin rendah angka kesakitan penduduk menunjukkan semakin meningkatnya derajat kesehatan penduduk di suatu daerah.



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 51. Grafik Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Sakit Selama Sebulan di Provinsi Kalimantan Timur, 2017-2021

Pada tahun 2021, persentase penduduk Kalimantan Timur yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir sebanyak 21,32 persen. Angka tersebut juga dapat diartikan bahwa angka morbiditas penduduk Kalimantan Timur sebesar 21,32 persen. Keluhan kesehatan dapat berupa demam, batuk, diare, pusing, penyakit kronis, dan lainnya.

Namun, saat Pandemi COVID-19 angka morbiditas mengalami kenaikan, dimana berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur per 28 Februari 2020 jumlah data pasien terkonfirmasi positif COVID-19 ada sebanyak 55.391 orang

Tabel 17. Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Sakit Selama Sebulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

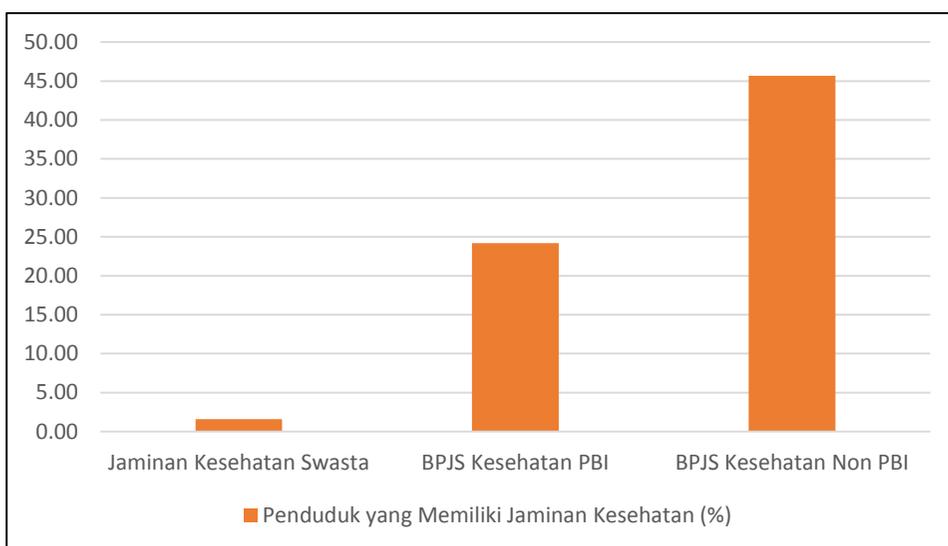
Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Sakit Selama Sebulan
Paser	10,45
Kutai Barat	17,69
Kutai Kartanegara	14,03
Kutai Timur	22,89
Berau	17,44
Penajam Paser Utara	18,26
Mahakam Ulu	18,45
Balikpapan	28,27
Samarinda	30,38
Bontang	9,89
Kalimantan Timur	21,32

Sumber: BPS, Diolah.

Dilihat secara keseluruhan, Kota Samarinda memiliki nilai tertinggi dalam persentase penduduk yang mengalami keluhan sakit selama sebulan (morbiditas) yaitu sebesar 30,38 persen. Sedangkan Kota Bontang dengan nilai morbiditas terendah yaitu hanya sebesar 9,89 persen.

C. Jaminan Kesehatan

Salah satu cara untuk menjamin biaya kesehatan adalah dengan memiliki jaminan kesehatan. Jaminan kesehatan dapat memproteksi diri dari risiko finansial yang timbul karena jatuh sakit. Jaminan kesehatan yang digunakan penduduk ada 2 macam yaitu Jaminan Kesehatan Swasta dan Jaminan Kesehatan Nasional.



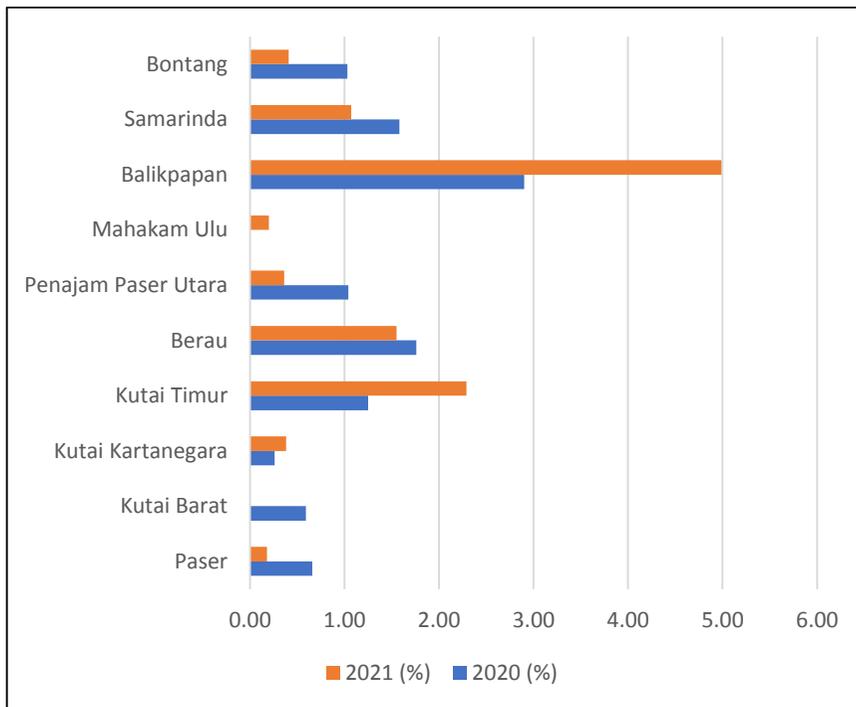
Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 52. Grafik Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan dan Menurut Jenisnya di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Dapat dilihat pada **Gambar 52.** pada tahun 2021 penduduk Kalimantan Timur banyak menggunakan Jaminan BPJS Kesehatan Non Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI) yaitu sebesar 45,69 persen. Penduduk yang memiliki Jaminan Kesehatan Swasta hanya sebesar 1,58 persen.

Sementara itu, Jaminan BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) ada sekitar 24,20 persen, hal ini dapat diketahui masih ada sekitar 75,80 persen penduduk yang belum memiliki Jaminan BPJS Kesehatan PBI.

- Jaminan Kesehatan Swasta



Sumber: BPS, Diolah.

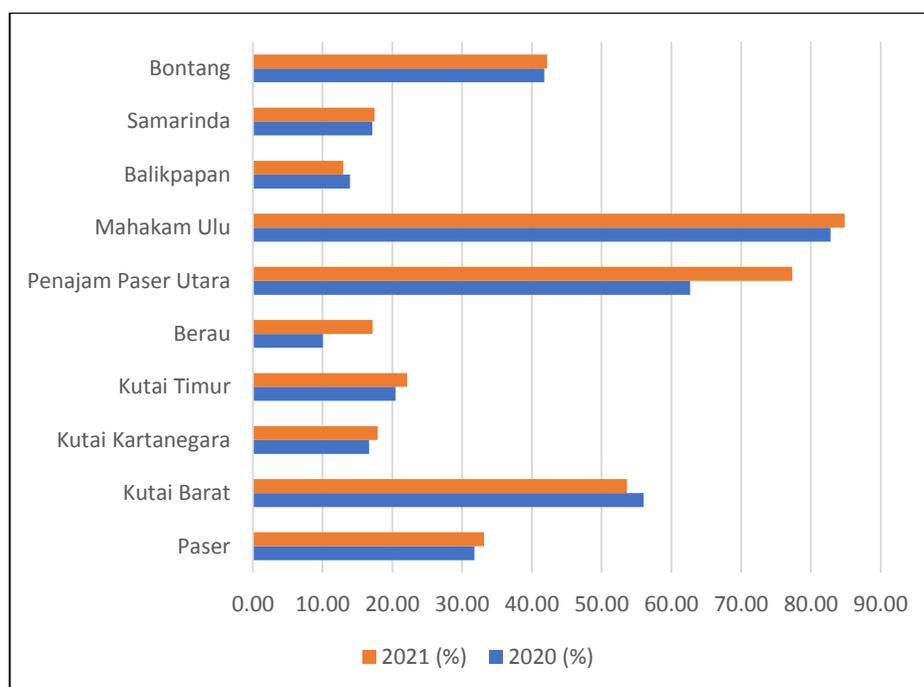
Gambar 53. Grafik Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Swasta Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

Tahun 2021, Kota Balikpapan merupakan kota dengan nilai tertinggi dalam persentase penduduk yang memiliki Jaminan Kesehatan Swasta yaitu sebesar 4,99 persen, dan mengalami peningkatan sebesar 2,09 persen dari tahun sebelumnya.

Sedangkan Kabupaten Kutai Barat dengan nilai terendah yaitu sebesar 0,00 persen atau tidak ada penduduk yang memiliki Jaminan Kesehatan Swasta.

- Jaminan Kesehatan Nasional

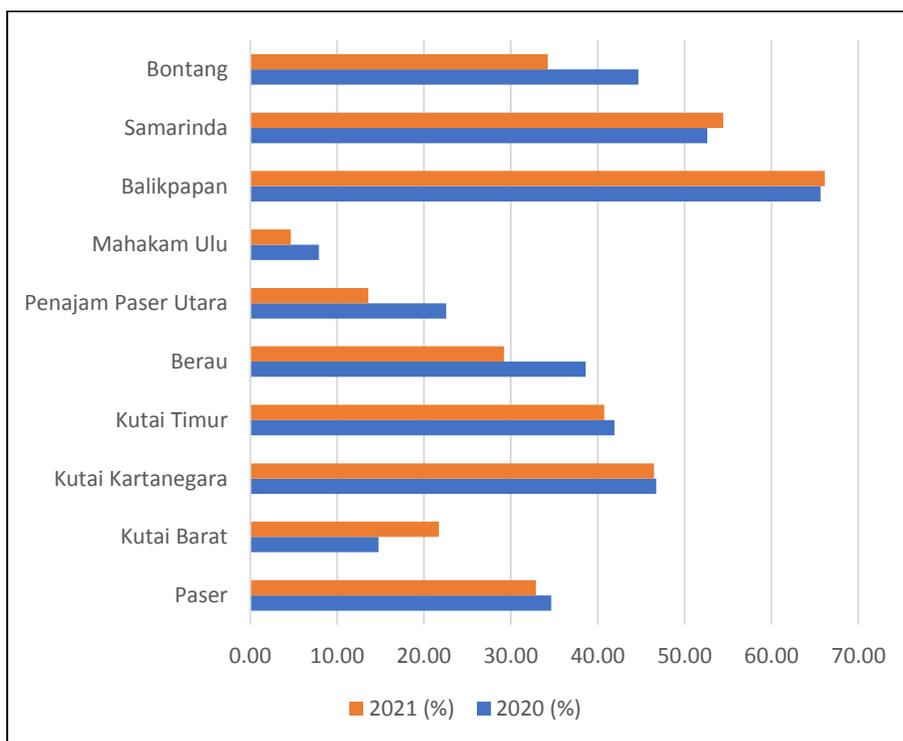
Di Indonesia, Jaminan Kesehatan Nasional ada dua jenis yaitu Jaminan BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Jaminan BPJS Kesehatan Non Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 54. Grafik Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

Penerima bantuan BPJS Kesehatan di Kalimantan Timur tahun 2021 di setiap Kabupaten/Kota mengalami peningkatan, kecuali Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Barat. Mahakam Ulu adalah Kabupaten dengan nilai tertinggi untuk persentase penerima bantuan BPJS Kesehatan yaitu sebesar 84,85 persen dan mengalami peningkatan sebesar 2,01 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu persentase terendah untuk penerima bantuan BPJS Kesehatan yaitu Kota Balikpapan sebesar 12,96 persen.



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 55. Grafik Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan BPJS Kesehatan Non Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

Persentase Penduduk yang memiliki BPJS Kesehatan Non PBI di Kabupaten Mahakam Ulu pada tahun 2021 hanya sebesar 4,68 persen, hal ini dikarenakan banyak penduduk yang menerima bantuan BPJS Kesehatan PBI dan juga mengalami penurunan sebesar 3,24 persen dari tahun sebelumnya. Kabupaten/Kota dengan nilai tertinggi untuk persentase penerima bantuan BPJS Kesehatan Non PBI yaitu Kota Balikpapan sebesar 66,14 persen, dikarenakan penduduk yang menerima bantuan BPJS Kesehatan PBI hanya sedikit.

D. Perkembangan Pandemi COVID-19

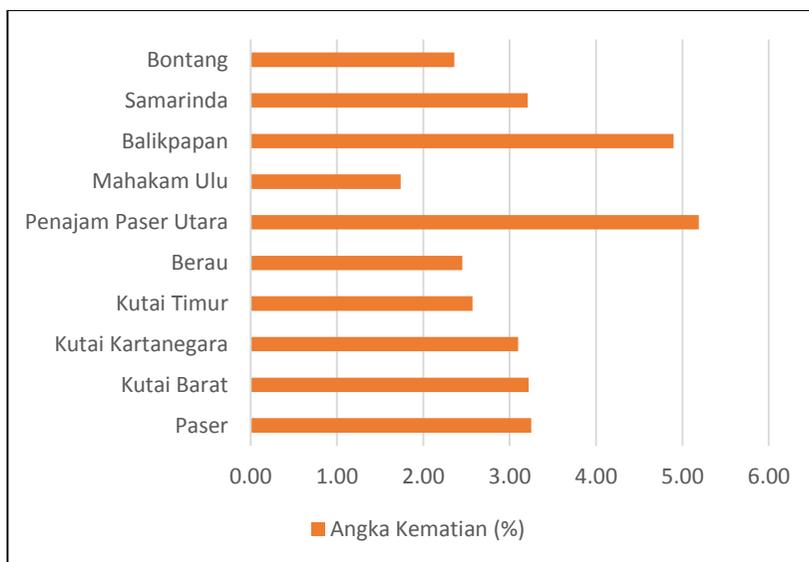
COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, dan mulai menyebar ke 34 provinsi tanggal 9 April 2020. Berikut adalah kasus kumulatif COVID-19 di Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 18. Kasus Kumulatif COVID-19 di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

	Jumlah
Kasus Konfirmasi	158 332
Kasus Sembuh	152 687
Kasus Meninggal	5 457
	Persen
Angka Kesembuhan	96,55
Angka Kematian	3,45

Sumber: BPS, Diolah.

Selama tahun 2021, Pandemi COVID-19 yang menyebar di wilayah Kalimantan Timur telah terdata jumlah kasus yang terkonfirmasi positif adalah sebanyak 158.332 kasus, untuk kasus pasien yang sembuh sebanyak 152.687 kasus dan kasus pasien meninggal ada sebanyak 5.457 kasus. Jumlah ini masih dikatakan sangat tinggi, sementara diperkirakan banyak kasus kematian yang belum dilaporkan. Angka kesembuhan COVID-19 tahun 2021 cukup tinggi yaitu sebesar 96,55 persen, hal ini berarti ada sekitar 3,45 persen yang tidak sembuh atau dinyatakan meninggal.



Sumber: BPS, Diolah

Gambar 56. Grafik Angka Kematian COVID-19 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

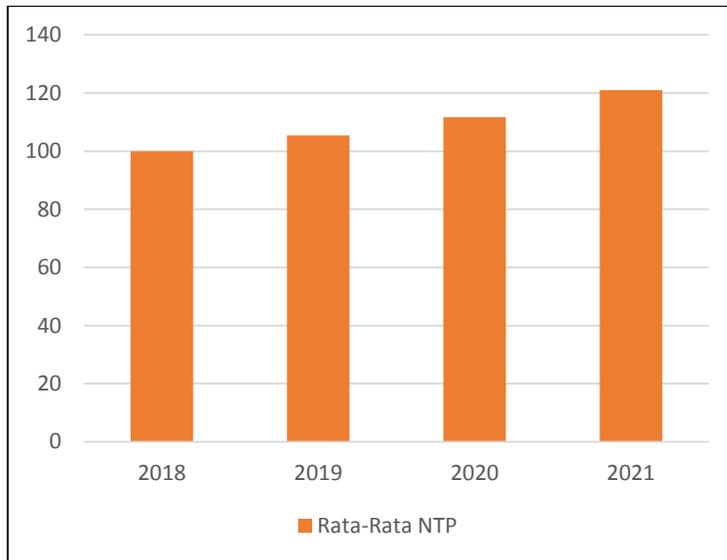
Secara kumulatif, angka kematian COVID-19 tahun 2021 di setiap Kabupaten/Kota sudah dibawah 10 persen. Angka tertinggi terjadi di Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 5,19 persen yang artinya ada sekitar 94,81 persen angka kesembuhan COVID-19. Sedangkan Mahakam Ulu dengan angka kematian terendah yaitu sebesar 1,74 persen yang berarti angka kesembuhan mencapai 98,26 persen..

XI. Kesejahteraan Petani Daerah

Sektor pertanian menjadi bagian penting dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah, hal ini dikarenakan pertanian berkontribusi besar pada peningkatan kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan pada sektor pertanian yang mempunyai peran strategis dan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sehari-hari bekerja sebagai petani. Ada beberapa indikator yang dapat mengukur kesejahteraan petani, berikut adalah penjelasannya

A. Rata-Rata Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antar indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 57. Grafik Rata-Rata Nilai Tukar Petani di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2021

Rata-rata NTP selama tahun 2021 diperoleh dari rata-rata NTP gabungan dari 5 subsektor pertanian untuk setiap bulan. Lima subsektor tersebut diantaranya Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, secara umum nilai rata-rata NTP mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

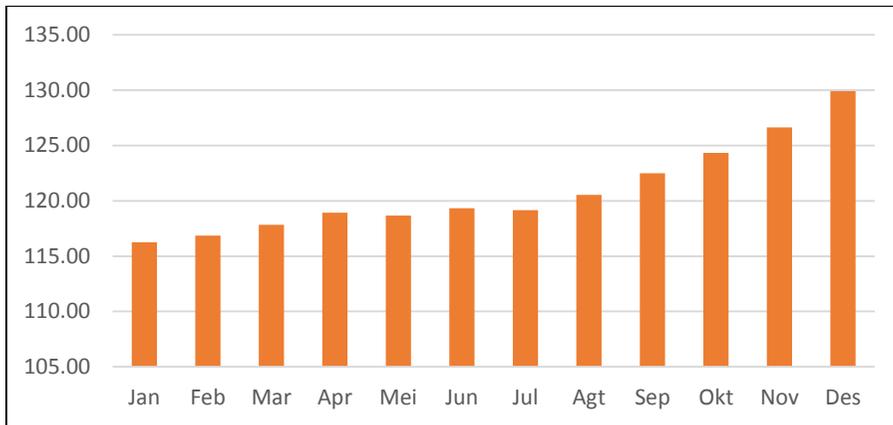
Rata-rata NTP tahun 2021 sebesar 120,94, naik 9,29 persen dari rata-rata NTP tahun 2021. Nilai rasio yang lebih dari angka 100 tersebut menunjukkan bahwa petani di Kalimantan Timur mengalami peningkatan dalam hal perdagangan karena harga yang diterima petani mengalami kenaikan yang lebih cepat dibanding harga yang petani bayar.

Tabel 19. Rata-Rata Nilai Tukar Petani menurut Subsektor di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

Uraian	Rata-Rata NTP	
	2020	2021
Gabungan	111,65	120,94
Tanaman Pangan	101,18	95,28
Tanaman Hortikultura	106,27	106,07
Tanaman Perkebunan Rakyat	124,10	151,10
Peternakan	101,70	104,28
Perikanan	102,69	101,77

Sumber: BPS, Diolah.

Rata-rata peningkatan NTP tahun 2021 disebabkan oleh peningkatan rata-rata NTP di 2 subsektor pertanian, yaitu subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan Peternakan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami peningkatan terbesar yaitu 27 persen, diikuti subsektor peternakan meningkat sebesar 2,58 persen. Selanjutnya, tiga subsektor lainnya mengalami penurunan rata-rata NTP.



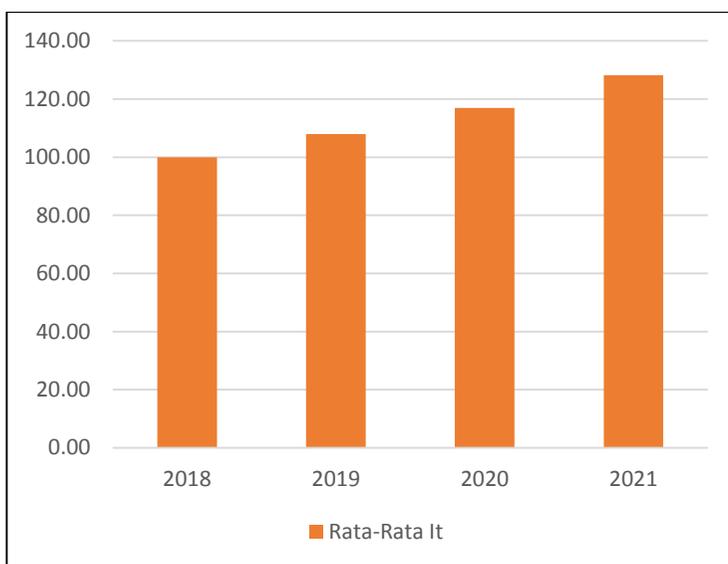
Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 58. Grafik Nilai Tukar Petani (NTP) Menurut Bulan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Perkembangan NTP selama tahun 2021 cukup mengalami peningkatan yang signifikan untuk setiap bulan, meskipun sempat menurun di bulan Mei dan Juli. Persentase kenaikan NTP paling tinggi terjadi di bulan Desember yaitu sebesar 3,28 persen terhadap bulan sebelumnya, diikuti bulan November sebesar 2,30 persen. Sementara itu, penurunan NTP terjadi di bulan Mei dan Juli yaitu masing-masing sebesar 0,25 dan 0,15 persen terhadap bulan sebelumnya.

B. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 59. Grafik Rata-Rata Indeks Harga yang Diterima Petani (It) di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2021

Rata-rata It selama 4 tahun terakhir menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Persentase peningkatan pada tahun 2021 mencapai 11,29 persen terhadap tahun 2020. Pada tahun 2021, rata-rata It sebesar 128,25 yang berarti tingkat harga produksi pertanian mengalami kenaikan secara rata-rata 28,25 persen terhadap produk yang sama pada tahun dasar 2018

Tabel 20. Rata-Rata Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menurut Subsektor di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

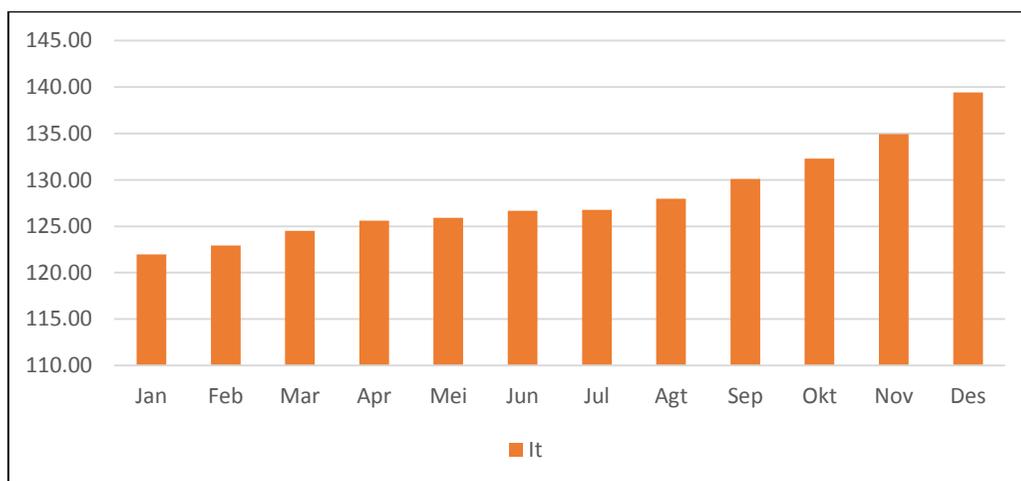
Uraian	Rata-Rata It	
	2020	2021
Gabungan	116,96	128,25
Tanaman Pangan	106,78	100,84
Tanaman Hortikultura	110,30	112,58

Tabel 20. Rata-Rata Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menurut Subsektor di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021 (lanjutan)

Uraian	Rata-Rata It	
	2020	2021
Tanaman Perkebunan Rakyat	129,93	160,80
Peternakan	106,44	110,23
Perikanan	107,23	107,39

Sumber: BPS, Diolah.

Rata-rata It di tahun 2021 semua subsektor mengalami peningkatan kecuali subsektor Tanaman Pangan. Subsektor Perkebunan Rakyat yang mengalami peningkatan It terbesar pada tahun 2021, yaitu meningkat sebesar 30,87 persen dibanding tahun sebelumnya. Sebaliknya, subsektor Tanaman Pangan mengalami penurunan sebesar 5,94 persen dibanding tahun sebelumnya.



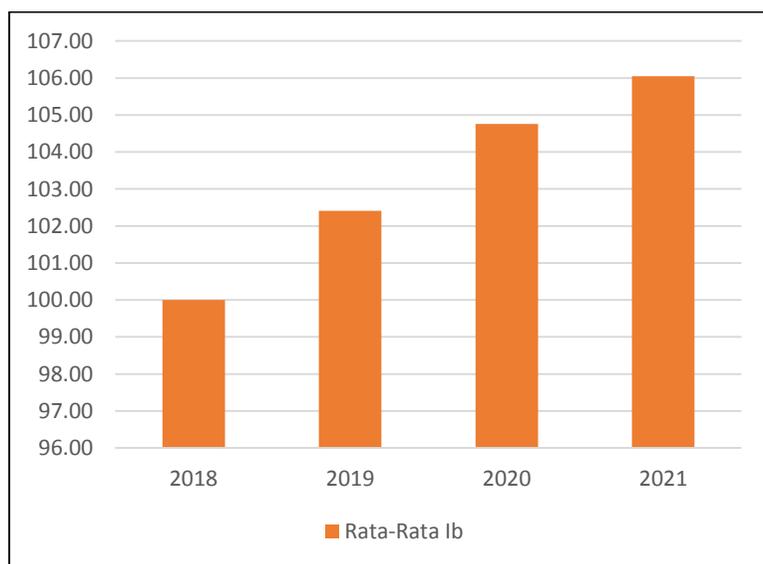
Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 60. Grafik Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Menurut Bulan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Perkembangan It di tahun 2021 cukup fluktuatif untuk setiap bulan dengan kecenderungan meningkat. Peningkatan It paling tinggi terjadi di bulan Desember yaitu sebesar 4,48 persen terhadap bulan sebelumnya, diikuti bulan November sebesar 2,66 persen. Dan peningkatan paling rendah terjadi di Juli yaitu sebesar 0,11 persen terhadap bulan sebelumnya.

C. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun untuk produksi pertanian.



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 61. Grafik Rata-Rata Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)
Di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2021

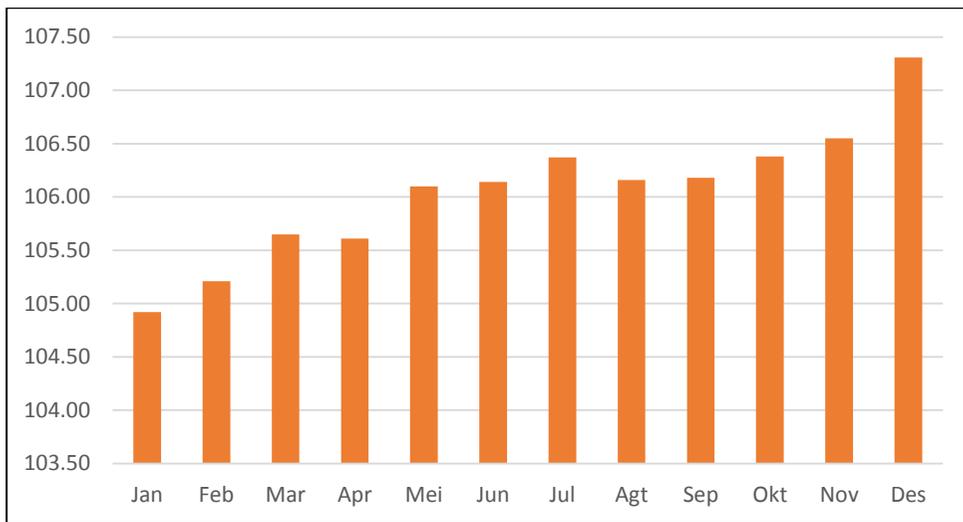
Selama 4 tahun terakhir rata-rata Ib juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Namun, persentase peningkatan Ib semakin menurun untuk setiap tahunnya. Rata-rata persentase perubahan Ib dalam 4 tahun terakhir sebesar 2,02 persen. Rata-rata IB pada tahun 2021 sebesar 106,05 yang artinya tingkat harga barang/jasa yang dikonsumsi masyarakat perdesaan dan harga barang/jasa yang digunakan untuk produksi pertanian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,05 persen terhadap barang/jasa yang sama pada tahun dasar 2018.

Tabel 21. Rata-Rata Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) menurut Subsektor di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

Uraian	Rata-Rata Ib	
	2020	2021
Gabungan	104,67	106,05
Tanaman Pangan	104,54	106,83
Tanaman Hortikultura	104,78	106,14
Tanaman Perkebunan Rakyat	106,15	106,42
Peternakkan	104,66	105,71
Perikanan	104,42	106,52

Sumber: BPS, Diolah.

Peningkatan rata-rata Ib tahun 2021 terjadi pada semua subsektor pertanian. Subsektor Tanaman Pangan yang mengalami peningkatan It tertinggi pada tahun 2021, yaitu meningkat sebesar 2,29 persen dibanding tahun sebelumnya. Sebaliknya, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami peningkatan terendah sebesar 0,27 persen dibanding tahun sebelumnya



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 62. Grafik Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Menurut Bulan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Perkembangan Ib di tahun 2021 untuk setiap bulan cukup fluktuatif untuk dengan kecenderungan meningkat. Persentase kenaikan Ib paling tinggi terjadi di bulan Desember yaitu sebesar 0,76 persen terhadap bulan sebelumnya. Dan pada bulan April dan Agustus menunjukkan penurunan persentase Ib yaitu masing-masing sebesar 0,04 dan 0,21 persen.

D. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) adalah perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

Tabel 22. Rata-Rata Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) menurut Subsektor di Provinsi Kalimantan Timur, 2020-2021

Uraian	Rata-Rata NTUP	
	2020	2021
Gabungan	112,69	122,35
Tanaman Pangan	103,43	97,81
Tanaman Hortikultura	106,02	107,23
Tanaman Perkebunan Rakyat	124,21	151,15
Peternakkan	102,26	105,20
Perikanan	104,84	104,52

Sumber: BPS, Diolah.

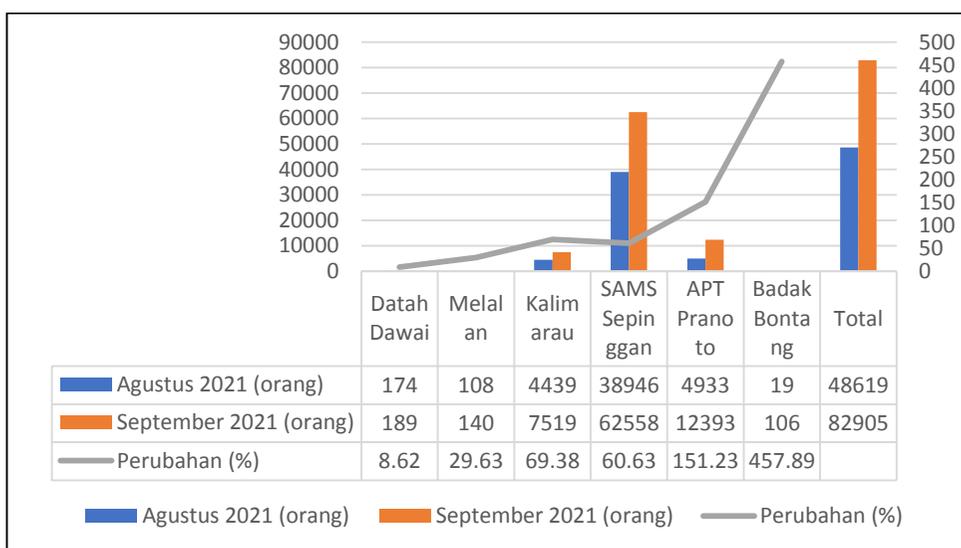
Secara umum, rata-rata NTUP di tahun 2021 sebesar 122,35 naik sebesar 9,66 persen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 112,69. Rata-rata NTUP subsektor Tanaman Pangan mengalami penurunan sebesar 5,62 persen dibanding tahun sebelumnya, sedangkan subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami peningkatan tertinggi sebesar 26,94 persen dibanding tahun sebelumnya.

XII. Perkembangan Transportasi Daerah

Transportasi merupakan kekuatan yang dapat membentuk perkembangan suatu daerah atau wilayah dalam jangka panjang mendatang. Fungsi dari sektor transportasi diantaranya sebagai penunjang terhadap peningkatan kegiatan pada sektor-sektor lain, dan sebagai pendorong untuk membuka keterisolasian daerah-daerah.

Secara ekonomi, tujuan penyelenggaraan transportasi yaitu memberikan suatu pelayanan jasa yang dibutuhkan dalam menunjang aktivitas masyarakat ataupun sumber daya lainnya. Keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi harus disertai dengan pengembangan sistem transportasi yang baik. Berikut adalah perkembangan transportasi di Kalimantan Timur

A. Perkembangan Transportasi Angkutan Udara



Sumber: BPS, Diolah

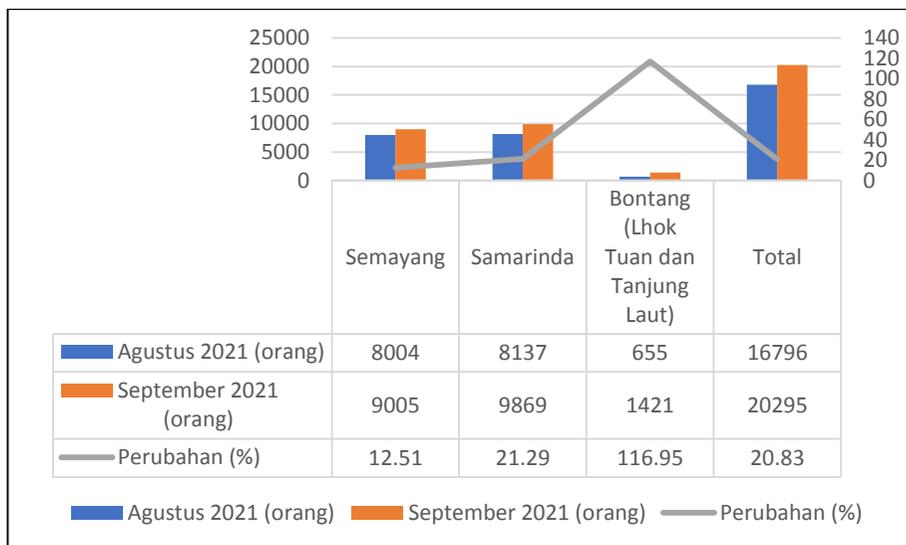
Gambar 63. Grafik Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik, Agustus-September 2021

Pada bulan September tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah penumpang di seluruh bandara di Kalimantan Timur jumlah penumpang angkutan udara domestik bulan September tahun 2021 ada sebanyak 82.905 orang atau naik sebesar 70,52 persen dibanding bulan sebelumnya.

Jumlah penumpang domestik terbesar melalui Bandara SAMS Sepinggan di Kota Balikpapan yaitu sebanyak 62.558 orang, lalu diikuti Bandara APT Pranoto di Kota Samarinda yaitu sebanyak 14,59 persen

Selanjutnya, bandara yang melakukan penerbangan ke luar negeri di Kalimantan Timur hanya bandara SAMS Sepinggan-Balikpapan. Pada bulan Agustus tahun 2021 ada sebanyak 117 orang yang diberangkatkan ke luar negeri, namun di bulan September tidak ada penumpang yang melakukan penerbangan.

B. Perkembangan Transportasi Angkutan Laut



Sumber: BPS, Diolah

Gambar 64. Grafik Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Domestik, Agustus-September 2021

Jumlah penumpang angkutan laut di Kalimantan Timur pada bulan September tahun 2021 di semua pelabuhan mengalami kenaikan, yaitu tercatat sebanyak 20.295 orang, naik sebesar 20,83 persen dibanding bulan sebelumnya. Peningkatan jumlah penumpang angkutan laut domestik terbesar tertinggi yaitu terdapat pada pelabuhan Lhok Tuan dan Tanjung Laut di Kota Bontang yaitu mencapai 116,95 persen.

3 SEKTOR INFRASTRUKTUR



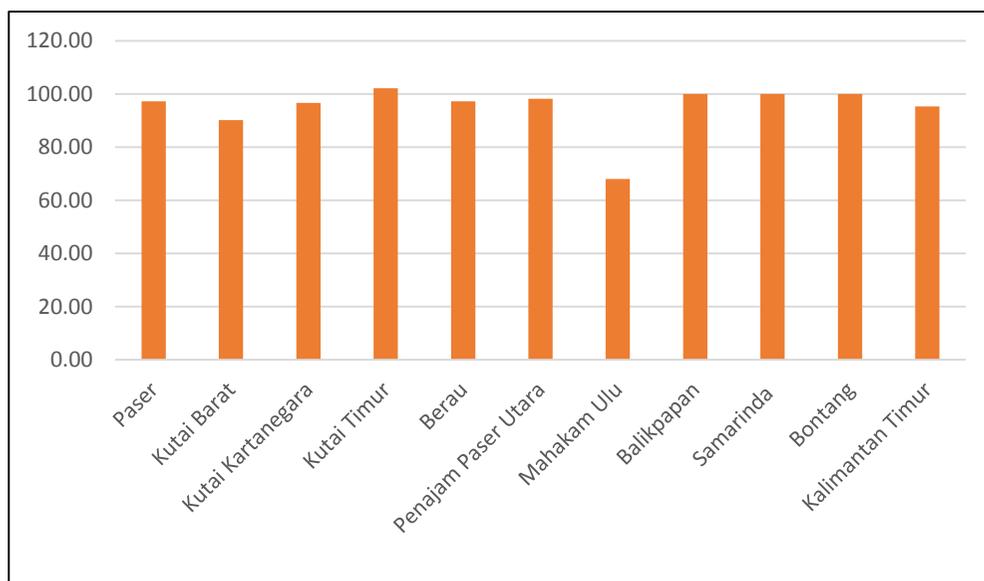
- Infrastruktur Pelayanan Dasar
- Infrastruktur Ekonomi
- Infrastruktur Milik Desa
- Infrastruktur Perumahan
- Infrastruktur Jalan
- Infrastruktur Telekomunikasi

XIII. Infrastruktur Pelayanan Dasar

Pelayanan dasar merupakan suatu pelayanan kepada publik dalam memenuhi kebutuhan dasar warga negara. Pendidikan dan Kesehatan adalah dua komponen yang terkait dengan hal tersebut.

A. Sarana Pendidikan

- Sekolah Dasar (SD)



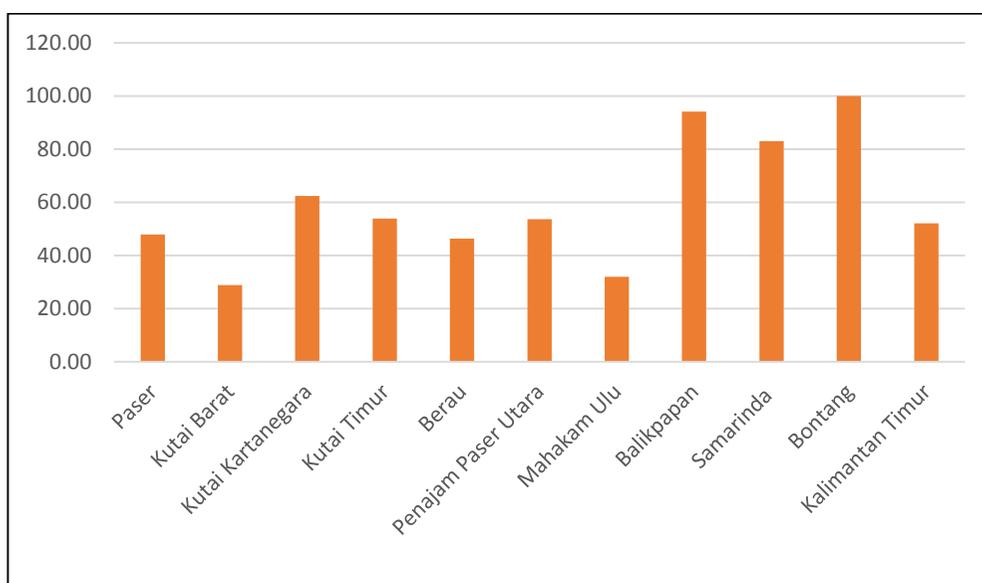
Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 65. Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Fasilitas SD Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Penyebaran fasilitas pendidikan SD di Kalimantan Timur tahun 2021 masih belum merata di seluruh kabupaten/kota. Kabupaten Mahakam Ulu merupakan kabupaten dengan angka terendah dalam persentase desa/kelurahan yang ada fasilitas SD yaitu sebesar 68,00 persen.

Jika dibandingkan dengan angka provinsi yang mencapai 95,38 persen, Kabupaten Kutai barat dan Kabupaten Mahakam Ulu memiliki persentase paling rendah. Sementara itu, kabupaten/kota lainnya memiliki angka persentase desa yang terdapat fasilitas SD melebihi angka provinsi.

- Sekolah Menengah Pertama (SMP)



Sumber: BPS, Diolah.

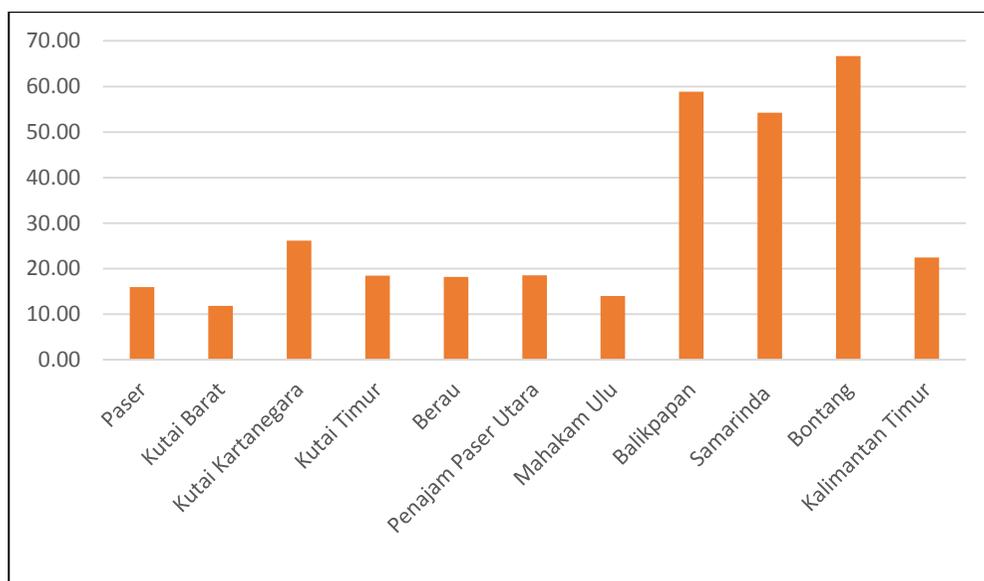
Gambar 66. Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Fasilitas SMP

Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Dilihat dari persentase per desa/kelurahan, persebaran fasilitas SMP dapat dikatakan belum merata. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 66.** bahwa masih terdapat 4 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Berau, dan Kabupaten Mahakam Ulu yang memiliki angka persentase di bawah angka provinsi.

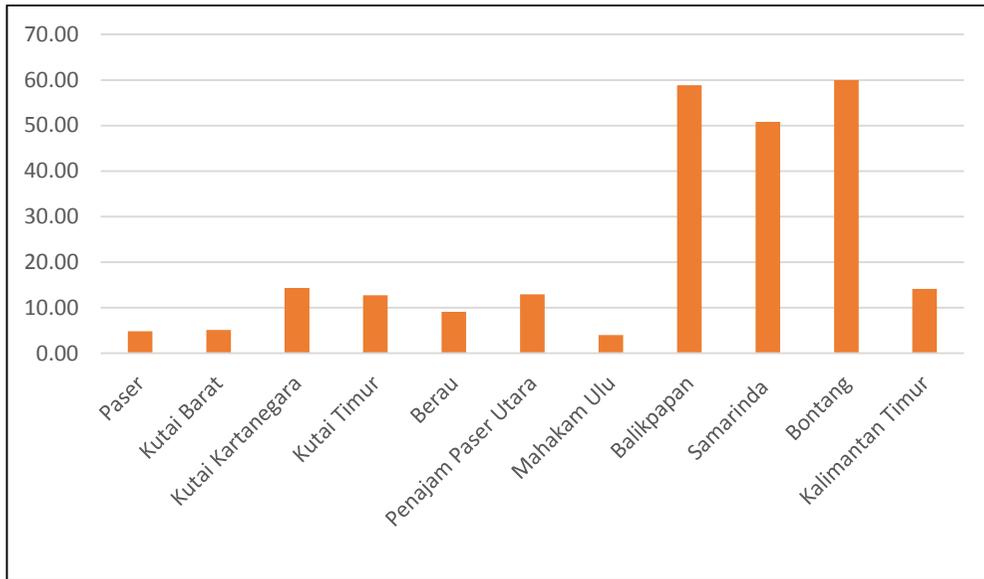
Kabupaten Kutai Barat merupakan kabupaten dengan angka terendah dalam persentase desa/kelurahan yang ada fasilitas SD yaitu sebesar 28,87 persen . Sementara itu, kabupaten/kota lainnya memiliki angka persentase desa yang terdapat fasilitas SMP di atas angka provinsi. Pemerintah sebaiknya memberikan perhatian lebih terkait ketersediaan fasilitas SMP di setiap kabupaten/kota, karena pendidikan setingkat SMP merupakan pendidikan dasar yang penting bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Kalimantan Timur.

- Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 67. Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Fasilitas SMA Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

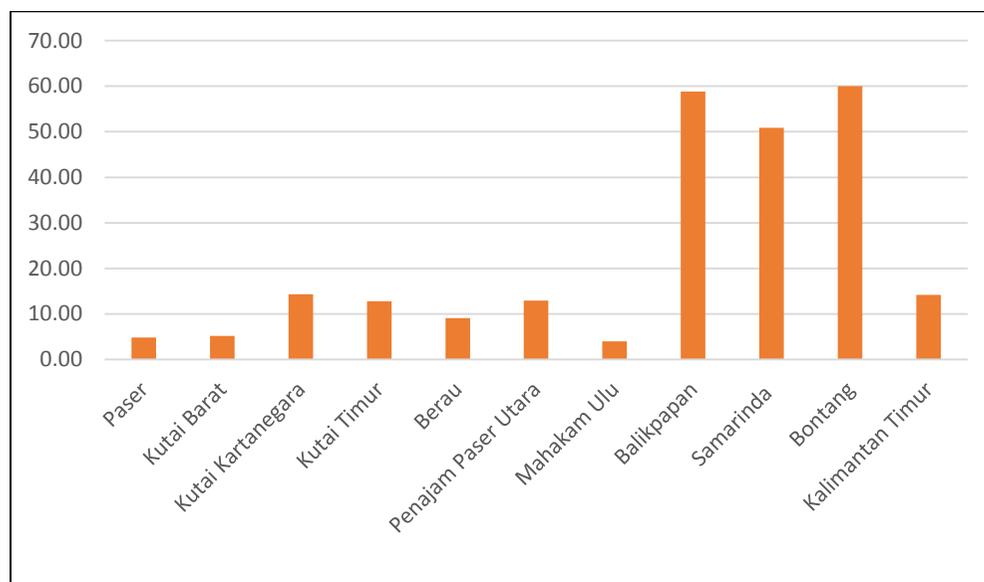


Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 68. Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Fasilitas SMK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Penyebaran fasilitas pendidikan SMA maupun SMK di Kalimantan Timur tahun 2021 belum merata di seluruh kabupaten/kota dan angka provinsi masih di bawah 50 persen. Persentase ini bukan menggambarkan jumlah saran yang tersedia di setiap kabupaten/kelurahan, melainkan pemerataan ketersediaannya akses pendidikan di setiap Kabupaten/Kota. Hanya 3 kabupaten/kota yang memiliki angka persentase desa/kelurahan yang ada fasilitas SMA dan SMK di atas 50 persen, yaitu Kota Balikpapan, Kota Samarinda dan Kota Bontang. Sementara itu, kabupaten/kota lainnya memiliki angka persentase di bawah 50 persen.

- Perguruan Tinggi (PT)



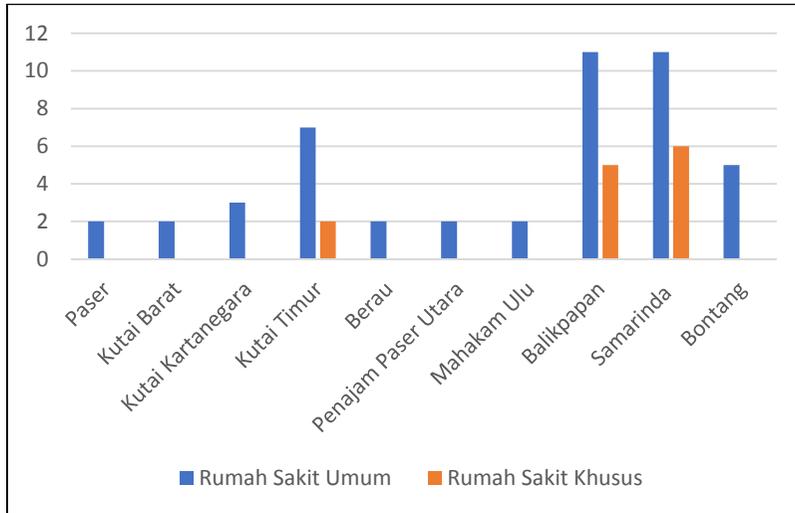
Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 69. Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Fasilitas PT Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Penduduk Kalimantan Timur tidak hanya menempuh pendidikan jenjang perguruan tinggi di Kalimantan Timur saja, banyak lulusan SMA/SMK melanjutkan pendidikan di luar pulau Kalimantan. Hal ini tentunya menjadi perhatian bahwa pembangunan infrastruktur dan sistem pengelolaan Pendidikan Tinggi (PT) di Kalimantan Timur perlu ditingkatkan, karena meningkatnya kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan lanjutan yang berkualitas.

B. Sarana Kesehatan

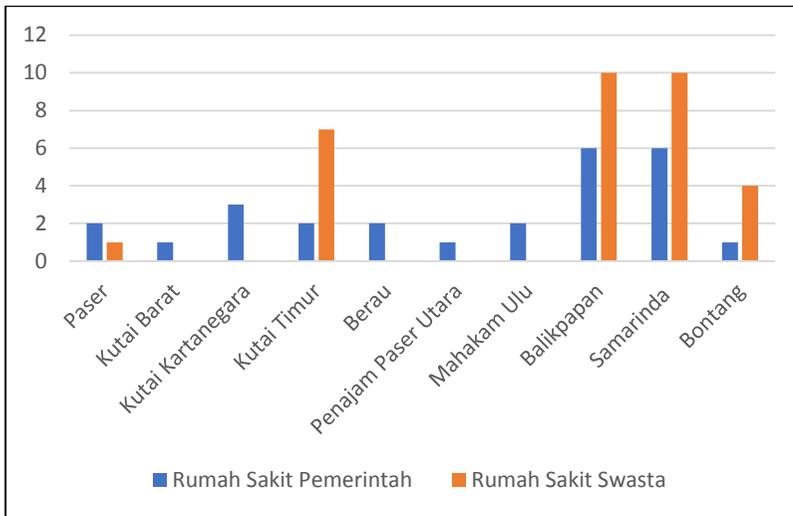
- Rumah Sakit



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, Diolah.

Gambar 70. Grafik Jumlah Rumah Sakit di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Pada tahun 2021 ada sejumlah 60 unit rumah sakit di Kalimantan Timur yang tersebar di setiap kabupaten/kota, yang terdiri dari 47 unit Rumah Sakit Umum dan 11 unit Rumah Sakit Khusus. Kota Balikpapan dan Kota Samarinda adalah kota dengan jumlah rumah sakit terbanyak.



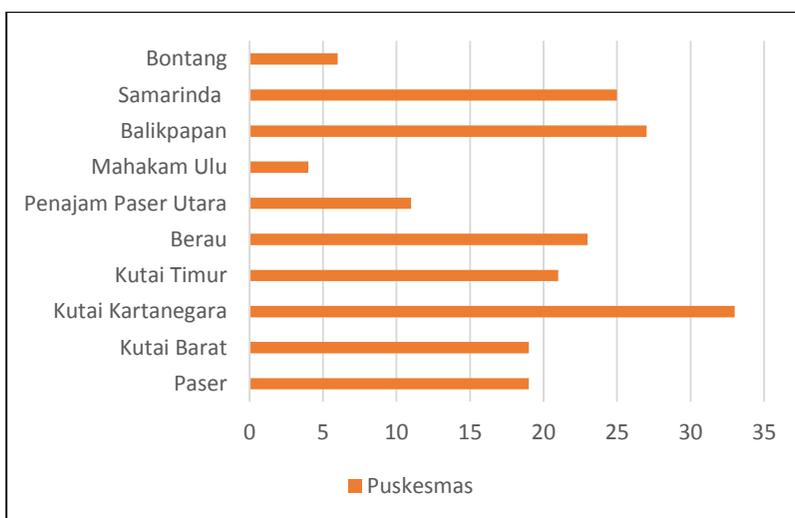
Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, Diolah.

Gambar 71. Grafik Jumlah Rumah Sakit Menurut Status Kepemilikan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, 2020

Pada tahun 2020, di Kalimantan Timur terdapat 26 unit Rumah Sakit Pemerintah dan 32 unit Rumah Sakit Swasta. Jumlah Rumah Sakit Pemerintah terbanyak ada di Kota Balikpapan dan Samarinda, sedangkan jumlah Rumah Sakit Swasta terbanyak ada di Kabupaten Kutai Timur.

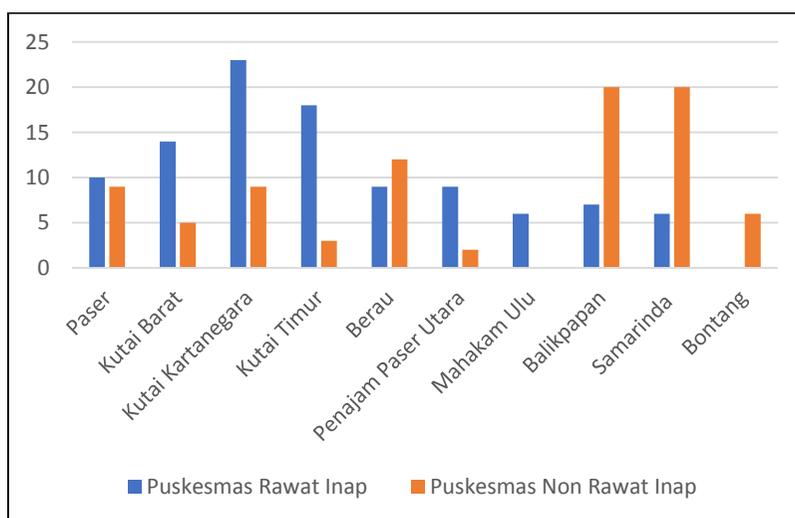
- Puskesmas

Puskesmas paling banyak berada di Kabupaten Kutai Kartanegara, hal ini terkait dengan luas wilayah kabupaten yang merupakan urutan ketiga untuk luas wilayah terluas di Kalimantan Timur dan mempunyai jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kota Samarinda. Berikut adalah sebaran puskesmas di setiap kabupaten/kota



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, Diolah.

Gambar 72. Grafik Jumlah Puskesmas di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

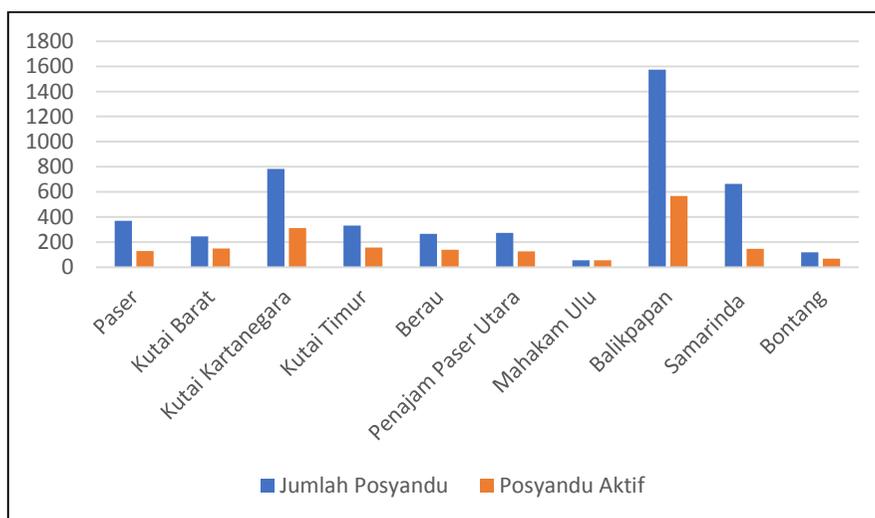


Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, Diolah.

Gambar 73. Grafik Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Dari 188 Puskesmas di Provinsi Kalimantan Timur terdapat 102 Puskesmas Rawat Inap dan 86 Puskesmas Non Rawat Inap. Puskesmas Rawat inap terbanyak berada di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sebanyak 23 unit, disusul oleh Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 18 unit. Sedangkan Kota Bontang tidak memiliki Puskesmas Rawat Inap. Puskesmas Rawat Inap diperlukan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan pada masyarakat, khususnya di daerah terpencil.

- Posyandu



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, Diolah.

Gambar 74. Grafik Jumlah Posyandu Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020

Jumlah posyandu aktif di Kalimantan Timur tahun 2020, terdapat 1.845 posyandu aktif dari jumlah posyandu seluruhnya (39,4 persen). Untuk itu perlu adanya peningkatan pembinaan di setiap posyandu yang ada untuk dapat menjadi posyandu aktif.

XIV. Infrastruktur Ekonomi

Infrastruktur juga memiliki peranan penting dalam bidang ekonomi dalam memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas. Adanya infrastruktur ekonomi di suatu daerah akan meningkatkan kegiatan ekonomi di daerah tersebut misalnya dengan adanya pasar akan meningkatkan terjadinya transaksi. Selain itu, jika di suatu daerah ada bank, maka akan meningkatkan minat masyarakat seperti menabung, investasi dan lain-lain.

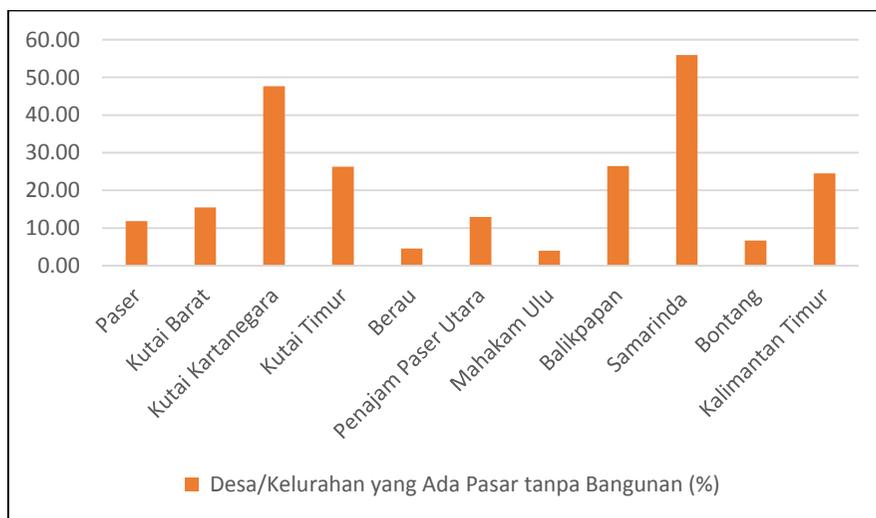
A. Perdagangan



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 75. Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Pasar dengan Bangunan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020

Grafik pada **Gambar 75**. merupakan gambaran pemerataan ketersediaannya bangunan pasar di setiap kabupaten/kota. Hanya terdapat 4 kabupaten/kota yang memiliki angka persentase desa/kelurahan yang ada pasar dengan bangunan di atas angka 50 persen, diantaranya Kabupaten Paser, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kota Balikpapan, dan Kota Samarinda. Enam kabupaten/kota lainnya memiliki angka persentase di bawah 50 persen, yang berarti masih belum meratanya pembangunan pasar di setiap desa/kelurahan yang ada di kabupaten/kota tersebut.

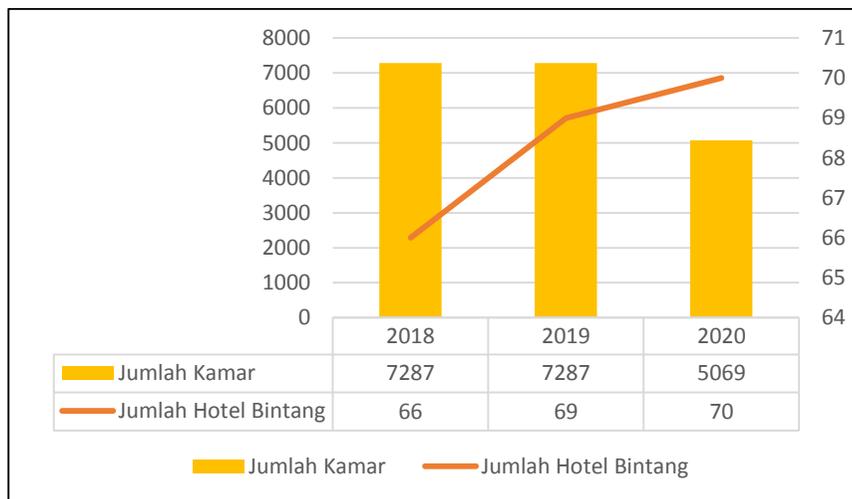


Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 76. Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Pasar tanpa Bangunan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020

Dilihat dari **Gambar 76.** hanya Kota Samarinda yang memiliki angka persentase desa/kelurahan yang ada pasar tanpa bangunan di atas 50 persen. Sementara itu, sembilan kabupaten/kota lainnya memiliki angka di bawah 50 persen, yang berarti pasar tanpa bangunan tidak berada di setiap desa/kelurahan yang ada di kabupaten/kota tersebut.

B. Akomodasi

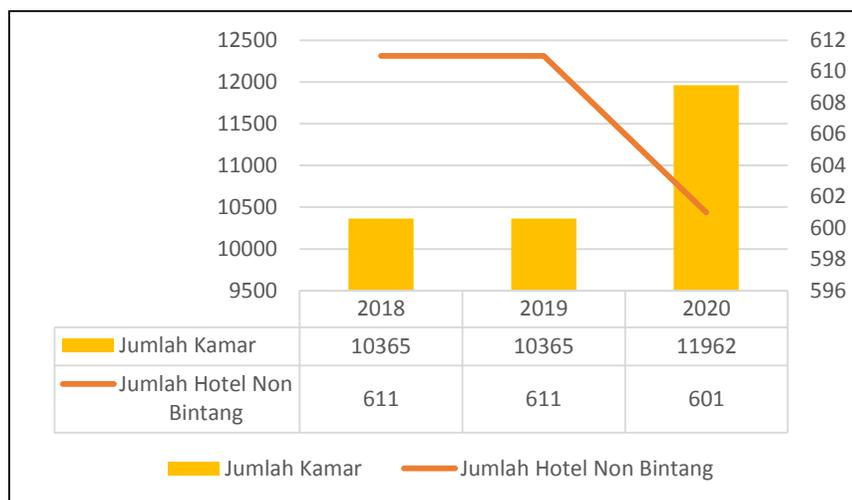


Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 77. Grafik Jumlah Hotel Bintang beserta Jumlah Kamar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2020

Semakin banyak kunjungan dari wisatawan dalam negeri maupun mancanegara, maka dari sisi akomodasi pun perlu ditingkatkan, diantaranya fasilitas hotel maupun penginapan. Terjadi peningkatan jumlah hotel berbintang di Kalimantan Timur di setiap tahunnya, hal ini juga disebabkan oleh meningkatnya kunjungan wisatawan karena pindahnya Ibu Kota Negara ke Provinsi Kalimantan Timur. Tahun 2020

terdapat 70 hotel bintang dengan jumlah kamar sebanyak 5.069 unit. Walaupun jumlah hotel bintang bertambah, jumlah kamar yang tersedia di hotel bintang mengalami penurunan angka.



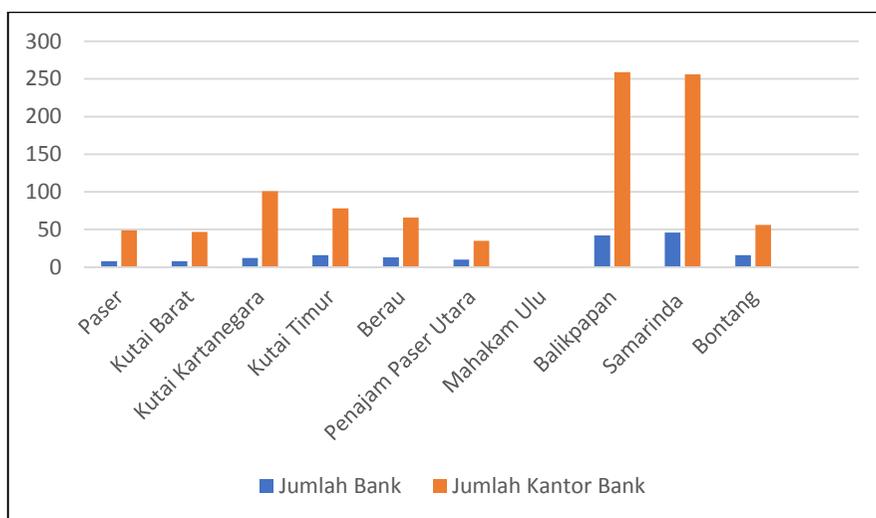
Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 78. Grafik Jumlah Hotel Non Bintang beserta Jumlah Kamar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2020

Tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 10 unit, jumlah hotel non bintang dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini berarti semakin banyak wisatawan yang lebih memilih untuk menginap di hotel berbintang, dan menyebabkan hotel non bintang mengalami kerugian karena berkurangnya pengunjung. Terdapat 601 hotel hotel non bintang di Kalimantan Timur pada tahun 2020 dengan jumlah kamar yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 11.962 kamar yang tersedia.

C. Bank dan Koperasi

- Bank



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 79. Grafik Jumlah Bank dan Kantor Bank Menurut

Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Seiring berkembangnya ekonomi di Kalimantan Timur, peran perbankan menjadi sangat penting. Selain sebagai tempat bertransaksi, juga sebagai tempat penyedia dana pinjaman/kredit yang digunakan untuk modal kerja, investasi, maupun konsumsi. Pada tahun 2021, jumlah kantor bank yang terdapat di Kalimantan Timur ada sebanyak 947 kantor dan terdapat sejumlah 171 bank yang tersebar di setiap kabupaten/kota. Kota Balikpapan dengan jumlah kantor bank tertinggi yaitu sebanyak 259 kantor dengan 42 bank, disusul kota Samarinda dengan jumlah 256 kantor bank dan 46 bank. Sementara itu, tidak terdapat fasilitas bank maupun kantor bank di Kabupaten Mahakam Ulu.

Tabel 23. Jumlah Kantor Bank Umum Menurut Status Kepemilikan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

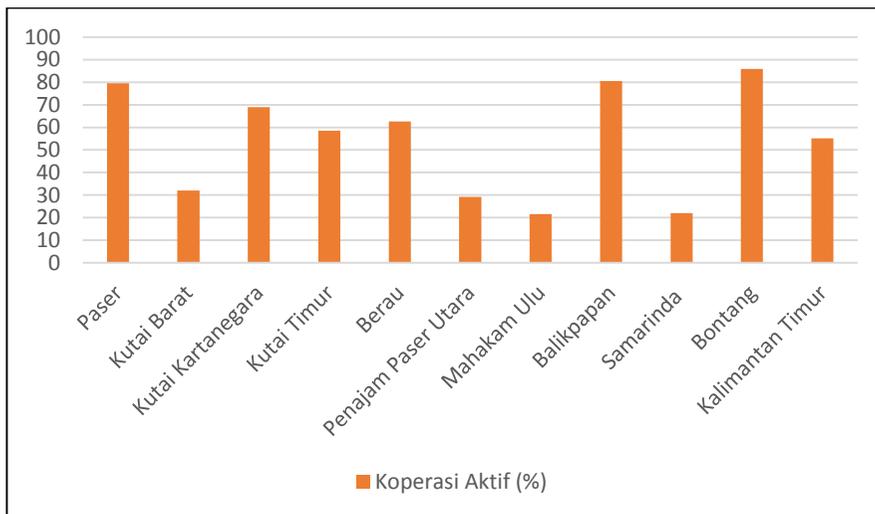
Kantor	Pemerintah	Pemerintah Daerah	Swasta	Asing dan Campuran
Kantor Pusat	-	1	-	-
Kantor Cabang	19	11	39	6
Kantor Cabang Syariah	9	2	12	-
Kantor Cabang Pembantu	364	60	72	-
Kantor Cabang Pembantu Syariah	23	17	5	-
Kantor Kas	-	95	-	-
Kantor Kas Syariah	-	2	-	-
Jumlah	415	188	128	6

Sumber: BPS, Diolah.

Secara umum, jumlah kantor bank di Kalimantan Timur tahun 2021 terdapat sebanyak 415 kantor Bank Pemerintah, 188 kantor Bank Pemerintah Daerah, 128 kantor Bank Swasta, dan untuk kantor Bank Asing dan Campuran hanya sebanyak 6 kantor.

- Koperasi

Tujuan koperasi yaitu menjadikan kondisi sosial dan ekonomi anggota dari koperasi tersebut. Koperasi aktif adalah koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota minimal satu kali dalam tiga tahun terakhir dan melakukan kegiatan usaha untuk melayani anggota.



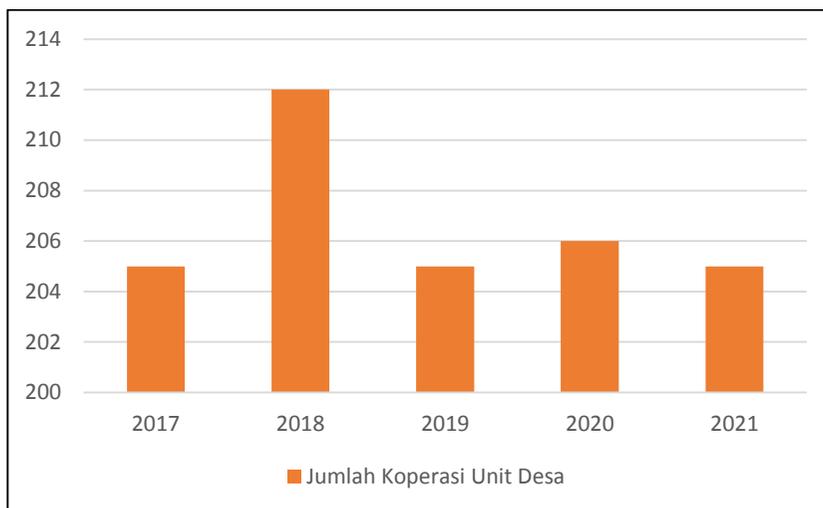
Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 80. Grafik Persentase Koperasi Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

Terdapat sekitar 3.169 unit koperasi aktif di Kalimantan Timur tahun 2021, dengan capaian sebesar 55,17 persen dari total 5.745 koperasi yang tersebar pada 10 kabupaten/kota. Kota Bontang dengan angka tertinggi dalam persentase koperasi aktif. Sedangkan Mahakam Ulu merupakan kabupaten dengan persentase koperasi aktif terendah, yang berarti sebesar 78,4 persen terdapat koperasi tidak aktif di daerah tersebut.

Koperasi Unit Desa (KUD) bertujuan untuk menjamin kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat suatu desa. Jumlah KUD di Kalimantan Timur tahun 2021 ada sebanyak 205 unit. Dilihat dari 5 tahun terakhir, tahun 2018 sempat mengalami peningkatan yaitu ada sebanyak 212 unit, namun di tahun selanjutnya hingga tahun 2021 mengalami penurunan.

Berikut adalah grafiknya



Sumber: BPS, Diolah.

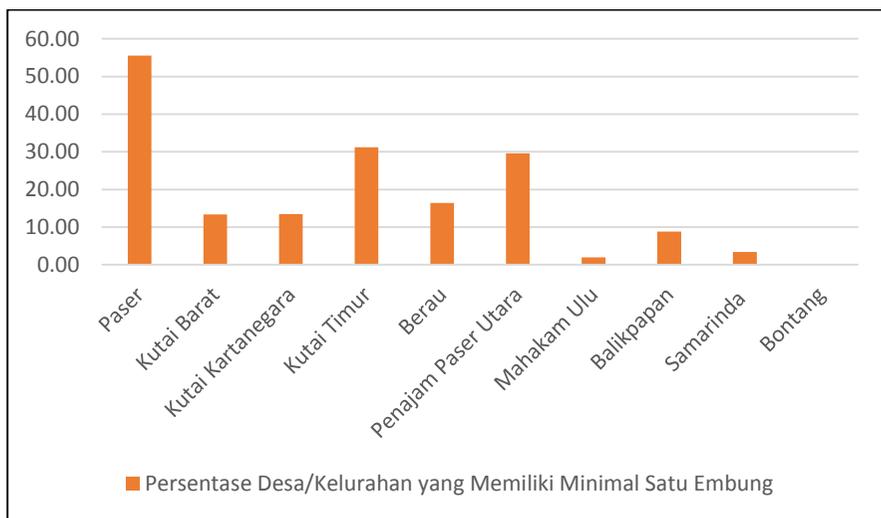
Gambar 81. Grafik Jumlah Koperasi Unit Desa (KUD) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

XV. Infrastruktur Milik Desa

Pembangunan infrastruktur di suatu desa perlu dilakukan untuk mengurangi terjadinya migrasi penduduk desa ke wilayah kota. Adanya sarana dan prasarana ekonomi di desa, memberikan peluang usaha yang akan memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk desa. Salah satu program yang dapat menunjang aktivitas ekonomi masyarakat desa yaitu pembangunan embung dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

A. Embung

Embung memiliki manfaat dalam memenuhi kebutuhan air dan meningkatkan volume hasil pertanian. Ketersediaan tempat penampungan air dalam skala besar tersebut diharapkan dapat menambah jumlah musim panen, dan di saat musim kemarau masyarakat juga dapat menggunakan embung sebagai sumber air.



Sumber: BPS, Diolah.

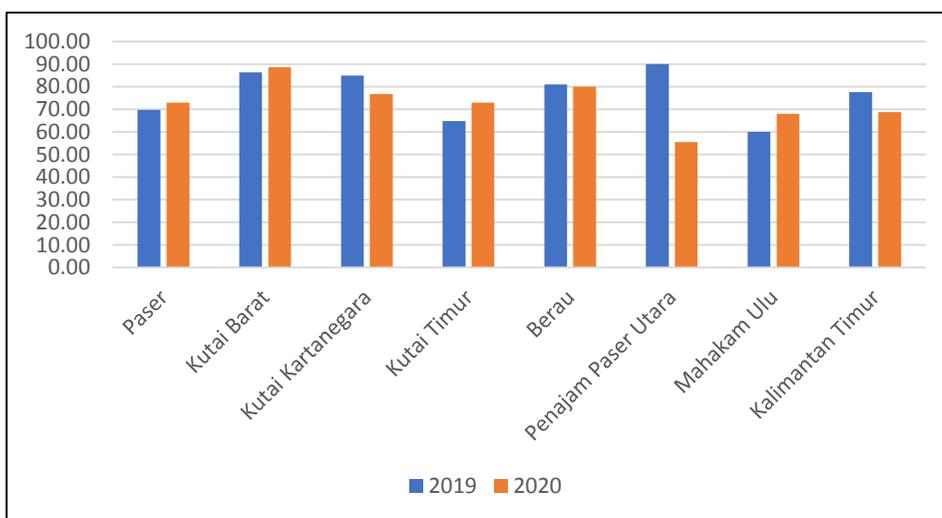
Gambar 82. Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Memiliki Minimal Satu Embung di Wilayahnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020

Secara umum, berdasarkan **Gambar 82.** persentase desa yang terdapat minimal satu embung cukup bervariasi. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi kepemilikan embung di masing-masing desa/kelurahan yaitu Kabupaten Besar yaitu sebesar 55,60 persen, yang berarti ada lebih dari separuh desa di Kabupaten Paser memiliki minimal satu embung di wilayahnya.

Sementara itu, Kota Bontang tidak memiliki embung sama sekali, dan di Kabupaten Mahakam Ulu hanya ada sebesar dua persen desa/kelurahan yang memiliki minimal satu embung di wilayahnya.

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal secara langsung yaitu berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan khusus mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 83. Grafik Persentase Desa/Kelurahan yang Memiliki Minimal Satu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Wilayahnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020

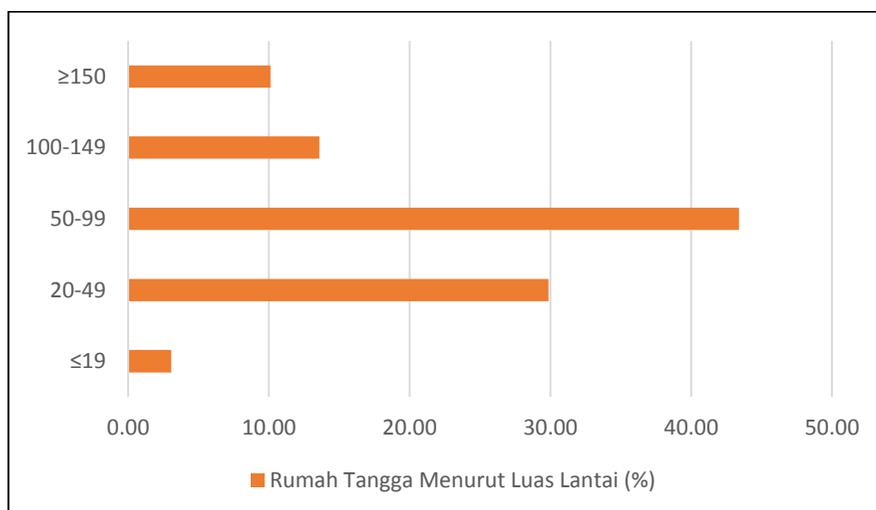
Berdasarkan **Gambar 83**, dapat disimpulkan pandemi berdampak pada semua usaha baik perorangan sampai BUMDes. Terlihat pada tahun 2020 jumlah desa yang minimal memiliki satu BUMDes di Kalimantan Timur mengalami penurunan dibanding tahun 2019, dari 77,65 persen menjadi 68,79 persen di tahun 2020. Hal ini berarti terdapat sebesar 31,21 persen desa yang tidak terdapat minimal satu unit usaha BUMDes di wilayahnya.

Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan kabupaten dengan persentase desa yang terdapat minimal satu unit usaha BUMDes terendah di Kalimantan Timur yaitu sebesar 55,56 persen, terjadinya penurunan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 90,00 persen.

XVI. Infrastruktur Perumahan

Kelengkapan fasilitas di suatu rumah sangat mempengaruhi kenyamanan suatu rumah tinggal serta juga menentukan kualitas dari rumah tinggal itu sendiri. Infrastruktur perumahan merupakan dasar fisik lingkungan serta menjadi fasilitas penunjang untuk pelayanan lingkungan dan menjadi bagian dalam pembangunan perumahan secara keseluruhan. Beberapa komponen penunjang infrastruktur perumahan adalah sebagai berikut

A. Rumah Tangga Menurut Luas Lantai



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 84. Grafik Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai di Provinsi Kalimantan Timur (persen), 2021

Gambar 84. Menunjukkan mayoritas rumah tangga di Kalimantan Timur memiliki rumah dengan luas rumah sebesar 50-59 m² dengan persentase sebesar 43,41 persen. Sementara itu, rumah tangga dengan luas lantai dibawah ≤ 19 m² hanya sebesar 3,05 persen.

B. Rumah Tangga Menurut Fasilitas Perumahan

Pada tahun 2021, sebanyak 95,53 persen rumah tangga di Kalimantan Timur telah memiliki tempat buang air besar sendiri, sedangkan proporsi rumah tangga yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar milik bersama/komunal dan MCK umum, masing-masing sebesar 3,67 dan 0,97 persen.

Terdapat sebesar 1,83 persen rumah tangga yang tidak menggunakan maupun tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar.

Tabel 24. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Perumahan di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

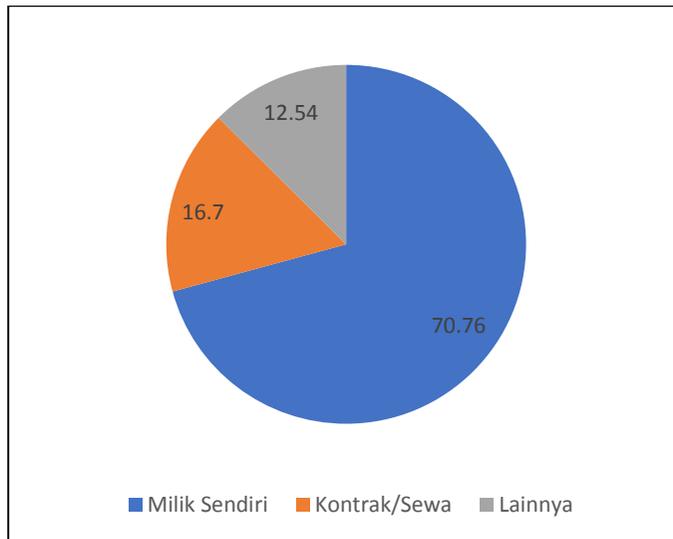
Fasilitas	Persentase Rumah Tangga
Sumber Penerangan	
Listrik PLN	94,65
Listrik Non-PLN	5,17
Tempat Buang Air Besar	
Sendiri	95,53
Bersama/Komunal	3,67
MCK Umum	0,97

Sumber: BPS, Diolah

Rumah tangga yang menggunakan penerangan listrik PLN ada sebanyak 94,65 persen, sedangkan untuk listrik Non PLN termasuk dari accu (ako), generator dan pembangkit listrik tenaga surya ada sebanyak 5,17 persen. Sementara itu, sebanyak 0,18 persen tidak mendapatkan sumber penerangan yang berasal dari listrik.

C. Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal

Pada tahun 2021, mayoritas rumah tangga di Kalimantan Timur sudah memiliki rumah dengan status milik sendiri. Rumah tangga dengan status kontrak atau sewa ada sebanyak 16,7 persen, sementara itu sisanya sebesar 12,54 persen memiliki rumah dengan status kepemilikan lainnya.



Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 85. Grafik Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal di Provinsi Kalimantan Timur (persen), 2021

D. Akses Layanan Sanitasi Layak

Akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengolahan air limbah (SPAL)/sistem terpusat.

Dari tahun 2017 hingga tahun 2021, rumah tangga di Kalimantan Timur yang memiliki akses terhadap sanitasi layak cenderung mengalami peningkatan. Dari tahun 2017, proporsi akses terhadap sanitasi layak sebesar 72,80 persen menjadi 89,77 persen di tahun 2021, yang berarti masih ada sebanyak 10,23 persen rumah tangga yang belum memiliki akses terhadap sanitasi layak.

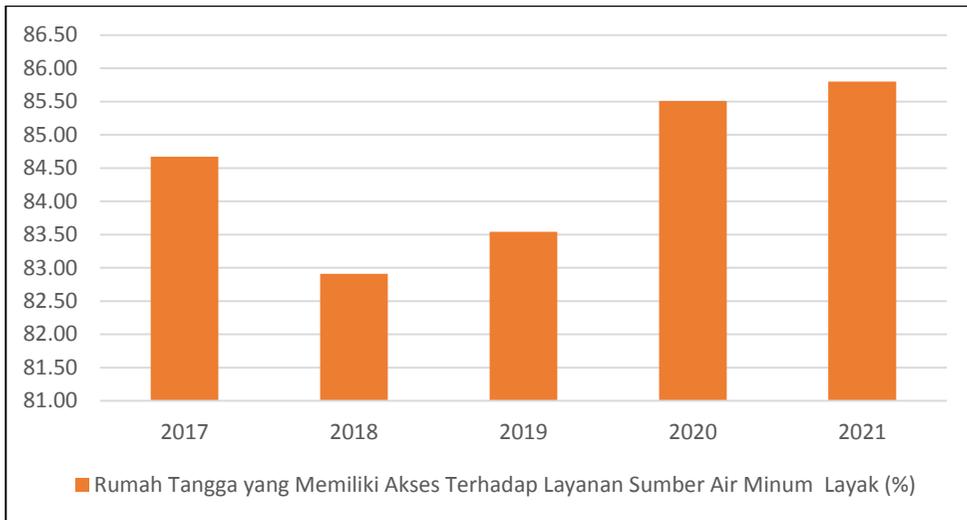


Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 86. Grafik Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

E. Akses Terhadap Layanan Sumber Air Minum

Layanan sumber air minum layak terdiri dari air leding, air hujan, dan sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung. Jika diamati dari tahun 2017 hingga tahun 2021, besaran nilai indikator akses sumber air minum layak cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak sebanyak 85,80 persen yang berarti masih ada sebanyak 14,20 persen rumah tangga yang belum memiliki akses tersebut.

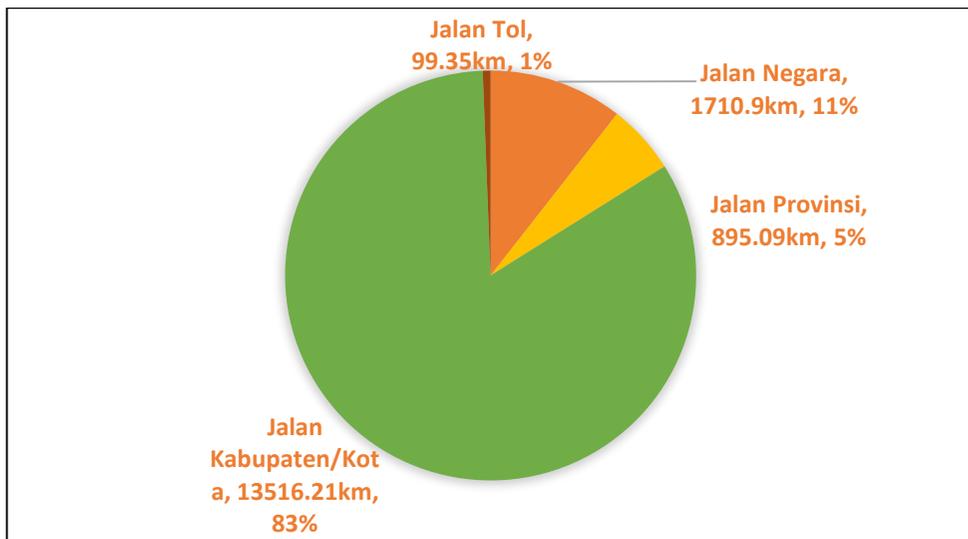


Sumber: BPS, Diolah.

Gambar 87. Grafik Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Layanan Sumber Air Minum Layak di Provinsi Kalimantan Timur, 2021

XVII. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan merupakan suatu sarana untuk menggerakkan pembangunan ekonomi, bukan hanya di daerah perkotaan tetapi juga di pedesaan. Disamping itu, adanya infrasktruktur jalan yang berkualitas dapat melancarkan arus barang, jasa, manusia, uang, dan informasi dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Dan apabila kualitas infrastruktur suatu daerah buruk maka akan menempatkan biaya transportasi yang jauh lebih tinggi karena sulitnya dalam melewati akses. Berikut adalah persentase panjang jalan di Kalimantan Timur berdasarkan tingkat pemerintahan



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Timur, Diolah.

Gambar 88. Grafik Persentase Panjang Jalan Menurut Tingkat Pemerintahan di Provinsi Kalimantan Timur, 2020

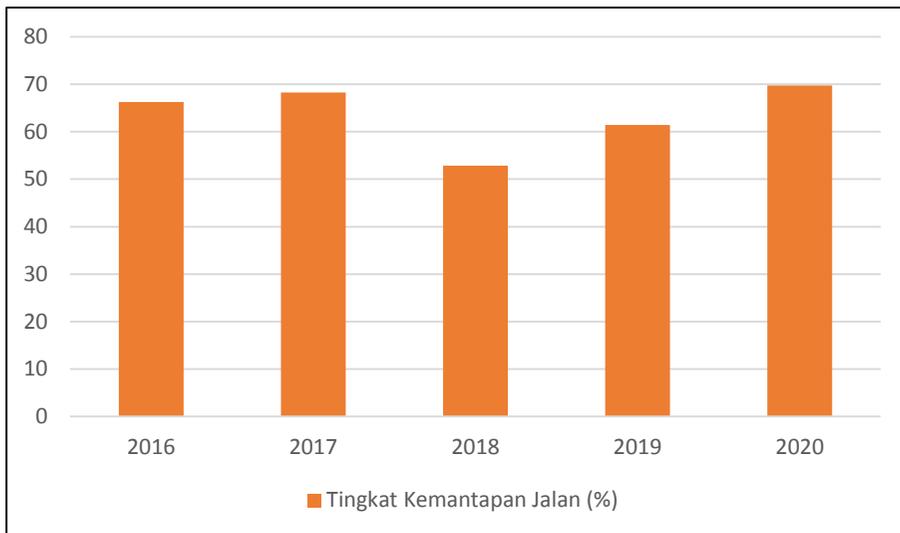
Berdasarkan **Gambar 88.** total panjang jalan di Kalimantan Timur sebesar 16.221,55 km, yang terdiri dari panjang jalan nasional sebesar 1.710,90 km, panjang jalan provinsi sebesar 895,09 km, panjang jalan kabupaten/kota sebesar 13.516,21 km dan panjang jalan tol sebesar 99,35 km.



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Timur, Diolah.

Gambar 89. Grafik Persentase Panjang Jalan dalam Kondisi Baik di Provinsi Kalimantan Timur, 2016-2020

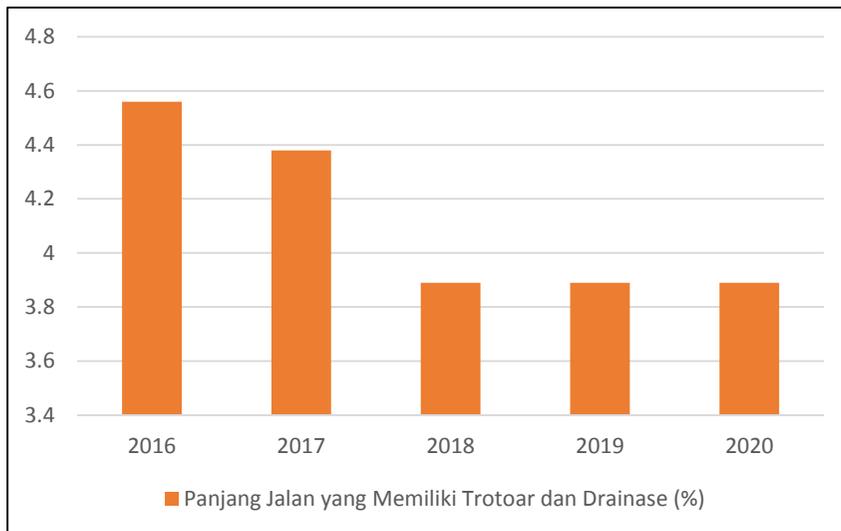
Jalan dengan kondisi baik adalah jalan dengan permukaan perkerasan yang benar-benar rata, tidak ada gelombang dan tidak ada kerusakan permukaan. Secara kumulatif, dari tahun 2016 hingga tahun 2020 persentase panjang jalan dalam kondisi baik di Kalimantan Timur mengalami peningkatan, walaupun sempat menurun di tahun 2019. Persentase panjang jalan dalam kondisi baik pada tahun 2020 sebesar 45,87 persen yang berarti sebesar 45,83 persen dalam kondisi sedang, rusak, dan rusak berat. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian dalam proses pembangunan maupun pemeliharaan untuk kemudahan akses para pengguna jalan dan memperlambat laju kerusakan pada jalan tersebut.



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Timur, Diolah.

Gambar 90. Grafik Persentase Tingkat Kemantapan Jalan di Provinsi Kalimantan Timur, 2016-2020

Tingkat kemantapan suatu jalan dilihat dari kondisi konstruksi di dalam koridor yang mana untuk penanganannya hanya membutuhkan kegiatan pemeliharaan. Dari tahun 2016, proporsi kemantapan jalan sebesar 66,24 persen menjadi 69,77 persen di tahun 2020, yang berarti terdapat panjang jalan sebesar 30,23 persen perlu dilakukan pemeliharaan berkala dan peningkatan struktur konstruksi jalan.



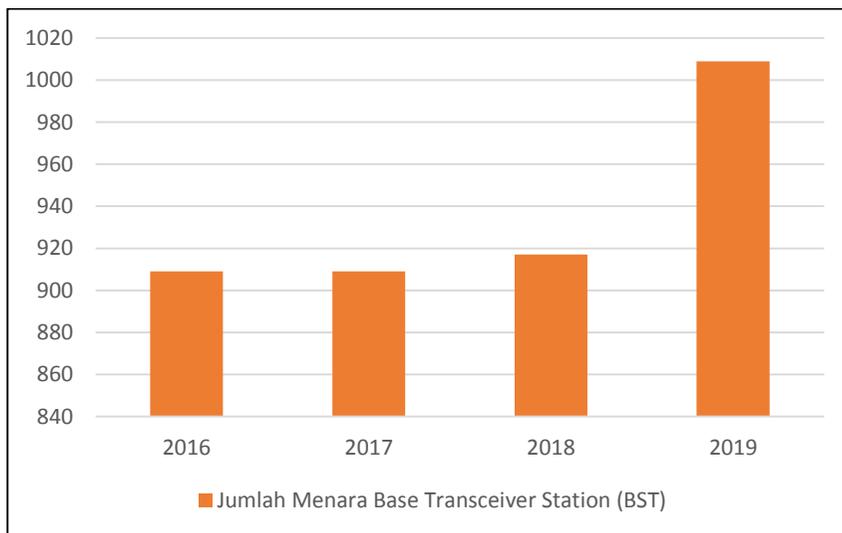
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Timur, Diolah.

Gambar 91. Grafik Persentase Panjang Jalan yang Memiliki Trotoar dan Drainase di Provinsi Kalimantan Timur, 2016-2020

Elemen terpenting dalam mendukung infrastruktur jalan adalah trotoar dan drainase. Trotoar merupakan fasilitas untuk kenyamanan para pejalan kaki dan tentunya mengurangi resiko kecelakaan. Sementara itu, drainase berperan penting dalam mengatur suplai air demi pencegahan banjir. Selama periode 2016 hingga 2020, persentase jalan yang memiliki trotoar dan drainase mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hanya ada sebesar 3,89 persen jalan yang memiliki trotoar dan drainase, dan berarti ada sebesar 96,11 persen panjang jalan yang belum memiliki fasilitas tersebut.

XVIII. Infrastruktur Telekomunikasi

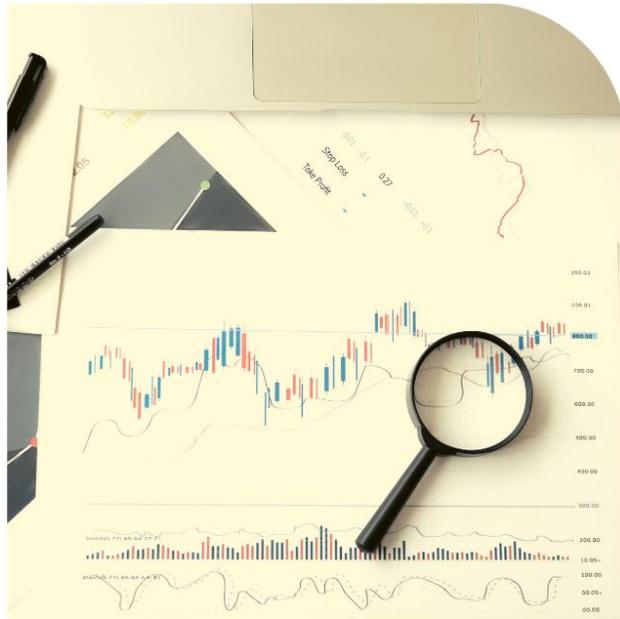
Komunikasi menjadi faktor penting dalam pembangunan suatu infrastruktur. Infrastruktur Telekomunikasi merupakan struktur fisik yang mendasari jaringan komunikasi yang terbentuk dan sebagai pendukung komunikasi jarak jauh. Berikut adalah perkembangan jumlah menara telekomunikasi *Base Transceiver Station* (BTS) di Kalimantan Timur



Sumber: BPS, Diolah

Gambar 92. Grafik Jumlah Menara *Base Transceiver Station* (BTS) di Provinsi Kalimantan Timur, 2016-2019

Dari sisi infrastruktur penunjang komunikasi, terjadi peningkatan pada tahun 2016 hingga tahun 2019. Jumlah menara telekomunikasi BTS di Kalimantan Timur pada tahun 2019 telah mencapai lebih dari seribu menara, tepatnya sebanyak 1.009 unit. Jumlah ini meningkat sebanyak 100 menara jika dibandingkan tahun 2016 dan tahun 2017 yang hanya sebanyak 909 unit.



ANALISIS **KONDISI EKONOMI** Kalimantan Timur

Sektor Ekonomi

- Laju pertumbuhan ekonomi Kaltim pada Triwulan IV 2021 tercatat 2,91%(yoy), melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,51%(yoy).
- Pada bulan September 2021, inflasi Kalimantan Timur masih cukup terkendali, dengan nilai yang tercatat sebesar 1,24 persen, sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun sebesar 1,68 persen.
- Neraca perdagangan ekspor impor pada Tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar US\$ 13,53 miliar dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar US\$ 8,09 miliar,
- Pada tahun 2021, Provinsi Kalimantan Timur menerima realisasi investasi dalam negeri maupun asing sebesar 41,18 triliun rupiah.
- Setelah terjadi penurunan saat pandemi COVID-19 di tahun 2020, pariwisata Kalimantan Timur pada tahun 2021 telah menggambarkan adanya perbaikan ditunjukkan dengan nilai Tingkat Penghunian Kamar (TPK) secara konsisten berada di atas 40 persen di separuh awal tahun 2021.
- Selama Bulan Agustus 2021 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 0 (nol) kunjungan atau mengalami penurunan sebanyak 116 kunjungan dibanding Bulan Juli 2021.

Sektor Sosial

- IPM Provinsi Kalimantan Timur cenderung mengalami peningkatan selama periode 2010 hingga 2021. IPM Provinsi Kalimantan Timur meningkat dari 71,31 pada tahun 2010 menjadi 76,88 pada tahun 2021.
- Pada tahun 2021 garis kemiskinan di daerah perkotaan sebesar Rp 695.824,- sedangkan di daerah pedesaan sebesar Rp 673.636,-.
- TPAK di Kalimantan Timur pada tahun 2021 sebesar 67,46 persen, turun 4,33 persen poin dibanding tahun 2021.
- Nilai AMH pada tahun 2021 baik daerah perkotaan maupun pedesaan mencapai 97,20 persen.
- Pandemi COVID-19 yang menyebar di wilayah Kalimantan Timur telah terdata jumlah kasus yang terkonfirmasi positif adalah sebanyak 158.332 kasus.
- Rata-rata NTP tahun 2021 sebesar 120,94, naik 9,29 persen dari rata-rata NTP tahun 2021.
- Pada bulan September tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah penumpang di seluruh bandara di Kalimantan Timur.

Sektor Infrastruktur

- Penyebaran fasilitas pendidikan sekolah di Kalimantan Timur tahun 2021 masih belum merata di seluruh kabupaten/kota.
- Pada tahun 2021 ada sejumlah 60 unit rumah sakit di Kalimantan Timur yang tersebar di setiap kabupaten/kota.
- Tahun 2020 terdapat 70 hotel bintang dengan jumlah kamar sebanyak 5.069 unit.
- Terdapat sebanyak 947 kantor bank dan 171 bank yang tersebar di setiap kabupaten/kota.
- Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi kepemilikan embung di masing-masing desa/kelurahan yaitu Kabupaten Besar yaitu sebesar 55,60 persen.
- Proporsi akses terhadap sanitasi layak tahun 2017 sebesar 72,80 persen naik menjadi 89,77 persen di tahun 2021.
- Proporsi kemantapan jalan tahun 2020 adalah sebesar 69,77 persen.
- Jumlah menara telekomunikasi BTS di Kalimantan Timur pada tahun 2019 telah mencapai lebih dari seribu menara, tepatnya sebanyak 1.009 unit.

Dari beberapa indikator yang telah dibahas, Berikut terdapat enam indikator yang membutuhkan perhatian lebih serius

SEKTOR EKONOMI

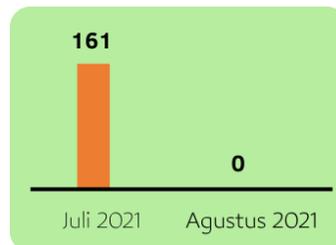
Laju Pertumbuhan PDRB

MENURUN



Kunjungan Wisatawan

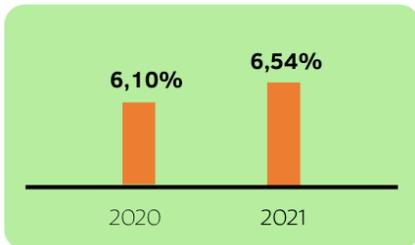
MENURUN



SEKTOR SOSIAL

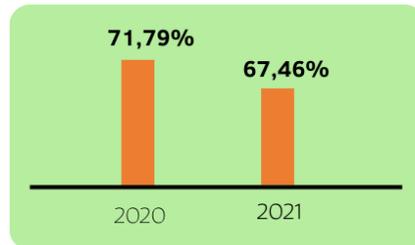
Penduduk Miskin

MENINGKAT



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

MENURUN,



SEKTOR INFRASTRUKTUR

Fasilitas Pendidikan

BELUM MERATA
di setiap Kabupaten/Kota

Tingkat Kemantapan Jalan

69,77%

jalan masih dalam kondisi **SEDANG**

Terdapat 2 indikator penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah

1 INFLASI

Apa itu Inflasi?

Angka yang menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam kurun waktu tertentu

Inflasi tidak stabil

Pelaku ekonomi kesulitan mengukur stabilitas harga jual barang atau jasa, sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan menurun.

Data Aktual dan Hasil Proyeksi Inflasi Provinsi Kalimantan Timur



Proyeksi laju inflasi Kalimantan Timur di tahun 2022 adalah sebesar 1,53 persen. Grafik menunjukkan kecenderungan pola garis menurun pada data 1 tahun mendatang, yang artinya terjadi penurunan pada laju kenaikan harga barang atau jasa.

Laju kenaikan harga di Kalimantan Timur menjadi salah satu permasalahan yang tidak bisa terkontrol, karena angka inflasi yang terjadi setiap tahun mengalami perbedaan yang cukup signifikan.

2 IPM

Apa itu IPM?

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator penting dalam mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia

3 dimensi pengukuran IPM

- Lamanya Hidup
- Pengetahuan
- Standar Hidup yang Layak

Proyeksi IPM Kalimantan Timur pada tahun 2022 yaitu sebesar 76,56. Berdasarkan grafik, nilai proyeksi cenderung mengalami penurunan, tetapi angka tersebut masih berada diatas retata nasional dan dengan status IPM "Tinggi".

IPM menggambarkan pelaksanaan pembangunan yang tak merata di suatu daerah. Adanya penurunan angka IPM di tahun mendatang dapat dipengaruhi oleh tingkat daya beli masyarakat yang menurun.

Data Aktual dan Hasil Proyeksi IPM Provinsi Kalimantan Timur

